



100
Varia

263



1 MEI
1963



★ Bangunan kayu.

-- Tan Tong Kie --

Kebenaran Perdjjoangan Irian Barat Kita.

1 MEI 1963. Hari yang akan tertatat setjara tebal dalam sedjarah kita maupun sedjarah dunia. Hari terbesar dan terpenting dalam sedjarah perdjjoangan Indonesia sampai kini, setelah 17 Agustus 1945. Karena pada hari terbesarnya, perdjjoangan pandjang dan gigih untuk menjatuhkan Irian Barat dengan Republik Indonesia, menijapai kemenangan njara. Hari ini kita mengoper kekuasaan atas wilayah terakhir negeri kita Irian Barat itu, yang membuat sempurna kedaulatan kita dari Sabang, ujung paling timur Indonesia.

Wadjarlah sekali bahwa hari ini seluruh bangsa kita diseluruh Indonesia, atau ditempat lain maupun ia berada, menjambut dengan kegembiraan menijapai hasil daripada perdjjoangan yang tak pernah kendor bahkan pantang mundur dan pantang mengalah itu. Karena sesungguhnya, perdjjoangan berat yang telah berijangsung belasan tahun untuk mengembalikan Irian Barat kedalam wilayah Republik Indonesia ini, bukanlah perdjjoangan satu orang atau beberapa orang saja, bukan perdjjoangan hanya dari presiden kita atau pemerintah kita saja, tetapi perdjjoangan seluruh bangsa Indonesia, termasuk mereka yang terkungkung di Irian Barat sendiri; dan perdjjoangan ini tidak terbatas dalam daerah dalam negeri saja, tetapi dimanapun orang kita berada dan pada kesempatan yang manapun, dengan penuh kejakinan perdjjoangan merebut kembali Irian Barat kita lanjutkan.

Tidak saja rakyat Indonesia yang merajakan kemenangan hari ini, tetapi rakyat rakjat dari bangsa lain yang semuanya menjokong sepenuhnya perdjjoangan kita ini sedjak dari permulaannya dan ikut ber-tambah² menggelora mengikuti kedahjatan perdjjoangan kita yang mendjadi² dan memuntjak dengan dikommandokannya Trikora pada tg. 19 Desember 1961 itu, semuanya ikut bergembira atas hasil kemenangan yang sudah semestinya ini. Bahkan sebagian besar rakyat Belanda juga lega dan membenarkan kemenangan ini. Rasaan tidak ada orang yang tidak akan membenarkannya, meskipun barangkali didalam hati ketijilnya saja, dan dimulut besarnya ia tetap bergembar gemor mempertahankan dan membenarkan nongkrongnya kolonialisme Belanda di Irian Barat karena ia telah dibutakan atau diratjuni oleh adjaran² kolonialisme.

Djuga semua pihak yang dulu matikan membela kepentingan Belanda mengenai Irian Barat termasuk beberapa gelintir orang Belanda yang berkepala batu mempertahankan wilayah yang melekat samasekali bukan hak dan miliknya itu, rasanya tidak ada yang dapat berkejakinan setjara seratus persen, karena mereka djaub

didalam lubuk hatinya, tahu dan yakin bahwa mereka berada dipihak yang salah, bahwa mereka melawan kebenaran.

Sebaliknya kita Indonesia, dan semua pihak dari sebagian besar dunia yang menjokong kita, berdjjoang dengan penuh kejakinan tanpa kekurangan sepertijikpun. Kita tahu bahwa kita memperdjjoangkan sesuatu yang wajar seluruhnya. Kita memperdjjoangkan sesuatu yang berdasarkan kebenaran seluruhnya. Kita tahu betul bahwa semua ini tidak dapat diingkari, dan kita tahu bahwa tidak bisa kita siajalah semestinya, kalau yang akan menang.

Karena itu dalam belasan tahun mempertahankan Irian Barat itu tidak berdasar kebenaran, tidak berdasar keijakinan, maka wadjarlah bahwa mereka hanya dapat bertahan djika mendjalakan tjara² yang litjik, unfair, penuh tipu muslihat, berdasar kebohongan² melulu.

DARI tahun 1945 sampai tahun 1949 berlangsung revolusi phisik, ialah perdjjoangan rakyat Indonesia dalam perang kolonial. Setelah penjerahan kedaulatan pada tanggal 27 Desember 1949, Indonesia menjabarkan diri meskipun Belanda main gila terus, yaitu tetap mengangkungi Irian Barat, dengan tjara menjalahi perisetudjuan².

Indonesia bukanlah gemar perang. Indonesia tjinta damai, dan dalam persengketaan soal Irian Barat dengan Belanda, Indonesia selalu menundukkan kemauan baik se-besarnya. Indonesia selalu mengijaksikan djalan damai. Setelah usaha perundingan² langsung setjara damai dengan Belanda outjaba dengan penuh goodwill dari pihak kita tetapi gagal karena sebaliknya tidak goodwill dari pihak Belanda, Indonesia masih mengusahakan djalan damai lain, yaitu berdjjoang diforum Persekutuan Bangsa², sedjak tahun 1964.

Tetapi disamping Belanda selalu menjalakan tjara² busuk untuk mengijalkan Kesubaran kita, diudji berat, tetapi kita tidak pernah kehilangan kepala dingin, tidak pernah mendjadi kalap, karena dasar kita adalah kuat dan benar. Meskipun hasil belum ada, tetapi dari mula tampak djelas betapa kita selalu unggul, penuh kejakinan, garis perdjjoangan tetap lurus dan tegus. Sebaliknya, Belanda yang tidak mendapat dukungan dari rakyat, yang bertindak atas dasar yang salah, tidak dapat menundukkan keunggulan diri. Tidak dapat menundukkan garis tegus itu, tjara²nya berputar balik untuk matikan berusaha membenarkan yang salah.

Mulai tahun 1957 diambillah babak baru dalam perdjjoangan Irian Barat. Usaha² di PBB tidak kita lakukan lagi, dan ditentukan bahwa perdjjoangan ini kini ter-

letak dan dilandjutkan didalam negeri Indonesia sendiri. Kita sudah semakin tegas, kepentingan² ekonomi Belanda dihapus, hubungan dengan Belanda samasekali diputuskan, keadaan antara kedua negeri makin memburuk.

Achirnya Presiden Soekarno dalam pidato Resopim 17 Agustus 1961 memberi ketegasan terahir: pemerintah Indonesia tidak mau hitjara lagi dengan pemerintah Belanda mengenai Irian Barat. Kita mendjalakan politik konfrontasi disegala bidang — politik, ekonomi dan militer sekalipun. Kita hanya akan berunding dengan Belanda atas dasar penjerahan Irian Barat kepada wilayah kekuasaan Republik Indonesia.

Kali ini, yaitu Oktober 1961, Belanda yang membawa soal Irian di PBB lagi dengan mengadakan rentjana litjik baru, yaitu akan mengadakan dekolonisasi dan self-determination bagi Irian Barat. Indonesia terpaksa melajani lagi di PBB, tetapi setjara tegas: menolak rentjana Belanda, namun menawarkan lagi penyelesaian tjara damai.

Usaha Belanda di PBB itu berhasil digagalkan oleh Menlu Dr. Subandrio, tapi Belanda memaksakan djuga maksudnya, mendirikan "negara Papua", mengadakan tekanan² militer dan provokasi² di Irian. Sekali lagi dengan tegasnya Presiden Soekarno mendjawab tantangan Belanda dengan putusan final dalam bentuk Trikora yang terkenal itu, yang disusul dengan ketekadan mendjalakan konfrontasi militer. Bukanlah dengan hati gembira kita dibulan Agustus 1962 itu siap dengan Angkatan Perang kita untuk membuat sedjata yang bitjara. Sikap kepala batu Belanda yang diluar batas, memaksa kita mengambil djalan kekerasan, dan dengan sangat menjelas ternyata barulah ketika itu, usaha kedjalan penyelesaian terbuka kesempatannya, yang achirnya membawa hasil kemenangan kita pada tanggal 1 Mei 1963 hari ini.

Kegigihan perdjjoangan kita yang biasa bertahan sampai belasan tahun ini, membuktikan bahwa perdjjoangan ini adalah perdjjoangan seluruh rakyat Indonesia. Bahwa perdjjoangan ini adalah benar seluruhnya, oleh karena itu pula terdapat kereluan berkorban sepenuhnya. Disamping kita menjesalkan bahwa Belanda tidak mau lekas tiasaf, sebenarnya kita pun tahu dan kini makin tahu bahwa memang demikianlah sifat kaum kolonialis. Sebaliknya, perdjjoangan yang pandjang dan penuh derita serta pengorbanan ini, tambah menekankan kepada kita bahwa kemenangan kita atas Irian Barat ini adalah kemenangan yang sangat berharga. Dan lebih² meriah serta meluaplah djadinja pesta kita menjambut kemenangan kita yang besar ini.

—o—

Madjalah hiburan puspapagam,
Terbit tiap hari Rabu,
Anggauta S.P.S.
PENERBIT: P.T. Penerbit dan Pertjetakan
"Varia" Djakarta.
DIREKTUR: H. Hasibuan SH.
WK. DIREKTUR: Rd. Arifien.
PEMIMPIN REDAKSI/PEN. DJAWAB:
Rd. Arifien.
Wakil: 1. S. Rostan
2. Liem Swan Han.
REDAKSI: Goei Tek Tjiong, Asnawi,
Sumarkotjo Sudiro.
DJURUPOTRET: Oel Yang Seng.
ALAMAT: Redaksi/Tata Usaha, Pintu Besar
Sel. 30, Telp. O.K. 23216 Djakarta-Kota.

Varia

No. 263 • 1 Mei 1963 • Th. ke-VI

- Dalam Kota Djakarta harga Rp. 27,50
- Luar Kota Djakarta harga Rp. 28,50
- ★ Sudah termasuk sumbangan SANGGARAN MONUMEN NASIONAL.

TROMOLPOS No. 52, Djakarta.
ALAMAT KAWAT: P.T. VARIA Djakarta.
BANK: Bank Negara Indonesia.
DINAS GIRO DAN TJEK POS, Rek. Giro
No. A 1551.
PENTJETAK: P.T. "Kinta" (dahulu Keng Po)
SURAT IZIN: Izin Penerimaan Djakarta Raya
dan sekitarnya No. 002 th. 1961
— tgl. 2 Jan. 1961.

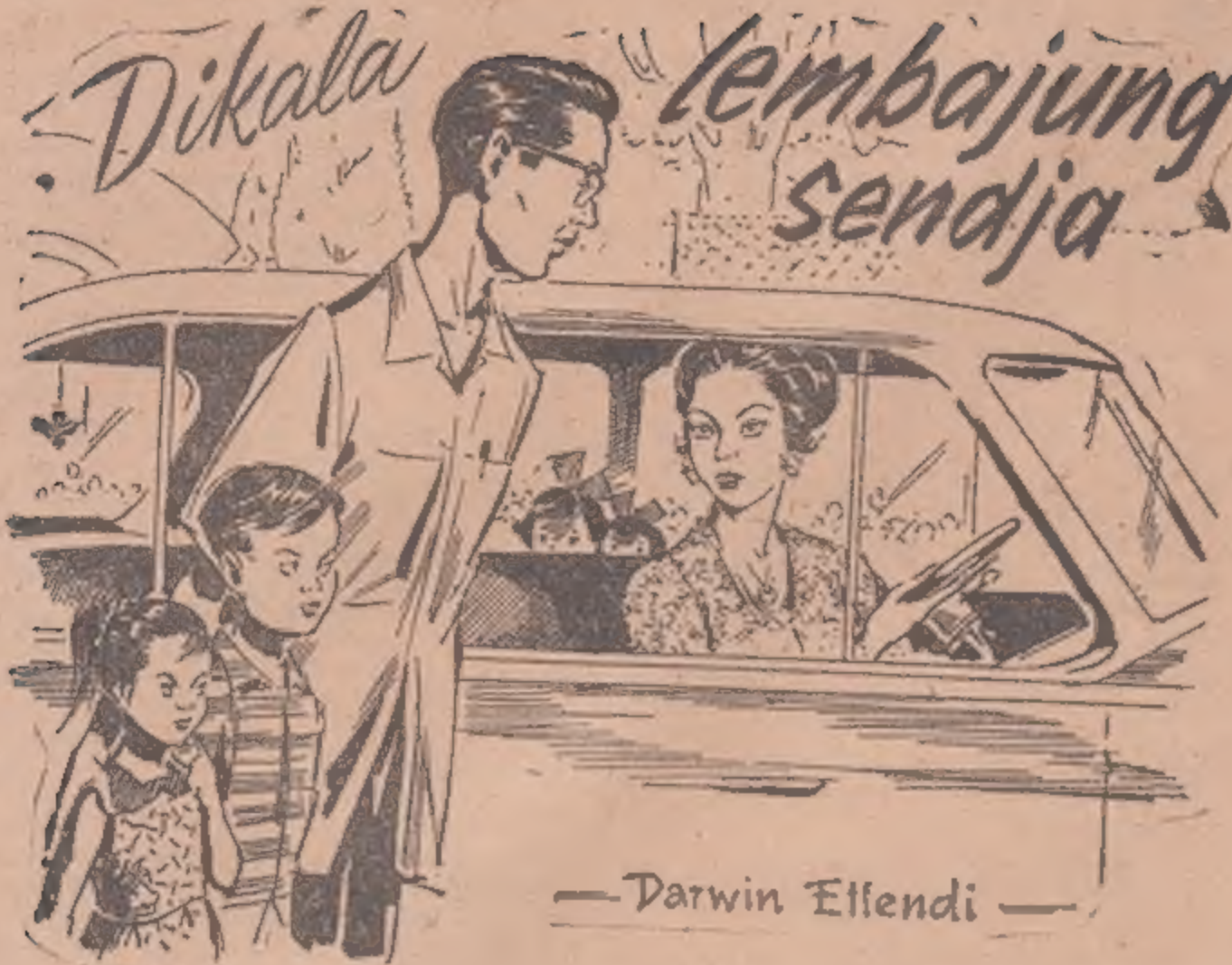
SIPK: 2358/802/1.

TARIF IKLAN: Rp. 4,— per mm. sekali muat
sedikitnya Rp. 80,—, Pembayar
an lebih dahulu.

Opisag: Selsi biasa 40.000 eks.

Edisi istimewa menurut keadaan kertas

Tjerita pendek :



KETIKA kami tak di sangka berdjum-
pa sore itu di kebun binatang, aku
berusaha se bisa nja untuk memaksakan
ketawa didepannja. Ketawa itu tentunja
tidak lagi wadjar. Tapi pada wajah Ir-
ma terlihat sambutan gembira jang tak
di buat.

Lama telapak tanganku digenggamnja
erat sambil meng-geleng-kan kepala. Ke-
mudian ia mendekap serta mentjumi Boy
dan Ita sepuas nja. Lalu kami duduk
berdampingan semedja menghadapi dua
botol cocacola, sementara anak-anak jang kami
bawa masing-masing sudah berlarian ketempat
saja.

Ber-tahun berpisah telah membawa
banyak perubahan padanja — dan tentu-
nja djuga padaku. Sekali aku sempat
meneliti segala nja jang ada pada diri-
nja. Tapi sebaliknya tentu diam dia dju-
ga mentjaba membuat suatu perintjan
tentang diriku. Tentang kerat jang se-
makin djelas dimukaku. Tentang rumpun-
uban jang tumbuh di-sela rambutku jang
raulai mendjarang. Tentang mataku jang
sudah dibantu oleh sepasang lensa ber-
bingkai tebal.

Ia kini gemuk dan montok, djauh ber-
beda dari enam tahun jang lalu. Itu ken-
tara sekali pada bagian tubuhnja jang
tak mau patuh tertempa oleh pakaian. Ke-
tiaknja, pinggangnja, lipatan pada leher
dan dibawah dagunya, segala nja itu me-
nunjukkan bahwa selama enam tahun itu
tentu dia telah berhasil merasakan hidup
jang djauh lebih senang daripada di masa-
sebelumnja.

Di sore itu dia terlihat kembali seaja
dan setjantik diakhir masa gadisnja atau
di-hari permulaannja sebagai seorang
istri. Tjuma kini lebih gemuk dan agak
tua sedikit. Tentunja perbaikan itu ha-
nyalah karena dia telah bisa membebaskan
dirinja dari masa jg. penuh dengan perge-
seran dan ketegangan, jang akhirnya ter-
paksa berakhir dengan penyelesaian.

— Boy dan Ita masih senakal dulu! —

tanjanja sambil menungkan perhatiannja
pada keempat anak-anak jang sedang ber-
main. Dia tampak se-akan-kan hanjut da-
lam angan nja. Itu tak dapat disangkal.
Aku sendiri pun terbenam kembali dalam
flashback masa lampau jang penuh de-
ngan klimaks dan antiklimaksnja. Hanya
sekali aku tersentak, karena dia membuka
mulut mengatakan sesuatu.

PADA matanja ternyata masih ada ter-
pantjar — walau hanya sekelumit —
rasa kasih ibu pada anak. Mungkin dju-
ga waktu itu dia merasa kembali mengha-
dapi masa, saat kami masih berkumpul
dalam suasana jang kebetulan damai.

Direguknja cocacola dimedja didepannja,
sementara matanja tak lepas dari Boy
dan Ita. Pada djari nja terlihat dua buah
tjintjin, satu tjintjin kawin jang besar
dan satu lagi tjintjin berialan berlian.
Tjintjin berlian itu kubelikan dulu antuk-
nja, ketika Boy masih dalam kandungan.
Rupanja ia masih sudi memakainja.

— Ita sudah kelas berapa sokurang? —
— Kelas tiga — djawabku.

— Ai, pintar! Seperti bapaknja sadja.
— Aku ketawa. Pujian seperti itu du-
lupun sering diujapannja, kalau dia se-
dang kegrangan melihat kepintaran anak-
nja.

— Tapi adik nja tentu lebih pintar lagi
dari dia — kataku. Irma melirik padaku
se-akan-kan memprotes apa jang kubilang.
Jang kumaksudkan dengan adik nja, ialah
kedua botjah jang sedang ber-main ber-
sama Boy dan Ita itu. Dua botjah jang
banyak mengandung kemiripan dengan
mereka berdua, karena keempatnja memang
sederah, berasal dari satu ibu. Hanya,
kalau Boy dan Ita mengenakan pakaian
jang sederhana sadja, jang dua lagi ber-
pakaian serba mewah.

— Mereka begitu sayang pada Anto dan
Wati — kata Irma.

— Oh, Anto dan Wati? Nama jang

bagus! — aku memudji. Kedua anak-
ita memang lutju.

— Lengkapnja Hermanto dan Herma-
wati — sambung Irma.

— Kau keliwatan, Irma. Mem-bawa
menjelipkan namaku pada nama mereka —

— Kenapa Herman? Tak bolehkah? —
kening Irma berkerut.

— Nama seperti namaku tidak akan
membawa keberuntungan — tukasku.

Barangkali nada suaraku agak tajam
ditelinganja. Dia lalu berkata — Kau se-
perti mau mem-bangkit jang lama Her-
man? — Tapi, walaupun lunak kata nja,
ada tanda dia merasa tersinggung.

Aku memang tak bisa membawa keber-
untungan untuk dia atau lebih tepat un-
tuk kami semua, itu kuakui. Kalau tidak,
tentu sampai sore itu antara kami tak
akan pernah ada suatu perpisahan.

IRMA memandang padaku, pada Boy dan
pada Ita bergantian, se-akan-kan mau
berkata — Kenapa harus begini djadi nja,
Herman? — Kenapa? Ja, aku sendiri
djuga tidak mengerti. Tetapi semuanya
sudah terdjadi tanpa kami bisa menje-
gahnja. Dan lebih aku sendiri mulanja
tak bisa menerima dalam akalku mengapa
Boy dan Ita harus mendjadi besar tanpa
dampingan seorang ibukandung.

— Boy! Ita! Sini! — Irma memanggil
meng-gapai mereka. Tapi keduanya asik
bermain, tanpa mengatjukkan.

— Panggil mereka, Herman. Aku ingin
mereka dekat disisiku — kata Irma. Apa-
kah selama ini dia tak pernah merasa ingin
dekat pada anak nja? pikirku. Tapi Boy
dan Ita kupanggil. Dan mereka datang
diikuti dua botjah lainnya.

— Ita, mari! — kata Irma. Tapi anak
itu tampak malu sekali, se-akan-kan jang
sedang meraihnja itu bukanlah ibunya sen-
diri. Boy malah mendjauh dari Irma dan
berdiri disampingku. Padahal kurasa Boy
belum lupa pada ibunya. Ketika diting-
galkan, dia sudah berumur empat tahun.

— Mereka takut padaku, Man? Atau
lupa barangkali? Karena andjuranmu-
kan? — tanya Irma. Nada penjesalan ter-
selebung dalam suaranja.

— Tidak! Aku tak pernah menghasut
mereka, supaya lupa padamu. Pertjajalan!
Sebaliknya malahnja. Bukan begitu Boy?
Nah, Boy siapa itu, Boy? — tanjaku pada
Boy.

— Ibu! — sahut Boy tanpa ragu.

— Nah, bagaimana? Ibu masia ingat.
Walaupun kau sudah gemuk dan djauh
lebih tjantik dari dulu — kataku mentjo-
ba berhumor.

Kutatap Irma dengan rasa kemenangan.
Irma tersenyum mengusap matanja bebe-
rapa kali, dan berusaha mengailangkan
kesan pada matanja jang berair.

— Tak lupa pada ibu, Boy? — Suara
Irma menggetar. Saputaangan tertekap
dihidungnja.

— Tidak! Photo ibu jang besar masih
selalu digantungkan Ajah di dinding. —
Irma mendekap kedua anak itu dan kem-
bali mentjuminja bergantian. Tapi Boy
dan Ita tidak menunjukkan tanda ke-
kungenan jang luarbiasa dan berusaha
menghindari pelukan ibunya.

Aku menduga hati Irma mungkin ter-
ngilu ketika itu, walaupun dia sudah pu-
nja dua mutiara pulu untuk di-timang
dan dikasihinja. Tetapi njatanja hatiku-
lah jang kian ngilu. Mau tak mau pelu-
puk matakku terasa hangat.

— Boy dan Ita mau ikut ibu! — tanya Irma sambil menatap kedua anak² itu. Djelas betul, bahwa ia ingin sekali mendengar suatu jawaban yang memuaskan.

— Tidak! Ajah sendiri! — Suatu jawaban yang memberikan rasa kemenangan lagi padaku.

— Dirumah tak ada ibu lain lagi! — Boy dipantjingnya sambil melirik kepadanya.

— Ibu! — kedua alis Boy terangkat. Kepalanya menggeleng — Kasihan, kesian kesepian! — kelah Irma.

Aku ketawa mendengar dan hampir aku berkata — Kesepian tidurnya sama tak usah jadi keramahan. — Waktu aku masih bisa mengekang emosi yang meronta-rontakan. Selama itu hatiku sama lawar, tapi entah sebab apa, pada sore itu buku perusahaan perhatian kembali bersemi dalam setiku. Dimataku Irma tak bisa seperti saat dia mulai pergi dari kami. Walaupun pergilnya itu disertai keramahan mengantar, bereslah yang tidak bisa tidak, karena tak ada alternatif lain lagi kami akan perpisahan.

DISORE itu semuanya datang beruntun mengisi benakku kembali. Semua adegan yang menguak² perasaan, mulai saat benih perpejahan tumbuh dan meradang dijalinan tubuh rumah tangga kami.

Kami telah sama² menjabani masa kenalan-mengenal yang cukup panjang, sebelum saling mengikat diri dgn. pertunangan. Dan mau waktu itu sangat hati² untuk memutuskan sesuatu yang akan menentukan jalan hidup selanjutnya sebagai pasangan dalam suatu rumah tangga yang diharapkan seideal mungkin. Semuanya dipersempikan dengan tjermat, seperti memilih bahan-bahan untuk bangunan gedung yang kokoh. Dan ini memang sudah sepatutnya.

Penelitian yang cukup mendalam, mulai dari segala sesuatu mengenai pribadi Irma sampai kepada keluarganya. Kesimpulannya penelitianku ialah bahwa aku bisa menetapkan pilihanku atas Irma.

Setelah bertukar tjinjil, suatu tempo yang cukup lama ditanggungkan menjelang masa perkawinan. Masa yang kupujuk dalam segala segi, moral dan materi. Aku ingat pesan ibu padaku.

— Herman! Ketuhanan suatu rumah tangga tidaklah semata² didasarkan pada sang tjinia-mentjiniai. Perlu diperhitungkan pula faktor lainnya. Misalnya faktor kebendaan. —

Kata² petunjuk ibuku itu menurut nerakutku tidak keliru. Aku sendiri secara berangsur² telah melaksanakan perintah. Sebuah rumah sewaan yang sedang desanya telah hampir komplit dengan perabot². Sebuah buku tabungan dengan saldo — yang dinilai menurut tenaga beli waktu itu — cukup besar untuk masa² pajek² yang mungkin bakal dihadapi. Lebih jauh lagi, aku sudah membekal bahan² keperluan haji, suatu yang agak djanggalkan rasanya untuk dipikirkan pada waktu itu.

Semuanya kurentjankan bersama Irma dengan saling isi-mengisi kekurangan kami masing². Dan semuanya dilaksanakan dengan tekad penuh kesadaran serta peng. berapan, demi suksesnya rumah tangga yang memang telah digubuh sedjak djauh hari. Berdua kami bertekun tanpa pamrih, bagaikan kami sedang membuat suatu komposisi dan aransemen sebuah simfoni yang ditjip-terkan akan berhasil.

Lalu berlangsunglah perkawinan kami. Perkawinan yang kuanggap paling bahagia yang pernah terjdadi. Bukan karena merahnya, tapi karena adanya kejakinan tebal bahwa segala sendi dan pondasi sudah cukup tegar, untuk menahan segala gon-tjangan, entah gempa atau badai kehidupan yang manapun.

Mulailah kami menikmati kemanisan hidup suami-istri sesuai dengan apa yang di-idam-idam. Semuanya berdjalan lancar, bahkan melebihi pengharapanku, karena memberi dorongan padaku dalam bertugas, serta menambah hasratku untuk belajar lagi.

Ita terjdadi kira² sebelas tahun yang lalu, diwaktu aku dengan pendapatku masih berada dalam keadaan cukup — masalah boleh dibilang berlebihan — untuk membina kelangsungan rumah tangga kami. Boy lahir, disusui pula oleh Ita. Melewa menaruh semaraknya rumah kami. Dan orang² selalu memberikan penghargaan yang tinggi atas sukses kami.

MULANJA tak pernah terpikir olehku, bahwa berobahnya keadaan ekonomi bisa membawa pengaruh pula pada kehidupan individu² dalam masyarakat. Bahwa keadaan yang kian mendjepit bisa menimbulkan reaksi².

Bahwa Irma mulanja adalah wanita yang berprestasi tinggi, aku tak sangsi lagi. Tapi aku lupa, bahwa kondisi saat aku membuat penilaian itu, lain.

Kehidupan kian lama kian menekan untuk bisa ditanggulangi dengan usaha² yang wadjar dibidang nafkah. Dan dikir-kanan tampak gejala² bahwa orang² telah mulai menjajutkan tindakan² yang sukar untuk bisa dibenarkan. Pemecatan, siapa djujur terkubur² seakan² telah dijadikan sembojan oleh mereka untuk dengan tanggung dan posisinya berusaha menggiring perubahan sebanyak mungkin. Sedangkan aku, aku masih berkeras untuk tetap berpidjak pada garis² kedjurdjaraan, sehingga terpaksa puas dengan menekan perasaan, bahkan dalam lingkungan keluarga sendiri.

— Herman! — Suatu hari Irma mengeluh dihadapanku. — Djika kita sendiri yang asah djudjur begini, orang² akan makin djauh meninggalkan kita! —

Itu adalah tjetusan pertama dari Irma, karena berobahnya kondisi hidup. Bahwa dia mau duduk sama rendah dan tegak sama tinggi dengan orang² lain, memang tak pantas djika kuhilangi. Tetapi dibalik itu, aku tahu untuk sama tinggi dengan orang² itu, jalan yang gampang ialah meninggalkan azas² yang selalu kupegang teguh. Bukan saja sedjak aku bekerja dan memegang fungsi dikantorku, bahkan sedjak aku ikut dengan sadar dalam gedjolak revolusi. Dan aku tak pernah bermaksud untuk meninggalkan azas²ku itu.

Tjetusan rasa tak puas dari Irma itu, adalah akibat dari kebebasan yang kuberi-kan padanya untuk menjajmpuri pergaulan dalam masyarakat rasial. Kebebasan itu kuberi-kan bukan sekedar, agar ia djalan ketinggalan orang. Tapi, karena aku tak mau, melihat dia sebagai istri melulu mengeram dalam rumah, atau bolak-balik antara pasar dan dapur, atau disekitar anak² sadja.

Tetapi ternyata kebebasan itu telah membawa efek yang berlawanan dari pada kehendakku semula. Lebih rumit lagi, setelah penjakit yang mulai menulari Irma itu lambat laun menerbitkan pula komplikasi² lain,

sedang kesemuanya itu hanyalah menentang pertengkaran².

Mulailah aku dirongrongnya dalam segala soal. Soal memindjau mobil dinas, soal arisan, soal berweek-end keatas, soal mengganti radio dengan saloon-pickup dan sebagainya. Semuanya itu tadinya tak pernah direwelinya. Dan itu karena pengaruh² lingkungan yang telah diterdjuniya — atas andjuranku — diam² telah meratjuni-oja.

KEDAMAIAN, kerukunan dan kemanisan rumah tangga yang tadinya djadi kebanggaanku mulai pudar, bahkan berak-sar djadi kantiyah yang bergolak². Dan amat kukosulkan, semuanya sempat disaksikan oleh anak² kami, yang kukuatirkan akan diratjuni pula oleh perang dingin dan perang panas antara ibu-bapanya.

Bahwa setiap ketegangan yang tak teratasi, sewaktu² akan meledak, itu sudah pasti. Itu terjdadi ketika Ita sudah berumur dua tahun. Sedang aku lagi diantbang pintu ujian untuk menjajapi suatu gelar kesardjanaan. Otakku benar² diperas untuk meng-agi² perhatian antara tugas kantor, persoalan rumah tangga dan studi.

Aku bukanya tak pernah menjajoba menyelesaikan kekusutan yang kujumaskan akan menjajapi panti²akja yang mengeri-kan itu. Aku meratap memohon dihadap Irma.

— Irma! Berilah aku waktu untuk bernapas, menjelang selesai ujian. —

— Persetan ujian! Titel! Apa perlunya djaman sekarang! Tidak akan kenjang oleh titel — Suatu damparan yang cukup dahsyat terhadap morilku.

Setelah itu Irma mulai sering² mening-galkan rumah, anak-anak dan segala tanggungjawab sebagai ibu rumah tangga. Aku terpaksa mempertabab hati untuk menahan segala himpitan, dengan harapan suatu waktu dia akan sadar melihat anak-anja yang djadi sering sakit karena kurang terurus.

Karena tak tega, akhirnya Boy dan Ita kutjipkan pada orangtuaku. Dan kepada mertuaku tak lupa aku datang uti. Muta djua²nya dalam persoalan kami. Tjampartangan mereka ternyata ada memouwaworekan. Tapi suasana dirumah tetap di-agi.

Untuk sementara biarlah, menjelang waktu² lebih lapang sesudah ujian, — pikirku.

Djarangnya aku menjajumpai Irma di rumah, baik pulang kantor ataupun dari kulua, tak kuambui pusing, karena dia selalu mengatakan pergi keorangtuanya dan suka mengunap. Aku djuga tidak mengnoda² kami sampai baku-hantam dengan kata-kata pedas dihadap mertuaku, dan berharap agar Irma akan menerima teguran² dan petunjuk² dari mereka. Dan ajatannya sedjak itu dia tak pernah lagi ribut² mengenai soal² yang berkisar disekitar duit, seperti belandja.

Tapi ketenangan itu ternyata tjuma se-njaja api dalam tumpukan djerami yang diam² makin meluas. Suatu kelalaian akhirnya harus dibayar mahal.

TETANGGA²! Soal antara tetangga memang hal yang klasik dan sudah ada sedjak manusia hidup berkelompok berdekatan. Namun aku tak pernah memperdulikannya agar djangan merusak pergaulan baik dengan lingkungan sebelah-menjebelah. Tapi orjehan² mereka ten-

Pameran Seni Rupa Indonesia

(Pembantu Varia)

PADA tgl. 23 April yang lalu, di Balai Budaya telah dibuka sebuah pameran mengenai seni rupa Indonesia, baik yang klasik maupun yang modern. Setelah kata sambutan ketua Panitia Penyelenggara Pameran Sdr. Kusnadi, Kepala Djawatan Kebudayaan Departemen P.D. dan K. Pak Indrosugondho menerangkan, bahwa Pameran ini diselenggarakan oleh Djawatan tersebut sebagai sumbangan serta sambutan bagi:

1. Konferensi wartawan Asia Afrika, yang dimulai tgl. 24 April, mewakili persatuan perjuangannya bangsa Asia Afrika dalam membentuk dunia yang baru.

2. Menjambut kembalinya Irian Barat dalam Pangkuan Republik Indonesia, mulai tgl. 1 Mei 1963, yang mengutuhkannya wilayah Republik Indonesia.

3. Memperingati Hari Pendidikan Nasional tgl. 2 Mei 1963 dalam membentuk manusia Indonesia yang tjerdas, susila dan tjita keindahan sebagai manusia Pantja Sila yang utuh.

Setelah itu Pameran dinjatakan terbuka dengan resmi, maka, sesudah pengungkapan pita dilakukan oleh Ibu Indrosugondho, para undangan memasuki ruangan untuk menyaksikan pameran seni rupa ini.

Tepat sekali bahwa pameran ini diadakan dengan adanya konferensi wartawan Asia Afrika. Bukankah negara AA itu semua memperjuangkan tjita yang sama, termasuk pembentukan kebudayaan nasional yang kuat dan berisik? Dan bukankah dalam perjuangannya tersebut menghadapi soal yang sama pula dengan adanya wa-

rian kebudayaan kuno serta konfrontasi dengan ide dan bentuk kebudayaan yang baru?

Tepat pula untuk menjambut kembalinya Irian Barat, serta memperingati hari Pendidikan Nasional, dengan memperlihatkan hasil karya seniman kita, sebagai bukti dari pada apa yang hidup diantara mereka dan masyarakat kita.

PAMERAN ini tentu saja tak dapat memberikan gambaran yang 100% memuaskan dari pada seni rupa Indonesia klasik dan modern dalam ruangan seperti Balai Budaya. Tetapi tjukup memberikan tjontoh keaneka ragam seni rupa Indonesia itu.

Bagian terbesar dari karya yang dipamerkan telah diambil dari Koleksi Djawatan Kebudayaan Departemen P.D. dan K. dengan beberapa sumbangan milik pelukis dan kolektor seni perseorangan.

Seni Rupa klasik diwakili oleh tjontoh yang terpilih dair Wajang beber, Wajang kulit gaja Jogjakarta dan Surakarta, Wajang golek gaja Sunda, lukisan Bali pada kanvas dan lontar, patung dan topeng Bali.

Sebagai wakil seni rupa modern Indonesia, kita menemukan tjiptaan baik pelukis angkatan tua maupun pelukis muda. Kita melihat lukisan S. Sudjojono dan 2 buah lukisan Affandi, kedua pelukis yang dianggap sebagai tokoh pelopor seni lukis modern Indonesia. Sajang sekali lukisan Affandi disini tidak dapat dikatakan representatif untuk diasmik dan daya kreasinnya sebenarnya.

Lukisan dengan ukuran terbesar ialah bushtangan Hendra, menggambarkan sepasang pengantin dalam masa perang dalam gajanya yang telah terkenal. Nama pelukis lain yang djuga tidak asing lagi dalam dunia seni lukis, diwakili dengan satu atau beberapa hasil karyanya dalam gaja masing, seperti dari wakil Gubernur Henk Ngantung, Agus dan Otto Djaja, Basuki Resobowo, dan Rusli. Jang terakhir jai diwakili oleh sebuah lukisan tjat air yang tidak menunjukkan kechususannya Rusli dalam tjara pengungkapan dirinya yang sederhana, tepat dan meyakinkan itu.

DALAM dunia seni lukis dewasa ini kita lihat tiga pusat penting, jaitu Djakarta, Jogja dan Bandung. Dari pelukis Djakarta nampak nama seperti Nashar, Zaini, Trisno Soemardjo, Jogja diwakili oleh Kusnadi, Alihasjah, Haudogo Trubus, Sudarso, Suromo; sedangkan dari pelukis Bandung kita lihat Achmad Sadali, Popo Iskandar, Srihadi S.

Banyak diantara pelukis yang kita sebutkan ini mempunyai pengaruh besar atas pelukis muda dalam kota masing, terutama Affandi, Kusnadi dan Alihasjah pada pelukis Akademi Seni Rupa Indonesia di Jogja, dan Achmad Sadali dan Srihadi S. pada pelukis ITB Seksi Seni Rupa Bandung.

Diantara pelukis angkatan muda yang memberi harapan untuk kemudian hari ialah Danarto, Ipe Maaruf, Jusuf Affendy, Sjahwil.

Pada pameran sematjam ini yang hendak memberikan gambaran tentang seni rupa Indonesia dalam ruangan terbatas, dengan kurang lebih 46 nama pelukis, tidak mungkin membitjarakan hasil tiap pelukis satu per satu. Pameran ini berlangsung sampai dengan 5 Mei jad.

—o—

tang Irma kian santer. Mau tak mau aku mulai terpengaruh.

— Mas Herman! — suatu kali Djeng Nardi, dari sebelah rumah kami, datang memperingatkan aku. — Djeng Herman, menjolok sekali kalau Mas sedang dikantor! — dia ragu untuk meneruskan. Tapi aku desak.

— Sesama wanita dan bertetangga, kami djadi malu! — Aku tertjengang, dan akwasangka terasa menguasai diriku. — Hampir seban hari ada laki datang ke mari untuk ber-foja — katanya acurnya.

— Kenal orangnya? — Aku didorong oleh rasa tak sabar antara pertjaja dan tidak.

— Tidak! Tapi saja sekali romannya. Bawa mobil dan rojal — Banyak lagi tjerta pengaduannya, tetapi kutulikan telingaku.

Kasukaan tetanggaku itu memang menjampuri urusan rumah tangga orang. Tapi sadakata kata-oja bukan hasut dan fitnah, sebagai suami aku wadjib mengintipkanja dan mengambil langkah yang arif. Belakangan aku djadi bimbang, bagaimana kalau memang benar begitu, lalu Irma terang mengakui dan mengadukan alasan yang sukar bagiku untuk menjajakkannya.

— Sebagai suami mungkin aku tak pantas dihargai. Tapi kau tentu tak akan mengkhianati aku, Irma? — aku menjoba

setjara kias memperingatkannya. Tapi apa jawabannya?

— Daripada terbawa sengsara, lebih baik lari kabur saja! — Kata tantangan itu sungguh menjakutkan hati berlandjut dengan pertarungan mulut yang ramai, dan berakhir dengan kekesalan dan penjesalanku yang amat dalam. Bukankah penjakit itu sudah terlalu parah dan tak akan bisa lagi disembuhkan? Masih sanggupkah aku menahan bisik dan lirik dari kirikananku yang setiap hari jang membuat mukaku semakin tebal rasanya? Apakah artinja itu?

Suatu tikaman dari belakang, dari tangan seseorang jang seharusnya bergandengan bersama aku menghadapi seteru yang datang untuk merobohkan kami. Suatu skandal! Suatu pengkhianatan jang tjuma bisa didjatuhi hukuman dengan satu ketegasaan jang sungguh dramatis.

— IRMA! — kataku menangis didepannja. Bukanlah suatu kelemahan kalau aku waktu itu terpaksa menangis. Tapi memang aku sudah sangat putusasa. — Sajang sekali, Irma, — pedih sekali rasanya menjesah seseorang jang senantiasa dikasih setulusnja tapi jang njatannya tak disangka telah tega menjia kan kasih itu, bahkan mengkhianatinja.

— Sudahlah, Irma! — Aku rela, Irma!

Kela, demi kebahagiaanmu dan keselamatan anak kita. Sajang, tjita luhur kita semula telah kaubenamkan dalam ketumpur jang sehinia ini! —

Kedua tanganku terkembang lebar setelah dalam kegelapan pikiranku kugunakan untuk memukuli tubuhnja jang waktu itu tersungkur me-njembah didepanku. Tubuh jang selama itu, belum pernah kusentuh dalam arti menjakiti, walaupun perselisihan tak selalu bisa dihindari. Tapi waktu itu aku sudah sampai dibatas kesabaranku.

— Pergilah menurut kemauannya, Irma. Pergilah, aku lepas kau dengan ichlas dan rela! — Itulah kataku jang terakhir didepannja, suatu tahun lalu, sebelum kami berdjumpa lagi sore hari itu dikebun binatang. Dan sedjak itu pula rumah tanggaku kehilangan seseorang sebagai unsur penting jang seharusnya melengkapi ketuhanan dan kelanjutan pembinaan anakku.

TATKALA langit sendja mulai memelambajung dan aku membimbing Boy dan Ita pulang, Irma dengan menuntun anak-anja — anak jang diperolehnja dari laki jang pernah diharapkaannya bisa membawa kebahagiaan djauh melebihi apa jang didapatnja dari aku — berdjalan pelan di-

(Bersamb. dihal. 30)

Biar djungkir balik, djika masjarakat diam² sadja....

DALAM tulisan pekan lalu telah kita lihat tjontoh berapa besar penghasilan dari 169 pariwisataawan yang selama 16 hari mengundjungi Selandia Baru dan rata² menghabiskan £ 190 dibandingkan dengan produksi buah apel, lampu minyak atau wol. Selandjutnja Neville Lobb dalam tjeramahnja itu memberikan tjontoh bagaimana Selandia Baru menunjukkan perdjalanannya menarik dari uang pound hasil pendapatan dari pariwisataawan. Untuk ini telah diadakan apa yang dinamakan „The Tourist pound”. Ini adalah uang pound asli, yang dengan persetudjuan bank, boleh ditembeli setjarik kertas guna kepentingan promosi pariwisata, jaitu menjampalkan penerangan mengenai kepariwisataan kepada setiap penerima uang ini.

Salah satu uang pound matjam ini misalnya, pada tanggal 13 Djuni dipergunakan oleh pariwisataawan untuk membayar pendjual bunga di Auckland. Pada tgl. 17 ia dipakai sebagai mata pembayaran di pompa bensin di Hamilton, 80 mil lebih djauh. Seorang njonja rumah menerimanja pada tgl. 18 dan pada tgl. 19 buruh djalan menerimanja dalam gadijnja, ditempat 70 mil lebih djauh lagi. Demikianlah, satu minggu setelah untuk pertama kali tourist pound itu dipergunakan ditempat sedjauh 150 mil, kini seorang buruh djalan terpengaruh rangkai kepariwisataan.

„Tampaklah bagaimana dengan berbagai usaha 1001 matjam, perlahan² tetapi setjara pasti, pesan² dan penerangan mengenai kepariwisataan menjapai djuga masjarakat kami; makin banjak orang bjtjara soal kepariwisataan, pers makin banjak menulis, dan kaum politisi memperdebatkannya diparlemen. Dengan demikian, pemerintah apapun yang sedang dalam pemerintahan, rakjat menginginkan kepariwisataan”. Oleh karena itulah, meskipun mungkin lebih efektif mejakinkan 16 anggota kabinet mengenai pentingnya kepariwisataan, tetapi akan lebih awet djika mendidik 2½ djuta rakjatnja pengertian dan kejakinan mengenai kepariwisataan ini.

Ukuran masjarakat yang tourism minded

ITULAH tadi petikan dari tjeramah Neville E Lobb. Tjeramah ini, dalam workshop PATA di Bandung jbl., merupakan suatu kelanjutan dan tjontoh dari sebuah tjeramah sebelumnya yang diutjapkan oleh Charles von Loewenfeldt dari San Francisco, berkepala „Visitor promotion from the community level and community adaptation to visitor needs,” atau „Promosi penerimaan tamu pada tingkat masjarakat dan penampungan masjarakat mengenai kebutuhan² tamu.”

Von Loewenfeldt merupakan salah satu dari tiga pembjtjara dalam workshop di Bandung itu, yang masing² diumpamakan seorang dokter dan bertugas „menjem-buhkan” penyakit hypothesis „The Stay-away Family”, atau dengan lain perkataan, mereka masing² membahas kekurangan² dan apa yang harus dilakukan untuk mengundang kembali keluarga² yang tak

datang itu. Von Loewenfeldt bertugas sebagai „Dr. Lo Cal” atau dokter lokal, jaitu yang membitjarkan kekurangan² pada tingkat masjarakat setempat. Tjeramahnja kami petik seperti berikut ini.

Saja ragu² akan adanya suatu ketentuan untuk semua atau sebagian besar masjarakat. Tiap masjarakat berbeda dan kita harus berterima kasih terhadap adanya perbedaan² ini. Tanpa perbedaan² ini, kita semua akan sama dan sedikit sadja orang, djika ada, mau bersusah pajah untuk mengadakan perpelantjongan hanya untuk mengalami hal² yang toh mereka alami dirumah sendiri. Namun, ada djuga beberapa pertimbangan² kemasjarakatan yang fundamental, yang berlaku bagi kita semua, dan dasar² inilah akan saja bitjarkan.

Pertama, saja ingin memberi ketentuan mengenai pengertian saja tentang masjarakat dalam hubungan apa yang saja kemukakan ini. (Kata² yang dipersoalkan ialah „community” yang diatas tadi kami terdjemahkan dengan masjarakat. Red.) Apa yang saja simpulkan dalam perkataan „community” (yang disini kami terdjemahkan sadja dengan masjarakat. Red.) ialah berhubungan dengan kota ketjil, (villages) kotabesar, daerah negeri dan djuga bangsa, karena semua ini ialah community, yang berbeda hanya dalam ukuran besarnya.

Apakah orang² dalam masjarakat kita sudah jakin akan keuntungan² kepariwisataan? Akan tampak bahwa ada masjarakat yang masih harus menempuh djalan panjang sebelum tamu² luarnegeri mendapat alasan untuk pertjaja bahwa sebagai pariwisataawan, ia benar² diterima dengan tangan terbuka, dan didjamin kebutuhannya. Ini merupakan pengukur yang paling utama untuk melihat apakah suatu masjarakat benar² tourism minded.

Peristiwa dilapangan terbang.

SAMPAI waktu yang belum begitu lama, Amerika Serikat merupakan suatu tjontoh baik dari sebuah masjarakat, dalam artian nasional, yang tidak mengerti akan keuntungan² kepariwisataan. Sudah tentu bahwa kota² sendiri² atau daerah² sendiri², sudah tahu betul nilai dollar dari tourisme. Tetapi orang² Amerika pada umumnya, lebih banjak dipihak penghambur daripada penerima. Kami akhirnya terbangun.

Melalui usaha United States Travel Service dan beberapa tindakan pendorong yang sangat dibutuhkan dari pemimpin nasional kami, publik Amerika pada umumnya lambat laun menjadi sadar akan keuntungan² potensi dari kepariwisataan bagi mereka.

„Perdagangan kepariwisataan” pada tingkat dalam negeri sendiri ini, harus meliputi seluruh bangsa, mulai dari yang teratas sampai pada rakjat umumnya. Saja mau tak mau teringat mengenai hal ini baru² ini, ketika saja mengundjungi sebuah negeri Amerika Latin yang terkemuka, Negeri ini banjak sekali tergantung pada dolar turki. Mereka mempunyai organisasi kepariwisataan yang agresif, me-

reka melantjarkan kampanye promosi yang sangat kuat dan iklan² mereka dengan tjemerlang berbitjara mengenai kehormatan dan sambutan yang ramah tamah yang menanti tamu² asing.

Tetapi djika kau tiba dilapangan udara mereka, kau digiring keruang tunggu dimana kau menunggu dan menunggu sementara pengeras² suara dengan tegas menjiarkan bahwa diplomat² didahulukan, penduduk setempat negeri itu menjusul kemudian dan tamu² asing paling belakang. Pada ketika pariwisataawan diidjinkan masuk negeri, ia sudah dalam keadaan marah; ia merasa dirinya di-beda²kan dan pasti ia ber-tanja² sampai dimana kesungguhan penjambutan yang diidjandjikan dalam iklan² yang ber-warna-warni serta memikat itu.

Djika kepariwisataan dianggap usaha penting untuk perekonomian bangsa, maka kepariwisataan harus diusahakan sama seperti tiap usaha dagang lainnya yang kita harapkan akan menjadi usaha yang berhasil. Ini berarti bahwa tidak tjukup bagi pimpinan, dalam hal ini organisasi promosi kepariwisataan, untuk bekerdja efisien. Harus adapula kejakinan dan efisiensi disepanjang garis usaha kepariwisataan ini, yang berarti orang² yang langsung berhubungan dengan pariwisataawan.

Papan² tersembunyi

KETIKA sedang mengadakan perdjalanannya keliling didaerah selatan negeri saja, saja khusus tertarik sekali pada pelajaran diruang makan sebuah hotel sederhana di Florida. Ketika bertemu dengan managernja, saja mengemukakan efisiensi dan sikap yang rapi dari pegawai-nya.

Sebagai peodjelasan, ia mengadjak saja masuk kedalam dapurnja, masuk keruang bagian rumah tangga dan dibelakang kantor penerimaan tamu. Dengan terpanjang setjara djelas bagi pegawai² hotel, tetapi tak dapat dilihat oleh tamu², terdapat papan² besar berbunyi: „Usaha kita dan perkdjaanmu, tergantung dari tamu² kita. Berikulah sesuai dengan hal ini.”

Memang, harus ada usaha ditingkat masjarakat, yang bergandengan tangan dengan usaha menarik pariwisataawan² mengundjungi masjarakat ini. Terlalu sering terdapat sikap dari masjarakat: „biarlah pemerintah yang mengerdjakannya,” dan memang orang tjenderung untuk tidak memperhatikan kegiatan² dimana mereka tidak setjara langsung dan pribadi ikut memasukkan modal. Padahal, memang mungkin pemerintah sendiri sadja dapat berhasil menarik kedatangan pariwisataawan konengerinja, tetapi pemerintah tanpa ikut sertanja rakjat dengan penuh semangat, tak dapat mengurus atau mendjamin dipenuhinja kebutuhan² pariwisataawan² itu setiba dinengerinja. Ini berarti perlu adanya bantuan sepenuhnya dari mereka yang mendapat keuntungan terbesar dari kepariwisataan seperti hotel, restoran, perusahaan² pengangkutan dan agen² perpelantjongan sampai pada seluruh pihak yang tidak langsung menerima keuntungan² itu.

Kalau tidak salah, disini di Indonesia ada pikiran kemungkinan mendirikan Akademi Turisme. Perentjana²nya memikirkan mengadakan fasilitas untuk melatih pemuda² dalam bahasa² asing, mempelajari kebudayaan², adat istiadat dan sopan santun negeri lain, dan setjara umum menjajap mahasiswa membuat karir dalam kepariwisataan. Pandangan ini benar² melihat djauh kedepan dan akan menjapai

hasil besar kearah menaikkan kesadaran masyarakat dan ikut serta pada masyarakat dalam perkembangan kepariwisataan nasional.

Mengundang gampang, tapi lantas diapakan?

APAKAH gunanya berhasil menarik perhatian pariwisataawan jika tamu itu meninggalkan masyarakat kita dengan menjumpahi bahwa lebih baik tidak pernah datang? Kita tidak dapat memperkembangkan kepariwisataan sampai sepenuh potensinya, hanya dengan jalan membuka lebih banyak kantor di luar negeri, dengan menaikkan anggaran belanda promosi, dengan jalan menjajak dan menjebarkan lebih banyak bahan batjaan atau dengan jalan menfiskan nada dimana kita menawarkan kemegahan kerdjailan paman-dangan negeri kita.

Tidak cukup untuk hanya mempunyai ig-terkuno dan yang termakn, yang termurah atau yang paling lux, yang terbesar atau yang paling luarbiasa. Semua ini bagus untuk naskah iklan. Tetapi masing-tulis harus "didjual" kesungguhan peniembutan atas dirinya sependjang kundjungannya, dan tidak hanya ketika ia "dila-mar" pertama kali dirumahnya sendiri.

Mengundang pariwisataawan untuk datang ke community kita hanya merupakan tingkat pertama dari pekerjaan kita, dan mungkin yang paling mudah. Tetapi membua-nja merata benar? welcome, pembira bahwa ia datang dan ingin agar ia datang kembali, adalah tantangan yang besar. Promosi dibidang ini hanya dapat tertja-pai pada tingkat masyarakat. Sebelum kita dapat merasa pasti ketika kita men-lampaikan selamat jalan kepada pariwisataawan, bahwa pariwisataawan itu berha-rap suatu hari akan mengundjungi kita lagi, kita harus mengakui bahwa kita sedikitnya telah gagal sebagian dalam usaha dagang kepariwisataan kita pada tingkat masyarakat.

Dengan hanya satu kali ini.

PEMBITJARAAN tentang langgan-an yang puas, mendorong kesuatu bidang lain dari promosi turisme yang meminta perhatian. Jaitu mengenai "ulangan".

Bagi beberapa masyarakat yang berada dalam pasaran besar perpelantjongan, seperti San Francisco, usaha ulang-an merupakan tulang punggung dari usaha turisme. Di San Francisco hanya tergaatung pada tamu yang hanya datang satu kali saja, do-ar turis yang dihamburkan tiap tahun dikota saja, akan sedikit sekali dibandingkan dgn. penghasilan sebenarnya sekarang dari kepariwisataan. Dan sesungguhnya, semua masyarakat harus menurubahkan tertjailnya kundjungan-ulan.

Lebih-lakin pariwisataawan akan meng-hubiskan hampir sama banyaknya uang dalam kundjungan kedua atau ket-ta kali-nya ke masyarakat yang menarik hati mereka, seperti dalam kundjungan yang per-lama. Tetapi bagi masyarakat itu, ongkos-nya djauh lebih mahal untuk mengadakan promosi guna mendatangkan pariwisataawan itu untuk pertama kalinya. Tangan ter-buka dari masyarakat dan keramah-tamah an djauh lebih murah daripada ongkos untuk merawat badan promosi di luar negeri atau kampanye periklanan besar-besaran. Kita memang memerlukan pengeluaran untuk hal terakhir ini, jika usaha masih baru.

Tiap anggota masyarakat yang berhu-bungan dengan pariwisataawan, harus ingat

betul nilai seorang langgan-an yang puas, dalam hubungan usaha tambahan dikemudian hari. Jika lebih banyak orang dalam masyarakat melandjutkan usaha kearah ini, akan berkurangnya jumlah tamu yang tidak puas, dan penghasilan uang akan lebih besar.

Kartu utjapan selamat dari supir bis.

ORGANISASI kepariwisataan yang tugas utamanya ialah membuka usaha baru, hampir tak dapat diharapkan untuk mengadakan follow-up menghadapi satu tamu-nja. Tetapi pengusaha hotel, tourist services, toko dan orang lain setjara pribadi, dapat berbuat lebih untuk terus memelihara hubungan, meskipun dalam waktu yang tak tertentu, dengan bekas tamu mereka.

Beberapa tahun yang lalu ketika saya pertama kali mengundjungi Hongkong, saya berkenalan dengan pengemudi bis hotelku ketika kami berkendaraan ke-pelabuhan udara. Setjara terkedjut meng-gembirakan, pada Hari Natal yang menjusul saya menerima utjapan selamat yang sangat ramah dari pengemudi bis itu. Itu adalah satu-nja kartu utjapan selamat yang saya terima dari Hongkong, tetapi sedjak menerima kartu utjapan selamat itu, saya menganggap Hongkong sebagai masyarakat yang ramah, tempat yang harus dikundjungi lagi pada tiap kesempatan yang ada.

Di Amerika, ada burung yang disebut burung starling. Burung ini tidak selalu melantjong dalam rombongan. Kadang-ia memisahkan diri dari rombongannya dan pergi sendiri saja menjari lapang-an serta tempat baru. Jika ia menemukan tempat baru yang tjotjok dirasakan-ja, ia kembali ke-kawan-nja dan meng-antarnya ketempat penemuannya terakhir. Pariwisataawan mirip dengan burung starling.

Jika seorang wisataawan menemukan tempat baru yang menarik baginya, mereka seringkali kembali dengan membawa lebih banyak pariwisataawan bersama ketempat penemuannya yang terbaru yang membahagikannya itu. Demikian mudalah untuk menarik keuntungan se-baik-nja dari sifat kemanusiaan ini, tetapi betapa sering kita melupakannya.

Pengusaha dan masyarakat setempat harus mengusahakan agar orang asing yang menjadi tamu mereka, datang berkundjungi lagi, tidak sendiri, tetapi dengan keluarga mereka, kawan pedagang dan kawan lain. Kalimat yang terakhir: "Please come back and see us again soon" sif-

kan datang berkundjungi lagi se-tjepat-nja," selalu harus berbareng dengan kata selamat jalan serta utjapan selamat tiba kembali dirumah.

Duta dalam negeri.

DIKATAKAN bahwa kuntji dalam usaha dagang ialah perhubungan. Pada tingkat masyarakat dalam industri kepariwisataan ini, harus lebih banyak terdapat hubungan antara pariwisataawan dan rakyat setempat. Sangatlah baik sekali jika pariwisataawan akan lebih banyak berusaha berkenalan langsung dengan rakyat dari negeri yang dikundjunginya. Apakah mereka berusaha atau tidak, yang terang pihak orang dari masyarakat tuanrumah selalu harus berusaha. Tiap pariwisataawan harus dianggap sebagai tjalon pendjual dikemudian hari bagi masyarakat itu dan ia harus dilajani sesuai dengan hal ini.

Banyak negeri mengatakan kepada rakyatnya bahwa jika mereka keluar negeri, mereka harus menganggap dirinya sebagai duta bangsa dan harus berbuat se-baik-nja untuk menjerminkan nama terbaik dari bangsanya. Kira sama dengan hal ini, semua orang dari masyarakat harus sadar bahwa berdasar tindak tanduk mereka, masyarakatnya akan dinilai oleh tamu-nja.

Jika sudah sadar akan tugas kenarua-nja ini sebagai anggota masyarakat yang berkepentingan, kita akan dapat merasa bangga dalam usaha kita se-keras-nja untuk "mendjual" masyarakat kita, terutama dalam hubungan dengan usaha membuat tamu yang telah datang berkundjungi untuk pertama kali, agar mengadakan kundjungan lagi, dan sangat diharapkan, agar ia kembali dengan keluarganya, dan lebih baik lagi, kembali dengan sedikitnya dua lusin kawan.

Dgn. risiko ditja bittjara meng-ulang, sa-ja sekali lagi ingin menekankan bhw. tiada masyarakat dapat mengharapkan memper-kembang suatu industri kepariwisataan yang benar-benar penuh, hanya dengan menghamburkan uang untuk promosi atau periklanan. Harus ada dukungan sepenuh hati dari rakyat anggota masyarakat. Dan sama pentingnya, rakyat dari masyarakat itu harus menempatkan diri keusaha memenuhi kebutuhan tamu-nja.

Jika sesuatu masyarakat pertama me-mikirkan tamu-nja dan baru dirinya sendiri, ini akan menguntungkan dalam be-njak hal. Yang paling jelas, uang peng-hasilan akan mengalir kedalam masyarakat, yang tidak sedikit membantu untuk kebaikan perekonomian.

Tiada seorangpun yang telah datang dari djauh untuk menghadiri workshop PATA ini, yang tak tahu perentjanaan yang me-tang, organisasi yang rapi serta kerdja keras yang dilakukan oleh tuanrumah Indonesia kita yang ramah-tamah ini, untuk kepentingan tamu-nja. Jika diperlukan tjentoh mengenai apa yang dapat ditjapai pada tingkat masyarakat untuk membuat kagum tamu dengan kesungguhan penjam-batan yang diulurkan kepada para tamu ini, tjentoh itu kita lihat disini.

Itulah tjeramah Von Loewenfeldt yang rasanja jelas sekali telah berhasil meng-uraikan betapa pentingnya perhatian, dukungan bahkan ikut serta pada masyarakat dalam perindustrian kepariwisataan, yang dibarengkan dengan tjeramah Neville Lobb itu, tjukup memberi pandangan lengkap mengenai fungsi masyarakat.



* „Sebab ben mahal, latihan kali ini tjukup satu ben untuk berdua

Penuh kreatifitas

Akibiyori (Late Autumn): Pada tanggal 23 April malam jl., kedutaan besar Jepang di Jakarta telah mengadakan suatu pertunjukan film khusus, bertempat di Hotel Indonesia. Film yang diputar ini ialah Akibiyori atau „Djauh Dimusim Rontok“, salah satu film terbaru dari sutradara Yasujiro Ozu, yang dikatakan sebagai salah satu sutradara paling terkemuka dalam perfilman Jepang, tetapi karena filmnya jarang dipertunjukkan diluar negeri, maka ia kurang terkenal diluar Jepang. Tjeritanya berdasar novel Ton Satomi, dan skrip ditulis sendiri oleh Ozu bersama Kogo Noda, Produser Sochiku.

Seichi Mamiya (Shin Saburi Shuzo Taguchi (Nobuo Nakamura) dan Seichiro Hirayama (Ryuji Kita) adalah orang yang sudah berusia setengah tua, suami dan kepala keluarga dari kalangan yang tjukup berada, tinggal di Tokyo.

Mereka merupakan tiga sahabat karib, yang asal mulanya terdiri dari empat bersama Miwa almarhum.

Film dimulai dengan ketiga sahabat itu memenuhi undangan Akiko Miwa (Setsuko Hara) dan puteri remadjanja, Ayako (Yoko Tsukasa), untuk merayakan peringatan tujuh tahun meninggalnya suami/ajah Miwa. Melihat Ayako yang sudah mentjapai usia untuk masuk djendjang pernikahan, ketiga sahabat itu mengusahakan djodoh untuk Ayako. Tetapi Ayako ragu, bahkan tidak bersedia menikah, mengingat bahwa jika ia bersuami, ibunya akan hidup sendiri dan dalam kesepian.

„Kalau begitu, mengapa tidak suruh ia menikah saja kembali,“ runding ketiga sahabat itu. Tjalonnya? „Siapa lagi jika bukan kau, Hirayama. Kau sudah duda lima tahun, ia djanda.“ Demikianlah ketiga sahabat itu berkomplot, dan rentjana mereka dari kedjauhan dengan penuh perhatian diikuti perkembangannja oleh isteri Mamiya dan Taguchi serta puteri mereka yang masing-masing pun sudah remadja, termasuk puteri Hirayama. „Saja setuju ajah kawin lagi. Sebab jika tidak, kalau saja kawin, ajah harus ikut saja.“

Tapi Ayako tidak dapat menerima pikiran ibunya menikah lagi, ia menganggapnya rendah untuk begitu saja melupakan ajahnja, Miwa, suami almarhum ibu. Akiko sendiri, belum tahu tentang adanya ia, maran dari Hirayama, tetapi desas desus sudah tersebar. Djadilah ber-belit persoalanja, padahal hidup ini sebenarnya sederhana saja.

Achirnja salah mengerti dapat diselesaikan, Ayako menikah, tetapi Akiko pada saat terakhir berkeputusan tetap hidup sendiri, meskipun tanpa didampingi puterinja lagi. Dimalam djauh dimusim rontok itu Akiko membereskan tempat tidurnja: Sendiri, sepi.

LATE Autumn merupakan film yang bernasib baik sekali dalam berbagai segi. Ia mempunyai suatu touch istimewa tersendiri, dalam tjerita, tjara penjadjian maupun tehniknja, hingga menghasilkan film yang sangat bermutu. Segar dalam dialog, penuh kehangatan dan mesra. Suasana tenang hingga kita menonton dengan hati tenang dan damai pula, tjuma sering diadjak tertawa geli.

Terutama berkat tehnik yang diantamir dalam mengerdjakan film ini, berhasillab

ditjapkan suasana dan tjira chas dalam film ini, seperti yang dilukiskan diatas tadi. Film ini mengutamakan gambar. Bisa dikatakan ia ingin menjadikan rangkaian gambar tetapi yang didalamnya terisi kehidupan. Oleh karena itu, ditjapkan perhatian se-besarnya untuk membuat gambar yang sangat artistik dengan komposisi yang penuh selera seni. Ini diurus oleh Tatsuo Hamada, sebagai art director-nja.

Untuk menekankan pada segi artistik gambar, kita lihat hal yang luarbiasa. Misalnya jika kita melihat orang meninggalkan ruangan, keluar pintu dan pintu ditutup dibelakangnja, biasanya adegan itu akan lautas habis. Tetapi disini, kamera tetap bertahan mengarah pada pintu yang sudah tertutup itu untuk beberapa saat lamanya, memberikan gambar mati setjara tjukup lama, baru adegan itu ditutup. Demikianlah sering sekali, tidak saja akhir sesuatu sequence, tetapi permulaan sesuatu sequence dimulai dengan gambar mati, ruang atau gang kosong. Kadang hanya didahului oleh permatan tjahaya dari refleksi air, katja, atau tjahaya yang menembus keluar dari pintu yang dibuka dan ditutup, baru kemudian terdapat kehidupan didalam gambar itu. Sedjak dari gambar permulaan kita sudah dikedjutkan dengan style ini, yaitu dua shot panjang Menara Tokyo tanpa apa2 lagi. Selain untuk menjadikan gambar, dua shot ini ternyata mendjadi satu-nja petunjuk lokasi tjerita, yaitu Tokyo.

Penempatan kamera juga luarbiasa. Hampir tidak ada gambar yang pengambilan dengan kedudukan kamera lebih tinggi daripada mata kita jika kita berdiri. Sebagian terbesar pengambilan dilakukan dengan kamera rendah, bahkan rendah sekali.

Dengan demikian kita dibawa ketingkat pemandangan duduk bersila sesuai kebiasaan Jepang dirumah, yang duduk diatas lantai tatami itu.

Permukaan kamera dipertahankan setinggi orang duduk bersila itu agar terdapat ketenangan memandang bagi penonton, maka dalam pengambilan-pengambilan lainpun, dimana permainan terdjadi dengan berdiri atau dengan perabot medja kursi yang berkaki biasa, kamera tetap pada permukaan rendah itu. Tidak jarang orang herdjalan yang diambil dengan kamera rendah itu, ketika mendatangi lensa kamera achirnja kepalanja terpotong hingga tinggal kaki dan badannja saja yang kelihatan.

MENARIKLAH perhatian bahwa meskipun kita disadjikan gambar yang kosong yang agak lama pada permulaan atau akhir sequence itu, film ini tidak terasa lamban. Menarik perhatian pula bahwa meskipun pengambilan dengan sudut rendah dari kamera itu, hasil gambar juga tidak terasa mengganggu atau kasarnya mendjadi djelek. Hal ini terdjawab oleh karena kuatnja segi artistiknja dalam gambar, hingga melenjapkan risiko tadi, dibantu dengan hasil opname yang tajam dan brilliant, dalam warna maupun gambarnya sendiri. Bahan yang dipakai ialah Agfa Color.

Masih ada hal lain yang luarbiasa lagi dalam film ini, yaitu kontinuiti yang dijdialkan setjara cut to cut, yaitu pergantian sequence langsung saja hingga kita katakan saja mendjadi berkilat. Seluruh film dikerdjakan seperti ini. Tidak ada dissolve, tidak ada fade in atau fade

out, semua gambar langsung dirangkai tanpa meredup. Kamera statis terus dari permulaan sampai akhir film, yaitu ia mengambil tempat, mengatur sudut, kemudian untuk satu shot itu ia bertahan dalam kedudukan ini terus. Tidak ada pan, yaitu bergerak kekanan atau kekiri, tidak pula bergerak mendongak atau mengarah kebawah. Tidak mundur maju. Satu sequence hanya diatur dengan montage berbagai pengambilan dari kamera yang untuk tiap pengambilan itu, statis kedudukannya. Dengan kedudukan statis ini, ia dapat lebih menekankan pada keindahan gambar dan komposisi. Sering-sering ia ditempatkan dilantai gang sempit, membuat pengambilan koridor dengan komposisi garis-nja, atau digang sempit yang mengarah kekesibuan dijdialkan besar, atau disamping bawah medja tulis dikantor, dsb.

Beberapa tempat/kedudukan tertentu kamera, selalu diulang dipakai lagi, yaitu dengan tempat dan sudut arah yang persis hingga achirnja kita segera mengenali tempat tertentu dari tjerita. Kamera diatur oleh Yushun Atsuta.

Demikianlah kita bisa sebutkan bahwa dalam film ini dipakai tjara klasik atau kuno, tetapi karena penggunaannya yang tepat, timing yang tepat dalam mengatur pandiang pendek sequence meskipun dalam gambar kosong tadi, montage yang pandai serta pengaturan kontinuiti tjerita dalam skrip dengan tjara baru yang agak berlainan dari biasa, film ini sama sekali tak terasa kuno.

Disamping ia memberi kelonggaran dalam permulaan atau akhir sequence kosong tadi yang mengandung bahaya mendjadi film ber-tele2, sebagai gan-tinja ia bertindak tegas dan berani dalam memotong sequence hidup, yaitu yang kami katakan pengaturan kontinuiti tjerita tjara baru tadi itu.

Dan seluruhnya mendapat dukungan permainan yang kuat dari seluruh barisan seniman-nja.

Tjukup tahan terhadap gigi waktu

The Greatest Show On Earth: Kopi baru sesuatu film, bisa mendapat kedudukan atau tempat berpidjak yang kurang menguntungkan, tergantung dari djarak waktu antara pemutaran kopi lama dan pembuatan kopi baru itu. Karena sementara waktu itu berdjalan, tjepat atau lambat dunia film terus juga mengalami perkembanganja. Maka kopi baru sesuatu film harus sanggup bersaing dgn film baru lainnya yang lahir dari tehnik-pembuatan yg sudah lebih maju, lebih up to date. Demikian pula dalam hal suasananja yang sudah lebih baru itu. Dan disamping itu tidak kalah berat pula sifat perkembangan yang diterimanya dari saudaranya sendiri, yaitu kopi lamanya. Lain halnya jika penonton sudah banyak lupa kopi lama itu, dan harus diingat pula bahwa sementara waktu berdjalan, juga timbul generasi penonton baru yang belum pernah menjaksikan kopi lama itu.

Suksesnja sesuatu film tidak selamanya mendjamin sukses kopi barunya yang menjusul kemudian. Bahkan sebaliknya, tidak jarang ia djadi pembunuhnja. Sebagai ko-

(Bersamb. dihal. 25)

UNDANGAN

Akan Menikah:

LO HOAN TJOAN

(Putra dari Th./Nj. LO KIE HOAT — BOGOR)

dengan

W. THIO TJING ING

(Puteri dari Th./Nj. THIO KIM HOEY — BOGOR)

Perdjamuan Sederhana

Tanggal: 5 MEI 1963

Hari: MINGGU

Djam: 11.00 — 14.00

Tempat: Rumah Djalan Roda 114A — Bogor

N.B.: Bila ada jang belum menerima kartu undangan, mohon
iklan ini dianggap sebagai gantinya. 739

AKAN MENIKAH:

THE KENG HWA NIO (MARY)

dengan

THE HENG DJIN

Bandung

: 5 Mei 1963

Djakarta



SEPATU

HALL

ATAS KURNIA TUHAN TELAH
LAHIR DENGAN SELAMAT pada
tanggal 18 Maret 1963 djam 5,15
pagi, putera pertama kami:

RAHWANMASA

Kami jang berbahagia,

NACHWAND/ROSMALADEWI

KI.3/145/Kotabumi — L. Utara.

737

TELAH LAHIR:

SIU LAN (NATALIA)

Anak kedua/puteri pertama dari

Kwa Giok Bing —

Njoo Giok Kioe

R.S. Tjong Hoa lo Wan

23-3-63

Bogen Baru 10, Surabaya.

786

TELAH LAHIR dengan
selamat:

YULIAN

Anak/puteri pertama dari:

Kwik Kian Djiang — Tjioek Gwat
tem,

R.S. St. Carolus, Djam.

11 April '63.

Gang Baru 6, Bogor.

729

TELAH LAHIR dengan
selamat:

Pada hari Sabtu Paing, tanggal 4
APRIL 1963 atau tanggal 13 Sba-
gwee 2514, djam 13.20 (1.20 siang):
Anak/Puteri kami pertama:

IE LOAN ING

Atas pertolongan Bidan Rosmi
Poedjodarmo dengan djalan ini
kami menghaturkan banjak terima
kasih.

IE KING GWAT —
TJAN SIANG LAN

Salatiga, 6 April 1963.

787

Buku baru terbit:

**Perang Dunia II bagian
PERANG EROPAH**

Oleh: Auwjong Peng Koen, S.H.
Penerbitan jang sudah lama di-
tunggu-tunggukan.

Berdasarkan karangan jang per-
nah dimuat di Star Weekly ('57-'60)
Tapi setelah dibetulkan, diseder-
hanakan, dan djuga ditambahi
dengan bahan dari literatur baru.
Harga Rp. 175,— (biasa pos tertjatat
tambah Rp. 10,—).

Diterbitkan oleh penerbit Saka
Widya, Pintu Besar Selatan 86-88,
Djakarta Kota; mintalah daftar
lengkap dari buku Saka Widya
jang lain pada alamat tadi, dikirim
tjuma-tjuma.

Pesanan buku HANJA pada Pusat
Pendjual:

P.T. KINTA (d/h Keng Po)

Bagian penerbitan

Pintu Besar Selatan 80,

Djakarta-Kota.

Va. 740

PENDJAHIT ISTIMEWA UNTUK

PRIA

Service kilat, jaitu
bila perlu ukur pa-
kain pagi dapat di-
pakai sore harinja.
Model didjamin mo-
dern dng. style ta-
hun 1963!

Baru terima bahan
pakaian modern un-
tuk dipakai resepsi.
keluar negeri, se-ha-
ri kerdja dikantor
dil dng. aneka ragam
seperti: 100% Wool
matjam warna, Ame-
rican Dacron, Mo-
hair Wool, Marzzotto
Wool, Arrow Dacron,
American Wolen Da-
cron dan lain2.

Datanglah segera di:



"Srivishnu" Tailor

SPECIAL FOR GENT'S
DJL NUSANTARA 41A
(BELAKANG TOKO DEES BARBER SHOP)
DJAKARTA

Toko buka: Djam 8.00 — 13.00 15.30 — 20.00.

Hari Minggu/Raja ½ hari.



Bunga Lily Sepuhuan

(Kris Stanley Gardner)

18/.

"Ja, tuan. Tapi tuan harus ingat, tuan Mason, bahwa saya tidak dapat memberikan kepastian ia tidak ada dalam salah satu unit. Tuan lihat, terdakwa ini telah mengambil dua unit dan membayar sewanya. Dia mengatakan pada saya bahwa pertunjukan lain dari San Diego akan muncul dan menggabungkan diri padanya. Saya tidak mempunyai sesuatu jalan untuk mengetahui Binney Denham ini bukan orang yang dimaksudkannya."

*

"Saya mengerti," udjar Mason. "Hal itu nyata pada kehadiran tuan Denham. Nah, adakah tuan melihat orang lain yang dapat kita sebut sebagai orang yang tak berhak berada disekitar motel pada hari ini?"

"Bukannya dia ada seseorang pada unit dua belas?"

BREMS memikirkan beberapa menit lautan mengkilapnya, dan berkata, "O, tunggu sebentar. Ja, saya melaporkan pada polisi."

"Tak usah tuan sebutkan apa yang tuan laporkan pada polisi," Hadley memotong. "Dengarkan saja pada apa yang ditanyakan dan jawab hanya diberikan pada pertanyaan itu. Jangan memberikan keterangan dengan sukarela."

"Ja memang ada seseorang yang tidak pada tempatnya pada waktu itu, tapi kemudian ternyata dia bukan orang yang..."

"Seseorang yang tak berhak menempati salah satu unit motel?"

"Keberatan dengan alasan meminta kesimpulan dari saksi dan mengandung argumen," kata Hadley.

"Ini pertanyaan pihak pembela," kata Mason.

"Saya pikir perkataan 'tak berhak' se-

tuara teknis menghendaki saksi memberikan kesimpulannya," kata Hakim Strouse.

"Tapi biarlah begitu saja akan mengizinkan pertanyaan itu. Pembela hendaknya diberi keluasaan yang cukup untuk mengajukan pertanyaan dari pihaknya terhadap saksi, terutama saksi yang dalam menjawab pertanyaan dari pihak penuntut umum sudah tersimpul atau terjawab ada orang yang hadir sebelum kejahatan ini dilakukan."

"Baik," kata Hadley. "Saya tarik kembali keberatan saya, Jang Muha, untuk memudahkan djalanannya sidang. Jawab pertanyaan itu, tuan Brems."

"Ja, saya katakan begini. Seorang perempuan keluar dari unit duabelas. Dia bukanlah perempuan yang menjewa unit itu. Saya bicara dengan dia karena saya pikir.... ja, saya kira saya tidak dapat mengizinkan apa yang saya pikir. Tapi saya ada bicara dengan dia."

"Apa yang tuan bicarakan dengan dia?" tanya Mason.

"Saya menajai dia."

"Dan apa jawabnya?"

"Nah, itu dia, Jang Muha," seru Hadley, "kita sampai pada suatu taraf dimana persoalan tidak lagi dalam tjakupan tak bertanya dari pihak pembela, tapi sudah mengundang bukti yang diperoleh dari pendengaran."

"Keberatan dibenarkan," kata Hakim Strouse.

"Apa yang tuan tau akan padanya?"

"Keberatan yang sama."

"Dan apakah keada-

Mason berpaling pada Bedford dan berbisik, "Kaulihat, kita berhadapan dengan segala persoalan teknis, Bedford. Aku tak dapat menajai saksi mengenai pertjakapannya dengan perempuan itu."

"Tapi kita harus mengetahui siapa dia. Desaklah. Jangan biarkan mereka mendeakkan kau kedjalan buntu, Mason. Kau ingatjara yang banyak melihat djalan keluar. Pusatkan pertanyaaannya hingga kamu akan membiarkan kau mengajukan pertanyaan matjam itu. Kita harus mengetahui siapa perempuan itu."

TUAN bilang perempuan ini yang keluar dari unit duabelas tidak menjewa unit duabelas itu?"

"Bagaimana?"

"Dan tuan mengheutkannya?"

"Ja."

"Dan tuan melaporkannya pada polisi?"

"Keberatan. Bukan langsung pertanyaan pihak pembela. Takpatut, takkena, tak mengandung unsur yang mengenai pokok," kata Hadley.

"Tuan sudah memberi kesaksian sebagai"

na pertjakapan dengan polisi," kata Mason.

"Ja, tentu saja, jika suatu perkara telah menjadi persoalan, mereka ingin mengetahui semua yang terjdadi sekitar tempat itu. Itu adalah sesudah mereka bertanya apakah mereka boleh memeriksa unit duabelas untuk menyelidiki laporan yang telah mereka terima. Saya katakan pada mereka bahwa boleh saja melakukannya."

"Baik," kata Mason. "Nah, sebagai bagian dari pertjakapan itu, adakah polisi bertanya pada tuan apakah tuan ada melihat orang lain yang menjelundup kedalam motel sepanjang hari, waktu petang atau sore hari itu?"

"Keberatan dengan alasan tak patut, takkena dan tak menjakup pokok, bukan unsur pertanyaan pihak pembela dan atas dasar pendengaran belaka," kata Hadley.

Hakim Strouse tersenyum. "Tuan Mason sekali lagi mem-bangkitkan ketetapan yang merupakan bagian daripada pertjakapan yang sudah dikemukakan dalam pertanyaan dari pihak penuntut umum. Seluruh pertjakapan itu boleh dikemukakan dalam pertanyaan dari pihak pembela. Saksi boleh menjawab pertanyaan itu."

"Bagian benar dari pertanyaan itu dipusatkan pada apakah saya ada mendengar suara yang mirip dengan tembakan."

"Saya tidak bicara mengenai perhatian mereka yang terutama," udjar Mason. "Saya bertanya apakah mereka ingin mengetahui apakah tuan ada melihat orang yang dapat dianggap sebagai penjelundup sepanjang petang dan sore hari."

"Ja, tuan, ada."

"Dan adakah tuan mengatakan pada mereka, sebagai bagian dari pertjakapan itu, mengenai perempuan ini yang tuan lihat ada dalam unit duabelas?"

"Ja, tuan."

"Dan apa yang tuan tjeritakan pada polisi?"

"O, Jang Muha," udjar Hadley, "ini membuka pintu terhadap perkara yang akan mengalutkan pokok penuntutan. Sama sekali tak ada hubungannya dengan perkara yang diidungkan ini. Kami tidak menaruh keberatan terhadap usaha tuan Mason untuk menjadikan tuan Brems sebagai saksi dari pihaknya, jika dia inginkan."

"Dalam hal itu dia boleh mengajukan apapun yang dikehendakinya, sesuai dengan keberatan kami bahwa kenyataan itu taklayak, takkena, dan tak menjinggung pokok persoalan."

"Dia tidak menjadikan tuan Brems sebagai saksi pihaknya," Hakim Strouse memberikan ketentuannya. "Dalam pertanyaan pihak penuntut umum, tuan sudah"

menanyakan tentang pertjakapan yang dilakukannya dengan para petugas."

"Bukan suatu pertjakapan. Saja hanya bertanya padanya sesuatu yang menyinggung pertjakapan itu. Tuan Mason telah mengadjukan keberatannya, jika dia mau, atas dasar bahwa pertanyaan itu mengundang kesimpulan dari saksi."

"Dia tidak menginginkannya," kata Hakim Strouse dengan tepat. "Akibat hukumannya sama, baik tuan menanyakan saksi tentang kesimpulannya dalam pertjakapan itu atau tuan menanyakan jalan pertjakapan itu kata demi kata. Pokok daripada pertjakapan itu timbul dalam pembuktian langsung. Tuan Mason sekarang dapat mengetahui seluruh pertjakapan itu dalam pertanyaan pinaknja jika dia mau."

"Tapi ini tidak ada hubungannya dengan pokok yang menarik perhatian polisi," kata Hadley mengemukakan keberatannya. "Sama sekali tak ada hubungannya dengan kejahatan itu."

"Bagaimana tuan tahu tak ada hubungannya?" tanya Hakim Strouse.

"Karena kami tahu apa yang terjadi," kata Hakim Strouse berkata. "Tuan Mason mungkin mempunyai teori sendiri tentang apa yang terjadi. Sidang akan memberikan terdakwa keleluasaan yang cukup memberikan keuntungan padanya dalam segala perkara yang bertalian dengan pertanyaan pinaknja. Saksi boleh memberi jawab terhadap pertanyaan itu."

TERUSKAN, kata Mason. "Apa yang tuan katakan pada para petugas tentang perempuan dari unit duabelas?"

"Saja katakan pada mereka ada penjelundup kedalam unit itu."

"Adakah tuan gunakan kata 'penjelundup'?"

"Saja kira ada saja gunakan."

"Dan apa lagi tuan terbitkan pada mereka?"

"Saja katakan pada mereka tentang pertjakapan saja dengan perempuan itu."

"Adakah tuan katakan pada mereka apa yang dikatakan oleh perempuan itu?"

"Nah, ini dia, Jang Mulia, saja harus menyatakan keberatan saja," kata Hadley. "Ini minta bukti dari hasil pendengaran sebagai hasil pendengaran. Sekarang ini kita meminta suatu bukti tentang apa yang mungkin telah dikatakan oleh seorang perempuan pada saksi ini dan pertjakapan

itu pada gilirannya diteruskan kepada para petugas. Sudah jelas bahwa semua itu hanya hasil pendengaran belaka."

"Saja akan memberikan izin dilakukan dalam pertanyaan pihak pembela," kata Hakim Strouse. "Jawab pertanyaan itu."

"Ja, saja katakan bahwa perempuan itu bilang pada saya dia adalah teman orang yang menjewa unit tersebut. Dia bilang dia disuruh masuk dan menunggu dalam hal temannya tidak datang."

"Dapatkah tuan memberikan identitas perempuan itu?" tanya Mason.

"Keberatan atas dasar taklajak, takkena, tak ada hubungan dengan pokok penuntutan. Bukan murni pertanyaan pihak pembela," kata Hadley.

"Dibenarkan," Hakim Strouse menentukan.

Mason tersenyum. "Adakah tuan memberikan identitas perempuan itu pada para petugas pada waktu itu ketika mengadakan pertjakapan dengan mereka?"

"Ja, tuan."

"Bagaimana tuan melukiskan identitasnya pada para petugas?"

"Keberatan yang sama," kata Hadley.

Hakim Strouse tersenyum. "Keberatan tak dibenarkan. Sekarang ditegaskan sebagai bagian daripada pertjakapan yang tuan Mason dudjinkan untuk menanyakannya."

"Saja katakan pada polisi perempuan ini umurnya kira-kira duapuluh-delapan atau tigapuluh, bahwa dia berambut merah, matanya gelap ke-abuan, agak djangkung... saja maksud ukuran djangkung bagi perempuan, dengan tungkai yang pandjang. Dia mempunyai gajanya waktu berdjalan. Mirip gaja seorang ratu. Tuan dapat melihat..."

"Djangan memberikan identitasnya," seru Hadley seperti serbuan terhadap saksi. "Tjukup menjampaikan apa yang tuan terbitkan pada polisi."

"Ja, tuan. Itulah apa yang saja terbitkan seperti apa yang saja terbitkan pada polisi," kata Brems. dan kemudian menambahkan. "Tentu saja, kemudian saja ketahui, bahwa dia tidak salah."

"Saja minta kalimat terakhir itu dianggap sebagai bukan jawaban pertanyaan," kata Mason. "tapi sebagai pernyataan sukarela pihak saksi."

"Itu boleh ditjoret," Hakim Strouse menentukan.

"Tjukup sekian," kata Mason.

Hadley, tampak sangat marah, menempatkan saksi pada pertanyaan susulan

pihak penuntut umum. "Tuan bilang pada polisi tuan pikir dia mungkin seorang penjelundup?"

"Ja, tuan."

"Kemudian tuan ketahui bahwa tuan keliru, bukan?"

"Keberatan," kata Mason, "dengan alasan menuntun dan menjarankan, bukannya pertanyaan susulan. Taklajak, takkena, dan tak bersangkutan dengan pokok penuntutan."

"Keberatan dibenarkan," kata Hakim Strouse.

"Tapi," seru asisten djaksa yang sedang kesal itu, "tuan kemudian bilang pada polisi tuan tahu bahwa semuanya benar, bukan?"

"Keberatan sebagai pertanyaan susulan penuntut umum yang tak murni lagi," kata Mason, "dan tidak sebagai bagian daripada pertjakapan yang diberi kesaksiannya oleh saksi."

Hakim Strouse ragu, lantas memandang pada saksi. "Kapan tuan mengatakan hal ini pada mereka?"

"Keesokan harinya."

"Keberatan dibenarkan."

Hadley berkata, "Tuan bitjara pada perempuan dalam unit duabelas itu pada malam itu juga, bukan?"

"Keberatan," kata Mason, "atas dasar takpatut takkena, dan tak mengenai pokok, mengundang bukti dari hasil pendengaran, suatu pertjakapan tanpa dihardiri atau sepengetahuan terdakwa, bukan pertanyaan susulan yang murni."

"Keberatan dibenarkan," Hakim Strouse menetapkan.

HADLEY duduk kembali dikursinya, bitjara bisik dengan Hamilton Burger. Kedua orang itu tampak saling mengemukakan alasan yang keras; kemudian Hadley mentjaba lagi dari sudut lain.

"Adakah tuan, pada malam itu juga, sebagai bagian daripada pertjakapan yang sama, menjatakan pada polisi bahwa sudah tuan bitjara dengan perempuan itu tuan merasa puas bahwa dia tidak melakukan pelanggaran dan mengatakan hal yang benar?"

"Ja, tuan," jawab saksi.

"Hanya itu," Hadley menjatakan dengan kegirangan.

"Tunggu sebentar," kata Mason pada Brems ketika tampak ia beragak hendak meninggalkan mimbar saksi. "Satu lagi pertanyaan susulan pihak saja. Adakah tuan pada malam itu juga dan sebagai bagian daripada pertjakapan yang sama, memberikan identitas perempuan itu pada polisi sebagai penjelundup?"

"Saja rasa ja. Ja, tuan, pada waktu itu."

"Itukah kata yang tuan gunakan — 'penjelundup'?"

"Ja, tuan."

Mason tersenyum pada Hadley. "Hanya itu pertanyaan susulan saja," udjarnya.

"Hanya itu," sahut Hadley lesu.

"Panggil saksi berikutnya," kata Hakim Strouse dengan pengamatan tebit.

Hadley memanggil pemilik drive-yourself car agency. Ia memberikan kesaksian pada keadaan sekitar penjawaan mobil itu, kembalinya mobil, fakta bahwa orang yang mengembalikannya tidak berusaha meminta kembali kelebihan uang yang ada dalam deposit.

"Tak ada pertanyaan," kata Mason.

Pekerdja lain pada drive-yourself agency memberikan kesaksian telah melihat mobil itu masuk kedalam tempat parkir kepujjaan agency itu sekitar djam sepuluh



"Goo jadi garis ini bekas kena pisau... pentas tak ada yang akur dengan gambar pedomannya."

pada malam tanggal enam April. Mobil itu, demikian dikatakannya, dikemudikan oleh seorang perempuan muda, yang keluar dari mobil dan berdjalan menuju ke kantor. Dia tidak menaruh perhatian terhadap perempuan itu lebih lanjut.

„Pertanyaan pihak pembela“, kata Hadley

„Dapatkah tuan memberikan lukisan identitas perempuan ini?“ tanya Mason.

„Dia perempuan yang tjakap“.

„Dapatkah tuan memberikan lukisan yang lebih baik daripada itu?“ tanya Mason, ketika beberapa orang anggota duri tersenyum lebar.

„Tentu. Dia berusia duapuluhan tahun. Dia..... dia berlonggok!“

„Apa itu?“ tanya Hakim Strouse.

„Dia punya potongan tubuh yang bagus“, saksi itu buru-buru membetulkan jawabnya.

„Adakah tuan melihat rambutnya?“

„Rambutnya pirang“.

„Sekarang“, Mason bertanya terus, „saya akan mengajukan pertanyaan pada tuan, dan saya harap tuan berpikir teliti sebelum menjawab pertanyaan itu. Adakah tuan selama itu, melihat adanya bagasi yang dikeluarkan dari mobil itu setelah dia memarkirkannya ditempat parkir?“

Orang itu menggelengkan kepala. „Tidak, tuan, dia tidak mengeluarkan apapun se-tjuali dirinya sendiri“.

„Tuan tahu pasti?“

„Saja yakin“.

„Tuan melihat dia keluar dari mobil?“

„Begitu saja katakana tadi“.

Terdengar gelak ketawa dalam ruang sidang itu.

„Hanya itu“, Mason menjatakan.

„Tak ada pertanyaan lebih lanjut“, kata Hadley.

Hadley memanggil seorang ahli sidik-djari, yang memberikan kesaksian bahwa dia mengadakan pemeriksaan dalam unit limabelas dan enambelas di The Staylonger Motel pada malam tanggal enam April dan pada pagi hari tanggal tujuh April. Dia mengeluarkan beberapa tjetakan yang sudah diperbesarnya dan yang diklasifikasikannya sebagai „djelas“.

DAN mengapa tuan klasifikasikan ini semua sebagai djelas?“ tanya Hadley.

„Karena“, djawab saksi, „saja berhasil membesarkan dan memperbandingkan dengan sidik-djari yang ditemukan didalam mobil yang oleh saksi tadi sudah diberikan kesaksiannya“.

Pertanyaan Hadley mengemukakan bahwa saksi itu telah memeriksa mobil yang disewa tersebut, telah mengadakan penelitian untuk mendapatkan sidik-djari, dan telah berhasil menjelamatkan sedjumlah sidik-djari yang sesuai dengan sidik-djari yang didapatkan dalam unit limabelas dan enambelas dari motel itu, ditempat majat ditemukan, bahwa beberapa dari pada sidik-djari yang sama itu, dengan tak dapat disangsikan lagi, adalah sidik-djari terdakwa, Stewart G. Bedford.

„Gilirannya pembela“, Hadley menjatakan

„Siapakah meninggalkan sidik-djari yang sama yang tuan temukan?“ tanya Mason pada saksi.

„Saja kira semua adalah peninggalan perempuan muda pirang yang mengemudikan mobil itu kembali ketempat agency Ku itu dan —“

„Tuan tidak tahu?“

„Tidak, tuan, saya tidak tahu. Saja tahu bahwa saya berhasil menjelamatkan dan membesarkan beberapa sidik-djari yang sama dalam unit limabelas dan enam-



★ „Ed, mau pake djerawat ‘nggak?“

belas dari motel, bahwa saya menjelamatkan beberapa sidik-djari dari mobil yang telah dilukiskan sebagai bernomor polisi CXY 221, dan bahwa gambar itu dalam batas tertentu telah dibuat oleh djari yang sama seperti yang dibuat oleh sidik-djari Stewart G. Bedford dalam daftar registrasi kartu polisi ketika dia ditahan dalam markas besar polisi“.

„Dan tuan temukan gambar yang tuan duga ditinggalkan oleh gadis pirang itu, baik dalam unit limabelas maupun enambelas?“

„Ja, tuan“.

„Dimana?“

„Dibanyak tempat — pada tjermtn, pada gelas minum, pada tombol pintu“.

„Dan sidik-djari yang sama ditemukan juga dalam mobil?“

„Ja, tuan“.

„Dengan perkataan lain“, kata Mason, „sedjauh pengamatan tuan sendiri, sidik-djari yang lain boleh djadi ditinggalkan oleh pembunuh Binney Denham?“

„Keberatan terhadap pertanyaan itu“, kata Hadley. „Sifatnya argumentatif. Mengundang suatu kesimpulan“.

„Dia seorang saksi ahli“, kata Mason. „Saja menajakan padanya kesimpulannya saja membatasi pertanyaan sedjauh yang berkenaan dengan pengamatannya“.

Hakim Strouse ragu, katanja, „Saja akan memberi idjin pada saksi untuk menjawab pertanyaan itu“.

Ahli itu berkata, „Sepandjang yang saja ketahuatau sedjauh pengamatan saja, salah seorang daripadanya mungkin adalah pembunuhnya“.

„Atau pembunuhan mungkin sekali dilakukan oleh orang lain?“ tanya Mason.

„Ja, benar“.

„Ter-maka-h“ Mason menerangkan. „Hanya itu“

Hamilton Burger menundukkan sikap bahwa dia punya rentjana untuk menaj saksi berikutnya

„Panggil Richard Judson“, katanja.

DJURUPINTU pada pengadilan itu memanggil Richard Judson, seorang yang berbadan tegap dengan bahu yang bagus, berpunggung ramping, suara dalam, dan mata biru dingin yang memandang dunia dengan sikap seorang pengusaha bank memandang upah yang diberikan pada buruh-perkebunan, tapi yang ternyata sebe-

narja adalah seorang petugas polisi yang pergi ketempat tinggal Bedford pada tanggal sepuluh April.

„Dan apa kaukdjakan dirumah Bedford?“ tanya Hamilton Burger.

„Saja me-lihat kesekeliling“.

„Dimana?“

„Saja me-lihat sekitar pekarangan dan garasi“.

„Adakah tuan membawa surat perintah pemeriksaan?“

„Ja, tuan“.

„Adakah tuan menjerahkan surat perintah pemeriksaan itu pada seseorang?“

„Waktu itu tak ada seorangpun dirumah, tak seorangpun disana untuk menerima surat perintah itu“.

„Dimana mula-tuan memeriksa?“

„Dalam garasi“.

„Dimana dalam garasi?“

„Diseluruh garasi itu“.

„Dapatkah tuan mentjertakan pada kami lebih banyak mengenai matjam penjelidikan yang tuan lakukan?“

„Disana ada mobil dalam garasi itu. Kami periksa mobil itu dengan teliti. Didalamnya juga ada beberapa ban. Kami periksa disekitarnya, beberapa ban dalam —“

„Ah, tuan berkata ‘kami’. Siapa bersama tuan?“

„Teman saja“.

„Seorang petugas polisi?“

„Ja“.

„Dimana lagi tuan me-lihat?“

„Kami periksa setiap tempat dalam garasi itu. Kami periksa diatas kasau, disana ada beberapa kotak lama. Kami lakukan pekerdjaan yang berhasil dengan pemeriksaan ditempat itu“.

„Sudah itu“, tanya Hamilton Burger, „apa tuan lakukan?“

„Dalam garasi itu ada saluran di-tengah lantai — saluran yang ber-lubang hingga garasi itu dapat ditjuti dengan menjemburkan air dari pipa. Ada piringan ber-lubang yang menutup saluran itu. Kami buka piringan ini, dan melihat kebawahnya“.

„Dan apa yang tuan temukan?“

„Kami menemukan seputjuk sendjata api“.

„Apa tuan maksud dengan sendjata api“.

„Saja maksudkan revolver Colt kaliber .38“.

„Adakah pada tuan tjatat nomor sendjata api itu?“

„Saja membuat tjatatannya, ja, tuan“.

„Itukah memorandum yang tuan buat pada waktu itu?“

„Ja, tuan“.

„Dibuat oleh tuan?“

„Ja, tuan“.

„Ada pada tuan sekarang?“

„Ja, tuan“.

„Apa yang tertjatat disana?“

Saksi membuka buku tjatatannya. „Sendjata api itu sebuah revolver Colt dari badja biru berkaliber .38. Dengan peluru lima buah pada silindernya, salah satu klongsong peluru itu kosong atau sudah meledak. Nomor pabriknya adalah 740818“.

„Apa tuan lakukan dengan revolver itu?“

„Saja serahkan pada Arthur Merriam“.

„Siapa dia?“

„Salah seorang ahli persendjataan dan balistik kepolisian“.

„Tuan boleh bertanya“, Hamilton Burger berkata pada Perry Mason.

(Bersambung)

Serigala Laut

(Captain Edward L. Beach — U.S.N.)

PADA tanggal 22 Desember 1943, kapal selam „Seawolf” berangkat dari pangkalan kapal selam Pearl Harbor untuk melakukan patroli yang kedua belas. Patroli yang berlangsung hanya selama tigapuluhenam hari itu, telah mengatasi suksesta sebelumnya dari kapal selam ini.

Pada tanggal 7 Januari 1944, „Seawolf” menembus melalui rantai Nansei Shoto, dan pada tanggal 10 Januari ia memulai suatu portempuran empatpuluh delapan jam dengan sebuah konvoi Jepang. Torpedo yang dihabiskan: tujuh belas. Kena: sembilan yang pasti, dan empat kemungkinan. Kapal yang tenggelam: tiga.

Dua hari kemudian, masih berpatroli didaerahnya sekitar sebelah utara Formosa, tetapi hanya dengan sisa tiga torpedo, „Seawolf” kembali melihat asap. Kali ini empat kapal pengangkut dan dua kapal perusak.

Kembali „Seawolf” menjerbu melakukan pengedjaran. Kembali seruan dari bagian perentjana; mengikuti djedjak setjara melelahkan; menentukan kedudukan sasaran dengan hati dan tjermat.

Letnan Komandan Royce L. Gross, yang mendapat sebutan „Googy”, menghadapi kesulitan. Ia tidak bisa mengharapkan dapat menimbulkan banyak kerusakan hanya dengan tiga torpedo, tetapi konvoi itu berada didaerah patrolinya dan ia tidak dapat membiarkannya lalu begitu saja. Satu-satunya jawaban ialah memanggil bantuan, dan dengan tjepat. Segera suatu berita kontak dikirimkan, dialamatkan kepada tiap dan semua kapalselam yang ada didaerah itu. Sebuah berita lain dikirimkan ke ComSubPac (Command Submarine Pacific) di Pearl Harbor.

Sementara itu „Seawolf” tetap mengikuti djedjak konvoi. Sekali lagi Googy memutar untuk melakukan serangan malam. Ia memperhitungkan akan mengusahakan jerbu dengan menjelam, diwaktu magrib — dan djika perlu melakukan serangan lagi diatas permukaan, beberapa saat kemudian.

Tidak madjur dalam usaha serangan dengan menjelam itu. Ketika konvoi telah terlihat djelas, dan keadaan berkembang dengan manisnya, mendadak suatu belokan menempatkan „Seawolf” jauh didaerah sebelah kiri. Gross bisa menjoba suatu tembakan djarak jauh, tetapi tidak mau harga yang sisa. Dengan menggeretak gemengit hanya tinggal tiga torpedo bergelut, ia terpaksa membiarkan mereka pergi — tetapi ia timbul delapan mil dibelakang konvoi.

KETIKA menjusul dari sisi kanan, terbang dengan ketjepatan penuh dalam usahanya untuk menyelesaikan serangan dari permukaan sebelah bulat terbeli, „Wolf” terpaksa melintasi belakng kapal perusak yang berada disisi kanan konvoi, dalam djarak yang sangat dekat. Untuk sesaat timbul keadaan yang menegangkan, tetapi ia tidak terlihat; kapal dalam garis konvoi, berada dalam kedudukan yang tampaknya merupakan kedudukan baik sekali untuk diserang, tetapi menda-

dak mereka membelok pergi lagi. Kombinasi keadaan, dengan „Seawolf” dalam jarak dekat, hampir siap untuk menembak itu, boleh dikatakan menempatkan-oja langsung dibelakang kapal terakhir dari konvoi musuh.

Sambil menahan nafas, Gross menempatkan diri dan bersikap seakan-akan pihak Jepang, dengan mengharap bahwa kapal perusak yang mengawal itu tidak mempunyai keheasaan untuk memeriksa domba mereka setjara terlalu tjermat. Ia mendekati sedikit lagi. Tertinggal terbeli isub dibelakang, hanya akan menarik perhatian musuh. Lagipula, djika kau berada lebih dekat, ada kesempatan lebih baik untuk mendapatkan nasib untung guna dapat melepaskan tembakan.

Dengan tenang Roy Gross menanti kesempatan, sambil terus dengan awas, mengamati kedua kapal perusak yang berpatroli dikedua sisi. Tak ada tanda bahwa mereka mengetahui sesuatu, dan akhirnya suatu belokan tajam kekiri menempatkan salah satu kapal yang menjadi sasaran, hampir melebar langsung di depan lubang haluan „Seawolf”.

Perentjanaan tjepat. Djarak dan arah melalui radar, ketjepatan dan arah ditjotakkan dengan TBT. Sudut dibaluan diperkirakan dari atas djembatan, ditjotakkan oleh bagian plot, dibenarkan oleh TIC. Dalam waktu beberapa detik tiba perintah yang diucapkan dari komando:

„Dibawah siap, Kapten!”
„Siap, di depan!” Sekali lagi dengan tjepat memeriksa arah target. Berang Irasulitter. Perentjanaan lagi dengan radar.
„Set!”

„Tembak!” Tiga torpedo terakhir „Seawolf” meluntjur di malam hari, meninggalkan djedjak gelembung udara. Mereka menyebar sedikit ketika arah mereka yang mementjar, menuju kekapsi dibelakang kiri, dibenarkan sebelah kanan.

MENDADAK bagian depan dari suburan, menyemburkan lautan api! Kobaran api yang menjilaskan mengkilat di udara bergaris lurus kedjara; bentjara setadjam pisan tjukur menggelekar naik keudara.

Beberapa detik kemudian bagian belakang kapal juga meledak berapi. Dalam njala yang terang benderang yang menerangi kapal yang malang itu, mereka yang menyaksikan dengan tertegun diatas djembatan „Seawolf”, melihat sebuah tiang bendera roboh keatas sisi, dan tjerobong asap satu-satunya, kosisi lain, kemudian seluruhnya tertutup oleh api yang mengumuk mendjerit dan mendjalar, melambatkan seluruh kapal dalam satu detik-putih.

Gemuruh ledakan menjapai „Seawolf” tetapi segera tenggelam dalam gemuruh semonsangan dari tenaga merusak yang telah dilepaskannya. Dalam puntjak ketobatan neraka ini, asap hitam tebal bergolak naik ratusan kaki diudara.

Diatas permukaan laut, seakan-akan siang hari. Si sumber malapetaka ini dan wadja pun diatas djembatannya, dengan

terang sekali terpeta dalam kobaran api dari korbannya.

Kapten kapal adalah orang pertama yang sadar kembali. „Kemudi kekanan penuh! Madju penuh!” Ia meneriakkan perintahnya ini kebawah melalui tutup lubang menara yang terbuka dikajinya.

Sebuah aliran air putih membusa yang bergolak keras tampak diburitan „Seawolf”, membelok tajam kekanan dibawah desakan baling yang digerakkan keras setjara mendadak. Gemuruh mesin diesel dengan nyuman menerangkan sampsi pada telinga mereka yang ada diatas djembatan. Sambil bergerak kekiri, dengan air putih bertjahaya dan berbuih diantara lembaran kayu geladak, Wolf lari pergi.

Hem? dalam terdengar beberapa menit kemudian — lauda yang baik, sebab berarti musuh mengira bahwa kapalselam berada dibawah permukaan — dan „Seawolf” menghentikan pelarian dirinya yang lajuang itu, lima mil lebih jauh. Hal yang ada dalam pikiran Gross kini ialah mengenai sisa konvoi.

ComSubPac dari „Seawolf” penting & operasi & kontak & konvoi & tiga kapal pengangkut dua kapal perusak arah dasar satu-lima-mil ketjepatan sembilan terhadap baker lima empat yoke tiga & semua torpedo terpakai & mengikuti djedjak bt k

KAPTEN Joe Grenfell, pal ng akhir dari kapal selam „Gudgeon” dan „Tun-

... kodenya. Ber-hari para perwira dari staf ComSubPac melakukan djuga, mengharapkan kejadian seperti ini. Mereka telah terikat pada medja mereka oleh perintah resmi dan tidak dapat keluar naik kapal, namun hati mereka mengarungi lautan djika mereka mengawasi kawan mereka pergi dan datang. Ini adalah salah satu dari sedikit kesempatan dimana seorang anggota staf dapat ikut langsung menghantam musuh. Grenfell tidak menjia-kan kesempatan ini.

Selalah membuat berita itu, ia berdiri dari medjanja dimana ia sedang mengerjakan perentjanaan kedudukan kapalselam untuk bulan yang akan datang, dan berdjalan dengan tjepat kesisi ruangan ana sebuah tirai berat menutupi seluruh dinding.

Dengan tarikan tangan pada sepaang tali sisinya, tirai itu terbuka, menundukkan sebuah peta besar dari daerah Pasifik. Di sana sisi dipantjung bentuk kapalselam ketjil, terutama terpusat didaerah kepulauan Jepang, masing-masing mempunyai nama. Ini adalah peta kedudukan yang merupakan Top Secret.

Dengan alat penggaris plastik besar dan sepaang ubat djari yang sama panjangnya, Grenfell dengan tjermat menentukan sebuah titik dibelakang tenggaru. Ia melihat daerah itu dengan tjermat, dan melihat kedudukan berbagai kapalselam disekitarnya. Suatu konvoi dari tiga kapal, merupakan harga yang bernilai, tetapi tidak tjukup untuk memberi putusan menunggil semua kapalselam dalam daerah ini setjara aman. Penting untuk memilih sadja satu dan yang setjara terbaik dapat menjapai sasaran dari kedudukan mereka sekarang, sambil memperhitungkan kemungkinan tujuan pihak musuh.

Beberapa ratus mil sebelah baratdaja

(Bersamb. dihal. 51)

Varia



★ Latarbelakang media pimpinan yang menggambarkan daerah tebar kerdja wartawan Asia-Afrika.

Senjurn menjongsong KWAA meliputi Djakarta

SERAMAH bakat bangsa² Asia, seramah itu pula kemam-
puan bangsa Indonesia untuk menjambut tamu²nja.
Dan untuk terselenggaranya KWAA yang kini djadi na-
djaat kerdja para wartawan Indonesia, seluruh kota Dja-
karta tersenjum, rakjatnja tersenjum, pemuda-pemudinja
tersenjum, dan diuga kotanja tersenjum. Tersebar dise-
luruh kota di-tempat² yang penting, telah didirikan ma-
tjam² dekorasi yang menggambarkan senjum menjongsong
kota Djakarta.

Sedjak sepekan sebelum konperensi dimulai, kegiatan
yang mula² dipusatkan di Wisma Warta, untuk mudahnya
telah dipindahkan ke Sporthall. Gedung ini di-sekat² dan
diperlengkapi dengan berbagai perlengkapan sidang pleno
dan sidang seks².

Rangka kegiatan yang disertai dengan berbagai turna-

★ Madjalah Varia adalah yang pertama menjerahkan spandook, ber-
isikan seruan² serta isi idel dari KWAA. Sdr. Djawoto menerima
penjerahan itu.



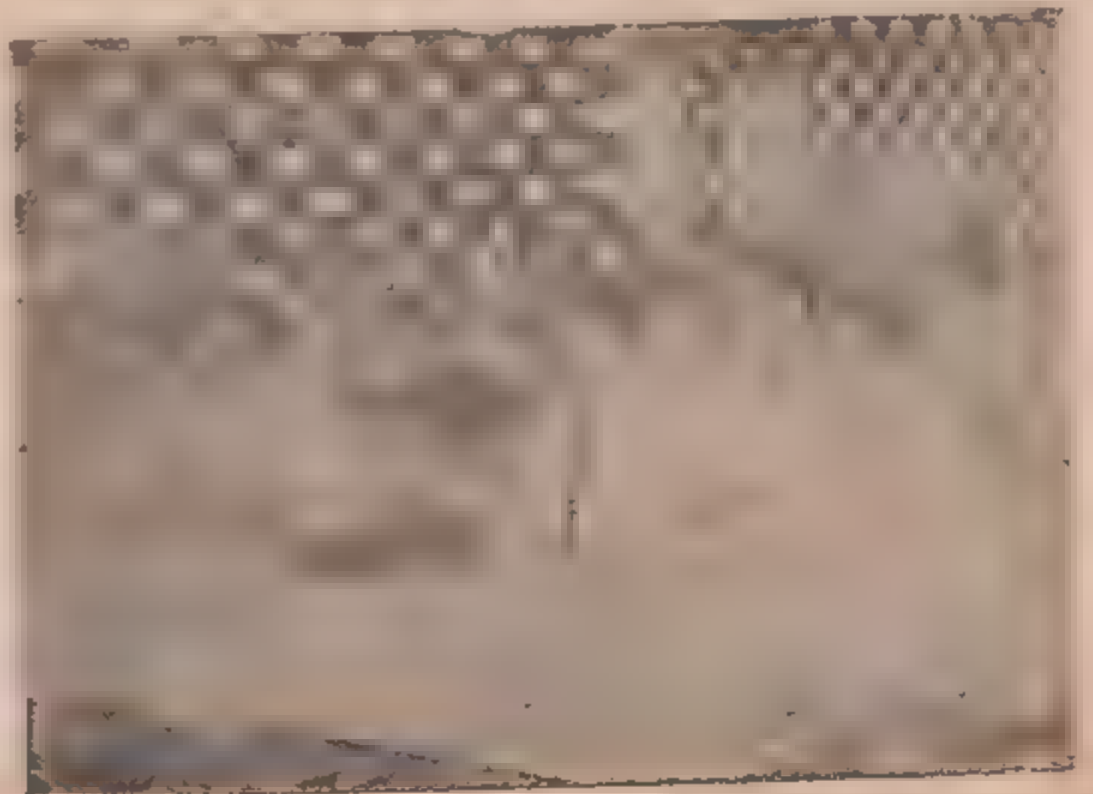
★ Pena wartawan adalah sendjata baginja buat berbakti bagi kemanusiaan.
KWAA bertudjujan agar kekuatan goresan pena wartawan Asia-Afrika bisa
bekerjasama setjara efektif.

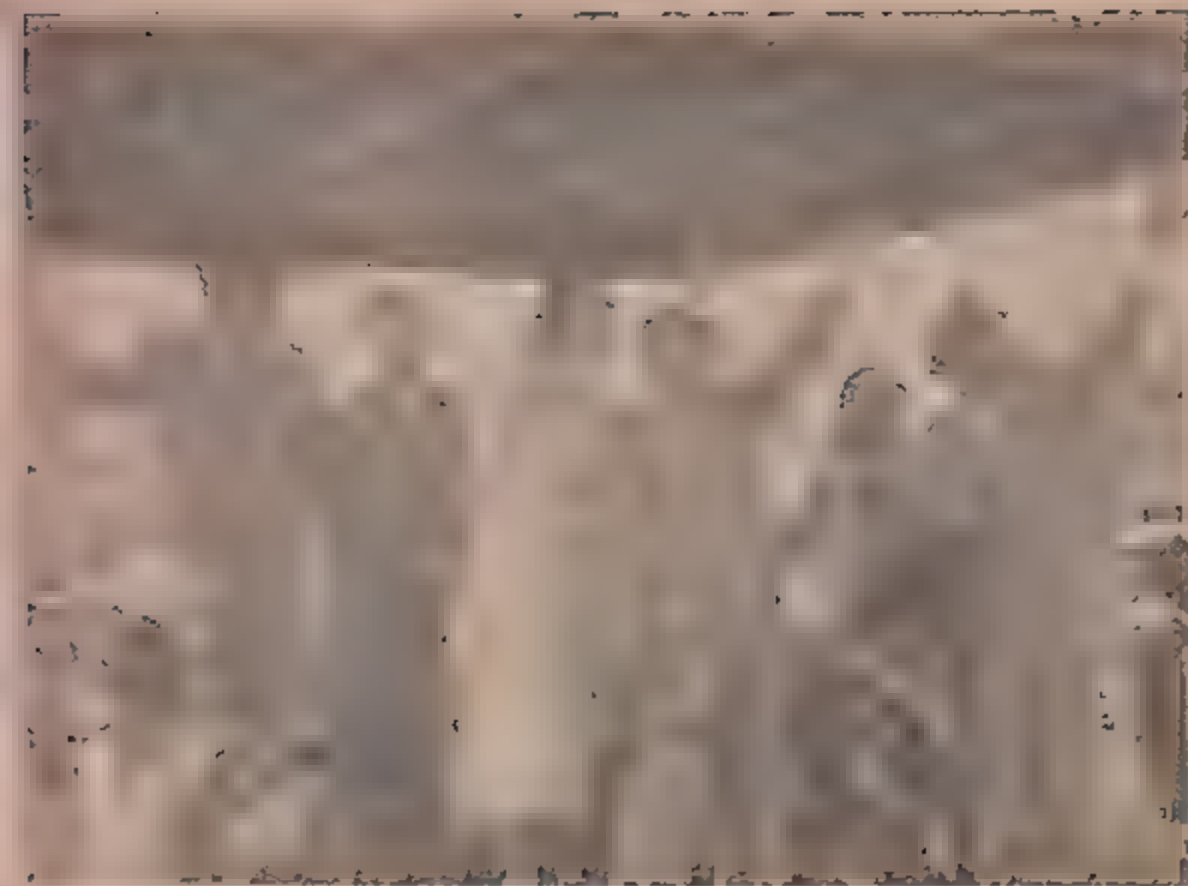


★ Suatu kesempatan bagi para delegasi yang sudah lebih dulu tiba ke
Indonesia adalah menyaksikan bagaimana wanita² Indonesia merajakan hari
Kartini, penerang kaum wanita.

di sport dan pawai serta pertunjukan, tidaklah sebesar rangka
permainan kenegaraan barang tentu. Akan tetapi hati menjongsong ter-
pilih di se-mua wartawan Indonesia yang berharap agar konperensi
benar² tanpa belalasan yang baik, demi keakraban wartawan² Asia
Afrika dalam langkah mudjunja

★ Rangka kemeriahan KWAA terlihat dengan diadakannya turnamen
beberapa tjjang olah raga. Gambar d bawah adalah pemandangan
ketika panitia turnamen penyelenggara turnamen sepakbola di lantik.
— Varia —





* ".....tuh, lihat, lihat sekali perbuatannya", demikianlah kira-kira apa yang dikatakannya oleh tamu agung Liu Shao-chi kepada isterinya. Demikianlah pula Pannu Omar Dheni terhadap isterinya, sedang Presiden Sukarno mengawasi pula.



* ...sini tampaknya kedua tamu agung itu sedang menahan nafas menyaksikan suatu akrobat udara yang sangat berani. Apakah kata hati beliau? Entahlah.

* Dengan berpegang tangan bersama isteri Pannu Omar Dheni, Madam Liu Shao-chi agaknya tidak mau terlepas pandangannya pada sebuah pesawat yang menarik hatinya. Tuan rumahnya Presiden Sukarno, tenan dengan perasaan bangga menyaksikan demonstrasi itu.



* Kiranya siapa? Madam Liu Shao-chi lebih rendah lagi membungkukkan tubuhnya. Di angkasa pesawat yang paling modern berjungkir-balik mendebarakan hati para penontonnya.

Wajah kagum tamu agung....

"HARI PENERBANGAN" telah berlangsung dengan sangat meriah di Djakarta dan telah pula disaksikan oleh tamu agung dari RRT Liu Shao Chi dan isteri serta rombongannya yang pada saat itu baru sehari tiba di Indonesia sebagai tamu Presiden Soekarno. Untuk Indonesia dan AURI khususnya, kehadiran tamu agung tsb. tentulah merupakan suatu kehormatan besar, sedang bagi tamu agung, menyaksikan demonstrasi yang demikian hebatnya adalah merupakan suatu "hidangan" yang sangat mengagumkan.

Masyarakat Ibukota yang turut menyaksikan akrobat udara ini benar-benar merasa bangga. Bangga karena kesanggupan saudara-saudara kita mengendalikannya bahkan menguasai segala jenis pesawat yang paling modern. Tidak ada hati yang bangga sedemikian besar melihat demonstrasi ini, selain hati bangsa Indonesia sendiri. Dan bukan hanya rakyat Indonesia yang bangga ini saja yang berkitjap mulutnya, tapi orang asing yang hadir disana juga mengeluarkan suara ".....tjeh...tjeh.....tjeh....." dari mulutnya.

Ada Duta Besar yang memberi komentar: "Penerbang Indonesia menunjukkan jiwa penuh patriotisme dan menunjukkan pula kemahirannya menguasai pesawat supersonic." Dan lainnya lagi tak sabar menjelut ".....wonderful..... wonderful....."

TIDAKLAH beda pula dengan tamu agung Liu Shao Chi dengan isteri, yang selama beberapa jam menikmati akrobat udara itu, dijakup oleh perasaan yang sangat kagum. Dengan spontan mereka memperlihatkan kekaguman mereka, menunduk, menunduk lebih rendah, berdiri, tersenyum, tertawa, menengadah arah pesawat meluntjur, hingga akhirnya tiba kepada kelegaan dan kepuasan dengan tepuk tangan. Dan sang perawat beraksi bagaikan burung elang yang bermain dengan lelusannya. Dan Tuan rumah, Presiden Soekarno dengan tersenyum menundukkan kepala tirmunya kelihavan anaknya.

Memang, Bangsa Indonesia bukanlah bangsa tempe dan tidak mudah untuk dipermainkan orang!

Antara Foto Feature

* Berpidak satu tembak agaknya tidak memuaskan bagi tamu agung ini. Rasa kagum dan keinginan mereka lebih lanjut menyaksikan gerak yang spontan dan peragaan ini kemudian melepaskan tepuk-tangan panjang.





★ Sebuah pesta dansa yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Taman dan Bunga di Praha, merupakan salah satu pesta yang paling populer di kota itu.

Musik dan dansa modern di Tjekoslowakia

Di Tjekoslowakia, musik jazz dan modern lainnya semakin populer dikalangan anak muda. Mereka ini sering mengundungi ballroom, cafe dan klub, untuk mendengarkan dan menikmati musik modern dan untuk berdansa.

Kini banjak sekali pemuda remaja di Tjekoslowakia masuk berbagai sekolah dansa, termasuk mereka yang tergabung dalam perkumpulan pemuda, klub dan ikatan keseman dalam kota besar maupun dalam desa, untuk mempelajari dansa modern dan baru.

Tiga bulan pertama dari tahun baru, setjara tradisional merupakan musim dan

sa (ball season) di Tjekoslowakia. Di waktu demikian, orang bersempang dalam ballrooms dan klub. Bulan Februari merupakan puncak pesta itu di kota Praha.

Dimasa lampau, pesta demikian hanya dinikmati oleh generasi yang lebih tua. Mereka mengenakan pakaian malam yang panjang dan mereka tarikan dansa wals dan polka tradisional. Kini, pesta demikian masih berlangsung pada waktu yang sama. Akan tetapi yang berundung ke pesta amat berlainan dari masa lampau. — musik jazz modern yang dimainkan oleh anak muda, yang kali ini merupakan penyelenggara juga.

★ Sebuah segi lantai dansa yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Taman dan Bunga di Praha, dimana anak muda terserap dalam irama modern yang mengatunkan. — Pana —



★ Seorang gadis cantik tersenyum gembira ketika berdansa bersama partnernya dalam suatu pesta dansa di Bystrice, sebuah kota kecil di Bohemia tengah.

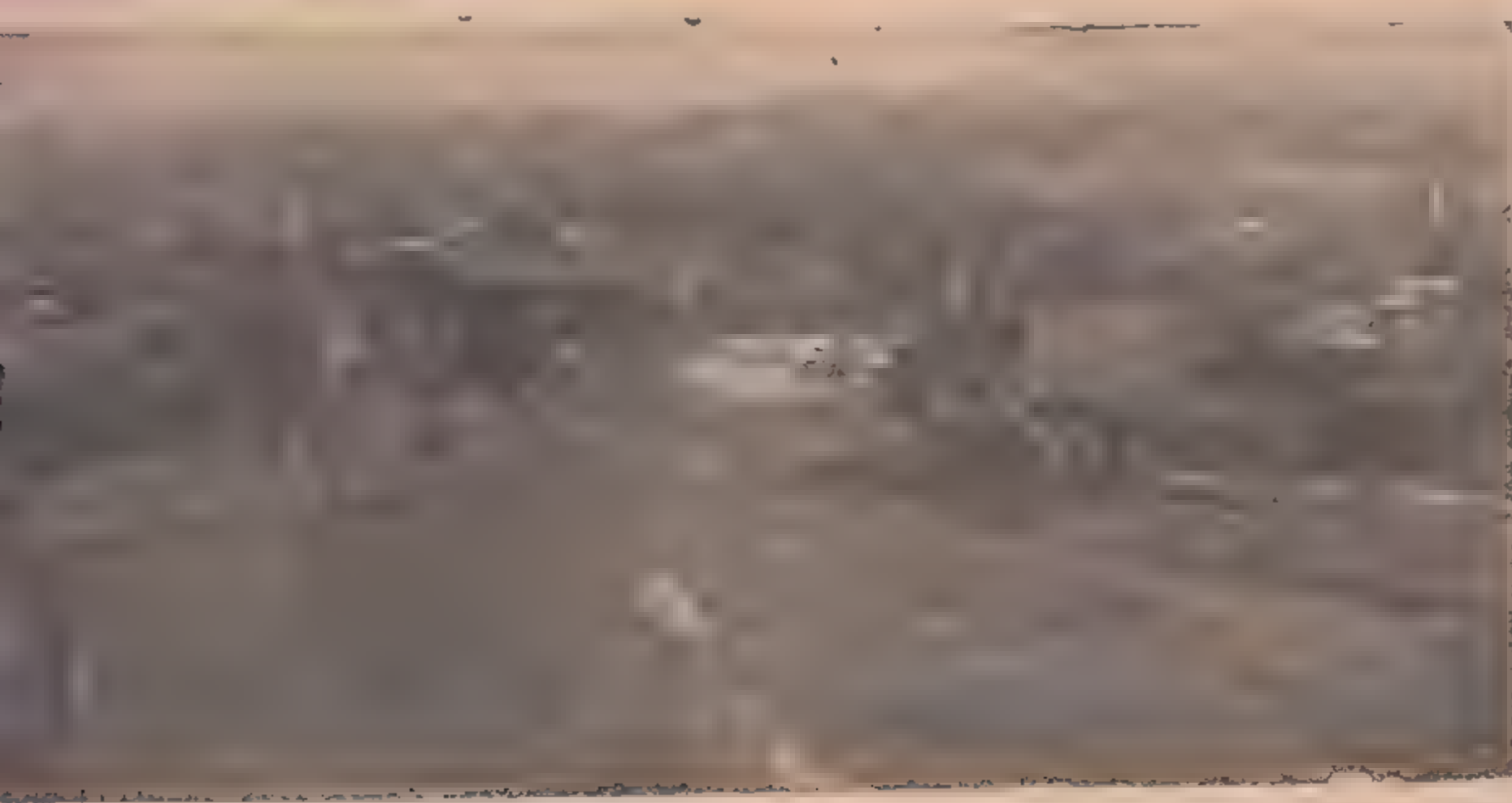
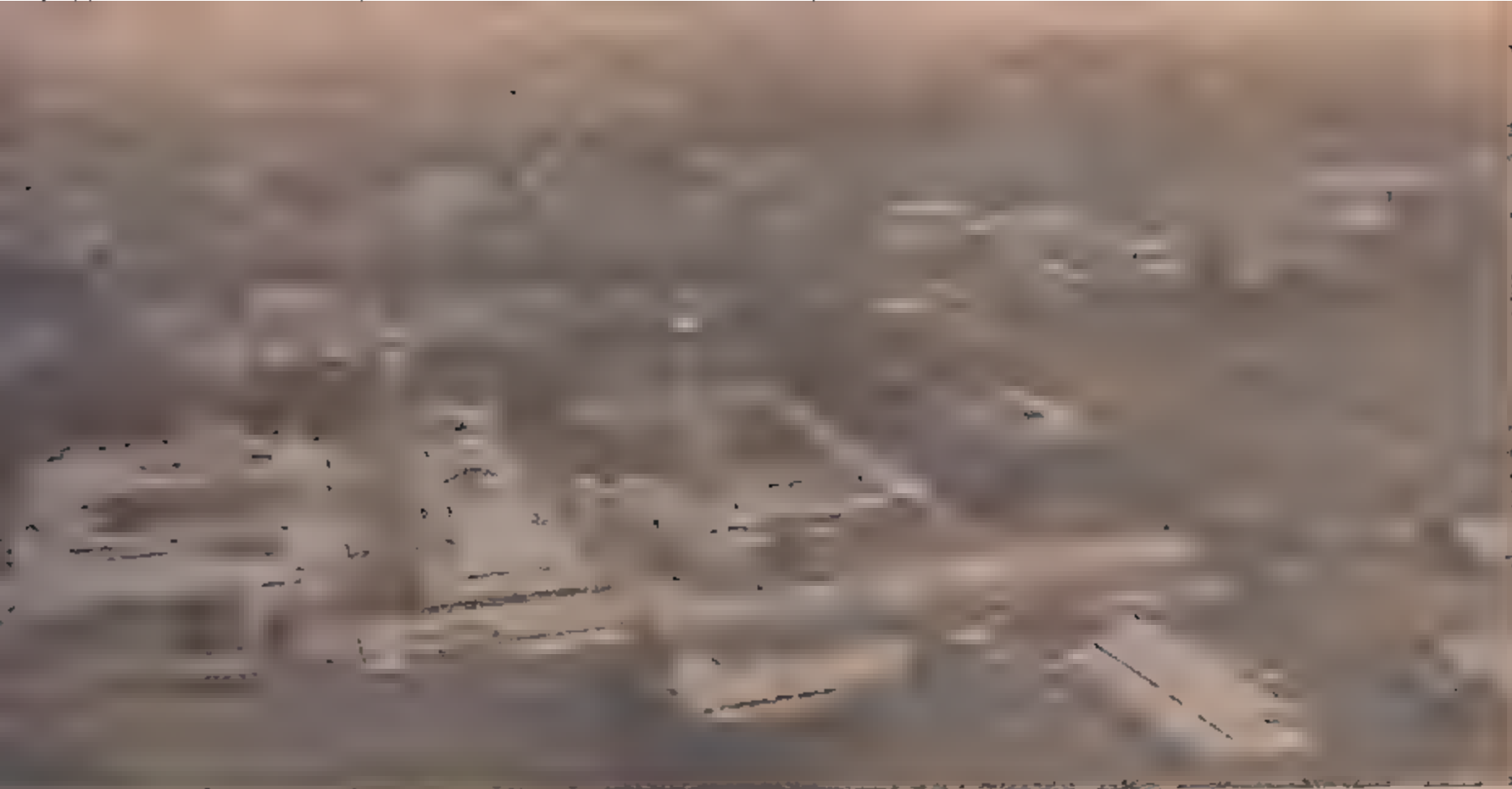
★ Anak muda Tjekoslowakia lebih senang berdansa modern daripada menari klasik. Banjak perkumpulan yang mengorganisir pesta dansa semajem ini.



★ Dilihat dari puncak menara
meluas pandang ke arah Barat,
antara lain (dari kiri) Kantor
Kantor Corps Intendance Angkatan
sebagian dari Taman 'A

Wajah D tetap m

Dilihat dari puncak



★ Dan bagaimana pula jika pandangan kita tertuju ke arah Utara? Dimuka sekali tampak bagian muka dari Tugu Nasional, dimukanya membentang Taman Chairil Anwar, sedikit diauh telaga dimana akan berdiri mantjur, dan Mesjid Istiqlal dibelakangnya, serta Gedung Shell Indonesia didekatnya. Dan apa pula itu dikedjauhan? Tidak lain Teluk Djakarta yang membentang biru dikaki langit.

★ Kini mari kita memandang ke jurusan Timur. Ah, tak perlu diterangkan lagi Kita di-lambai oleh Gedung Dept. Perhubungan Laut, kemudian oleh Stasiun Gambir dan Gedung Imanuel.

★ Menara Tugu Nasional dalam

★ Bagaimana jika anda mengalihkan pandangan Stadion Ikada dan bekas G



Tugu Nasional kita
naka akan tampak
besar Polisi Negara,
Darat (CIAD) dan
R Hamzah.

Djakarta jang remadja.

Menara Tugu Nasional

* Kini pelan² pandangan kita menjusur kearah Barat Laut. Itu gedung apa? Dan apa pula itu? Diantara rumput² hijau dan pohon² jang rindang, muntjul bagian lain dari Taman Amir Hamzah, Kantor Telepon, dihadapannja Istana dengan guest house jang tinggi itu.

TUGU NASIONAL! Perlambang kebesaran kita sebagai bangsa jang berdjoang dan menang, seperti dikatakan oleh Bung Karno kita.

Lihatlah, kini ia sedang tumbuh djadi kenjataan. Tidak lagi rentjana diatas kertas biru. Dan perhatikan pula menaranja. Begitu tinggi, dan begitu perkasa. Tjotjok sebagai lambang kebesaran.

Tidaklah mengherankan djika perhatian kita mau tidak mau ditariknja, untuk kemudian ditengkamnja kuat². Lebih² saat ini, saat pembangunannja tengah dilakukan dengan segala kegiatan, ningga hari demi hari kian djelas kemajuannja kearah perwujudannja.

Karena tingginja, dari mana² menara itu kelihatan.

Apakah kita sedang bekerdja di Tandjung Priuk, apakah kita sedang dinas-luar didaerah Djatinegara, atau apakah kita sedang bertamu di Kebajoran, tentu ia akan terlihat djuga oleh kita, dengan djelas atau samar².

Tapi bagaimana djika kita naik kepuntjaknja, dan dari situ melihat kelingkungan disekitarnja? Hal ini sudah dilakukan oleh djurupotret Anda, dan ia sungguh merasa kagum. Betapa tidak! Segala²nja jang selama ini memang sudah kita kenal djuga dengan baik, karena kita lihat dari djurusan jang selama ini asing bagi kita, kini tampaknja seakan² lebih mesra dan mendambakan. Tapi, karena sulit mengungkapkannya dengan kata², baiklah anda perhatikan sadja gambar² dalam halaman ini. Dan begitulah wadjah Djakarta jang tetap remadja dilihat dari tinggi 100 meter.

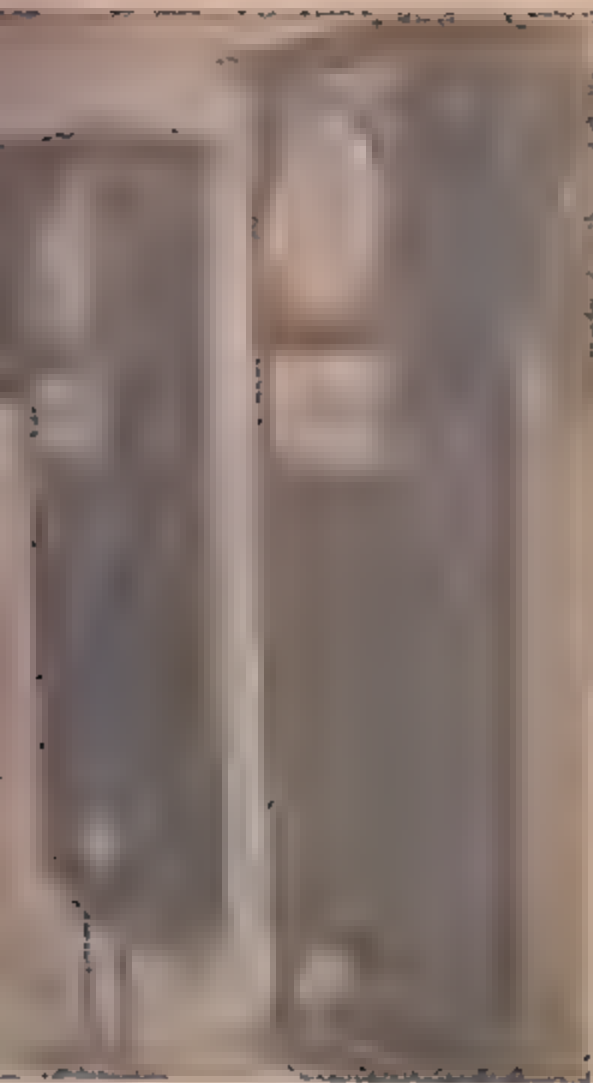
Pembangunan : tinggi, megah, perkasa.

* Dan akhirnya diarah Selatan tampaklah oleh kita sepotong dari Lapangan Merdeka Selatan, dengan ladjur lurusnja jang kelak akan merupakan garis lurus antara Air Manjuri Djl. Thamrin, Tugu Nasional dan Mesjid Istiqlal. Didekatnja Gedung Bank Indonesia dan dikedjauhan Hotel Indonesia.

— Foto² : Ganda Sularto —

kearah Tenggara? Apa lagi itu, djika bukan bekas jang Olah Raga.





★ Inilah dia dikator yang semua orang butuh tunduk. Yang dekat pada kita adalah „main clock“, yang waktunya disiarkan oleh RRI (lewat P.T.T.) dan jadi patokan dari semua alat penunjuk waktu seluruh Indonesia.



★ Lontjeng standard memperoleh waktunya dari hasil pengamatan bintang dengan alat ini. Data pengamatan dimasukkan kedalam synchronomer.



★ Synchronomer sebenarnya adalah sebuah mekanisme dalam labu kaca hampa, yang mengatur ajunan sebuah bandul (pendulum). Atas dasar ajunan inilah bandul ion-jeng utama berajun.

„Diktator“ di Indonesia.

Seluruh rakyat butuh tunduk.

DIA bersemajam di Ibukota, dengan orang² tekun disekelilingnya sebagai dajang²nya. Dia diperlakukan sangat mandja, didjaga baik² agar tidak terkena perobahan hawa dan udara lembab yang dapat mengganguja. Tiap hari dajang²nya tak pernah lupa meneliti kamarnya, dan meneliti detik djantungja. Dan memang pada

★ Lima menit sebelum saat disiarkannya tanda waktu, schakelbord ini menghubungkan detik² lontjeng standard ke PTT melalui kabel khusus, untuk selanjutnya disiarkan keseluruh dunia. RRI menyiarkannya mulai enam detik sebelum tanda waktu.

detik djantungja lah kita butuh tunduk. Lontjeng ini disimpan sangat tjermat/tehti oleh Djawatan Geofisik, yang jadi

(Bersamb. dihal. 22)

★ Dalam bilik terdapat pula jam kwartz (quartz clock) elektronik buatan Perancis. Beberapa lamanya jam ini pernah dipakai, akan tetapi karena suatu kerewelen sekarang tidak dipakai dan Djawatan Geofisik memakai lontjeng non-elektronik sampai kini.





Samoa, setitik di Pasifik Selatan.



SEPERTI telah diketahui, daerah kepariwisata-an Pasifik ini meliputi negeri-negeri yang berpa-
tan di laut Pasifik dan beberapa sudah mempu-

(Bersamb. dihal. 20)

* Suatu desa Samoa yang tipis, dipantai pasir koral di sebelah timur Tutuila. Pulau Apia tampak di latar belakang.

* Penari Samoa memberi pertunjukan untuk pawai-
an di malam hari. Mereka duduk di lantai dan menari
untuk menikmati atjare pertunjukan dalam terbuka ini.

* Dalam daerah Pasifik Selatan termasuk a.l. daerah kepariwisata-an Samoa (Pago Pago), Fiji, New Caledonia (Noumea), Selandia Baru, Tahiti-Bora.





★ Taxi air ini baru² ini diperkenalkan oleh Penjaga Pantai AS kepada umum di Sungai Hudson, New York. Perahu ini dilengkapi dengan pelampung yang dapat mengangkat badan kapal dalam ketjap^{an} 26 km/djrm, dengan penumpang sebanyak 24 orang ditambah dengan 2 anakbuah. Ia bermesin 6 silinder, berkekuatan 180 D.K., dan dalam waktu singkat akan mulai dipakai untuk umum.
— Antara/AFP —

Serba menarik dalam djepretan lensa.

★ Sekd en PBB U Thant mendjamu makan Radja Morokko Hassan II dalam rangka perdamaian Radja Morokko itu kepelbagai kota² besar Amer'ka. Tampak dalam gambar U Thant sedang menjambut kedatangan Radja Hassan dengan adiknya, Putri Lalla Nezda, dalam pakaian nasional mereka.
— Antara/AFP —



★ Sebagian dari barisan Bhinneka Tunggal Ika yang menjambut dan mengelundi bunga kepada tamu² agung, Ketua RRT Liu Shao Chi dan rombongan, ketika tiba di Djakarta.
— T. Kle Sloe —

★ Dua tamu sedang menjoba memasukkan uang logam kedalam lilin besar ini dalam sebuah restoran di Dusseldorf, Djerman Barat. Lilin ini sudah penuh dengan uang² logam lainnya hasil usaha banjak tamu² lainnya hanya untuk iseng². Uang yang menempel ini menjapai diumrah yang besar hingga pemiliknya memutuskan untuk menjumbangkannya kepada rumah piatu dikotanya.
— Pana —



Ketjongkakan Menerima Pertolongan

(Angraini Dewi)

ADA satu segi yang amat sulit dalam masa pertumbuhan kanak-kanak kita, yaitu ketjongkakan untuk mau ditolong. Setiap pengasuh anak nistaja pernah mengalami masa sulit demikian itu pada anak yang sedang diasuhnja. Kenyataan inilah yang menjadi buah perdebatan yang sulit ditarik kesimpulannya oleh para ahli pendidik. Ada golongan pendidik anak yang berpendapat, bahwa ketjongkakan untuk mau menerima pertolongan itu harus dibiarkan radja dan tidak usah dikekang atau dibasmi, sebab kelak setelah dewasa, sifat itu akan hilang sendiri, karena dipaksa oleh masyarakat sekelilingnja. Dan golongan lain malah mengandjurkan persis sebaliknya.

Sialnja ialah, bahwa kedua golongan yang saling bertentangan itu terajut betul semua. Marilah kita rasakan betapa betulnya masing-masing pendapat itu.

Seorang anak yang masih menungis apabila kita tolong menyelesaikan suatu permainan, pada dasarnya sudah mempunyai budi kebanggaan. Jaitu kebanggaan bahwa ia bakal bisa menyelesaikan sesuatu yang sedang dihadapnja. Mengapa lantas diganggu? Anak sematjam ini sebaiknya dibiarkan saja bekerja sendiri, agar supaya ia mempunyai rasa kepuasan dalam hatinya. Kalau kita bermalas-malasan mengurusnya, ia akan menungis karena ketjewa. Ketjewa bahwa kemampuannya dan rasa harga dirinya kita obrak-abrik begitu saja.

Kalau Ali (6 th) mentjaba menjual rumah'na dar pada batu' kaja, misalnya, kemudian kita datang dan melihat hasil karyanja kurang begitu bagus (menurut ukuran kita orang dewasa), kemudian kita mentjaba ikut menambahkan beberapa batu' lagi supaya lebih bagus hasilnya, maka menungislah Ali.

Gedjaja dan kenyataan inilah yang menimbulkan adanya golongan pendidik yang setuju untuk membiarkan anak itu mau maukan kebanggaan hatinya dengan djaja tidak usah turut tjampur dalam urusannya yang sedang dikerjakannya.

Tapi sebenarnya, kita sebagai orang tua juga, bahwa individu manusia yang sedang kita bentuk wataknya ini kelak mau tidak mau harus menyesuaikan dirinya dengan pola masyarakat pergaulan yang ada di sekitarnya. Tidak semua orang dapat menyelesaikan hasil karyanja menurut standar kwalitet yang baik.

Ada orang yang sudah puas dengan hasil karyanya yang kwalitetnya lumayan saja, dan ada orang yang meminta hasil karyanya yang mutunya lebih tinggi. Karena masalah inilah, kita para orang tua ini kemudian menjadi prihatin kalau melihat anak kita menyelesaikan karyanja setjara serampangan begitu saja, sehingga hasilnya tidak sesuai mutunya dengan ukuran

masarakat yang berlaku. Kita lantas tjombak mempengaruhi anak itu dengan kata-kata dan apa saja yang bisa mendorong anak itu menuju kepekerdjaan yang lebih baik.

Pada saat inilah biasanya timbul pertentangan yang sulit diataai. (Aaaa! Mengganggu saja!) Para orang tua memaksa anak supaya kerja baik, tapi sebaliknya anak merasa kesal karena kebebasanja bekerja diganggu. Biasanya ia juga merasa tersinggung perasaannya karena usahajanya masih dikatakan "tidak memuaskan", padahal sudah njata tadi terganggu!

Gedjaja ini pulalah yang menimbulkan kejakinan para penganut anggapan golongan pertama tadi untuk membiarkan anak bekerja sebebasnya saja, menurut kebutuhan dan keinginanja.

Golongan kedua persis sebaliknya pendapatnja.

Masyarakat kita lazimnya sudah menetapkan garis kwalitet hasil karyanya yang tertentu standardja. Djadi sebaiknya, kita melatih anak kearah itu, seawal mungkin. Demikian kata mereka. Reaksi dari anak yang menentang turut tjampur orang tua terhadap urusan mereka, terpaksa harus kita tahan saja. Apa boleh buat. Menelan reaksi memang berat. Tapi hasil karyanya kelak boleh dipetik dengan bangga.

Sebaliknya kalau seorang anak yang meminta dibiarkan tadi kita biarkan juga, tanpa kita perbaiki tjara'nja, maka anak demikian setelah dewasa kelak akan menemui kesulitan sendiri, apabila yang men-tjampuri urusan pekerdjaannya itu lantas terpaksa orang lain dari luar lingkungan keluarganya sendiri (madjikan pekerdjaan misalnya, atau seorang suami, atau seorang isteri).

Anak yang matjara inilah yang kelak akan menjelma menjadi seseorang yang merasa tersinggung perasaannya apabila tugas yang sedang dihadapnja itu ditolong dikerdjakan oleh orang lain. Pertolongan yang diulurkan oleh orang lain lantas dipandang sebagai suatu tamparan (atau kritiki) terhadap kwalitet pekerdjaannya yang dihasilkannya. Rupa djuga, ini. Sebab, anak sematjam ini lantas tidak akan mengutjapkan "terima kasih" kepada orang yang sudah menolongnja, tapi akan marah dengan kata-kata seperti:

"Ini kan tanggungan saja!"

Kenyataan inilah yang mendorong para penganut anggapan bahwa "anak harus ditjampuri urusannya seawal mungkin" tadi untuk bertambah yakin, bahwa anggapanja adalah benar juga.

DENGAN melatih anak seawal mungkin sewaktu masih diasuh dikeluarga sendiri, agar supaya mereka suka menerima pertolongan kearah perbaikan itu, maka anak itu seakan-akan sudah dipersiapkan untuk terdjua kemasjarakat pergaulan normal dengan toleransi yang cukup besar untuk menerima pertolongan dari orang lain. Dan anak matjara inilah yang akan lebih mampu memandungi pertolongan orang lain sebagai usaha kearah perbaikan kepribadiannya, daripada usaha menjemoohkan.

Karena kedua-duanya benar, maka baiknya kita memakai semuanya saja!

Jang pertama (yaitu membiarkan anak bekerja sendiri tanpa pertolongan) kita praktekkan sewaktu anak itu masih dalam fase pertumbuhan membanggakan hasil karyanya sendiri (lk. dibawah umur 14 th.). Dan jang kedua (yaitu anggapan bahwa anak harus diberi pertolongan kearah memperbaiki mutu pekerdjaan) kita lakukan terhadap anak yang sudah berumur 14 tahun lebih kalau ia sudah banyak bergaul dengan orang lain dan lebih banyak melihat hasil karyanya orang lain (sampai umur 21 th.).

Dengan demikian, sebelum anak ter-djua kemasjarakat pergaulan ramai, sudah terlatih benar dalam menghadapi pertolongan dari orang lain. Dan ia akan lebih mudah mengutjapkan terimakasih atas pertolongan yang diberikan, daripada mengutjapkan hal yang bukannya dengan muka tjemberut, seperti: "Apa dikira saja tidak bisa!"

Serba-guna

(S. Indriana)



UBE tandasta yang kosong djika dibersihkan (dari dasarnya), dapat digunakan untuk menghias taat seperti gambar.

Diktator

(Samb. dari hal. 18)

lontjeng standard dari semua alat penunjuk waktu diseluruh Indonesia, dengan kekuasaan yang melebihi seorang diktator.

Tempatnya bersemajam adalah sebuah kamar dalam gedung berlantai tinggi yang sudah tua -- samasekali tidak memberikan gambaran kepada kita bahwa didalamnya bersemajam lontjeng yang memerintah seluruh Indonesia. Apabila anda pandjati tangannya dan anda buka pintu masuk, anda akan sampal kedalam ruangan dengan almari tempat menjimpan berbagai tjetatan penting. Lontjeng itu tidak ada disitu. Sebuah pintu kedua menarik perhatian, dan apabila anda buka: gelap. Hawa yang keluar punya bau yang menandakan bahwa kamar ini jarang terbuka.

Apabila sebuah lampu neon di-langit di-nyalakan, anda akan melihat ruangan ini berlantai papan. Djam itu belum anda jumpai disini, tetapi sebuah pintu ketiga dengan tulisan: "Dilarang masuk lebih dari empat orang" menjolok kedepan mata, dan dari dalam terdengar suara memukul. Apakah ada orang bekerja didalamnya?

Dengan membuka pintu ini dan menyalakan lampu neon lagi, ternyata bahwa tiga buah lontjeng buatan Inggris setinggi orang, berbentuk persegi panjang kaku, ber-detik sendiri tanpa ada sedjwa manusia yang mendampingi. Lontjeng ini menempel pada dinding batu dalam ruangan kira-kira 8 X 3 meter. Jang menemani lontjeng ini hanyalah dua buah synchronomer (alat pengatur ajunan bandul), sebuah alat penerima tanda waktu elektronis dari luar negeri (untuk men-tjek), sebuah alat pengatur koreksi elektronis dan sebuah schakelbord.

Tak ada sesuatu yang mengesankan dalam kamar ini, ketjuall sifatnya yang terkurung serta suara detak-detik lontjeng ku, yang dalam kamar terisolasi ini benar

memberikan nada otoritatif tak terolakan pada siapa yang mendengar.

Masing-masing lontjeng yang berdjalan setjara otonom ku punya fungsinya sendiri. Jang ditengah sebagai lontjeng utama (main clock) yang memperoleh ketelitiannya melalui koreksi dari kedua lontjeng disampingnya. Dari lontjeng utama ini dipantjarkan tanda waktu melalui PTT dan radio keseluruh dunia. Sebuah schakelbord menghubungkan dengan kabel khusus dengan lontjeng itu tiga kali sehari dengan PTT pada djam 07.00, 13.00 dan 19.00 waktu Djawa. Lima menit sebelum detik waktu itu, hubungan telah diadakan supaya dapat diikuti se-teliti-nya dan semua alat penunjuk waktu dapat ditjotjokkan se-tepat-nya. Dalam radio, anda akan mendengarnya 6 detik sebelum saat itu, yaitu menjelang Warta Berita djam 07.00 pagi, djam 13.00 siang dan djam 19.00 malam hari.

MELIHAT gambar djam ini, mungkin anda akan berpikir bahwa djam anda di ruang depan yang punya potongan lebih elegan, akan lebih teliti. Dugaan anda keliru, sebab lontjeng itu dapat mentjapai ketelitian sampai 0,01 detik. Anda akan atjuh-tak atjuh djikalau djam anda berselisih 1 detik dari seharusnya. Akan tetapi lontjeng standard Djawatan Geofisik ini tak dapat mentoleransikan selisih yang melebihi 1/100 detik. Sekali sehari lontjeng itu mesti dikoreksi sehingga ketinggalan ketelitiannya terpelihara dan benar dapat bertindak sebagai standard penunjuk waktu.

Dari mana lontjeng standard ini sendiri memperoleh waktunya? Pertanyaan ini terdengarnya agak provokatif, tetapi tidak demikian ditelinga petugas Djawatan Geofisik. Lontjeng itu memperoleh waktunya dari bintang di langit. Tiap bintang punya saat tertentu untuk mentjapai titik tertinggi (titik kulminasi). Saat inilah jang dipakai untuk mentjotjokkan lontjeng standard itu.

Untuk memperoleh saat itu, ditentukan dulu sebuah bintang yang akan dipakai, berdasarkan tabel yang ada. Setengah djam sebelum bintang ini mentjapai titik kulminasi, dia telah diikuti dengan teropong khusus, yang datanya dimasukkan kedalam synchronomer. Synchronomer mengatur djalannya ajunan lontjeng. Ini dikerdjakan tiap hari. Dan ajunan bandul yang dikonstruksikan setjara khusus, selanjutnya menggerakkan sebuah mekanisme yang menggerakkan djarum penunjuk djam, menit dan detik yang berketelitian tinggi.

Supaya lebih teliti lagi, hasil pengamatan ini ditjek lagi dengan tanda waktu stasiun diluar negeri. Djawatan Geologi mentjotjokkannya dengan tanda waktu dari Pt. Darwin, Guam, Tokyo dan Hongkong. Sebaliknya hasil pengamatan dari Djawatan Geofisik kita djuga disarkan keseluruh dunia untuk dipakai sebagai bahan perbandingan diluar negeri.

Melihat pentingnya lontjeng standard ini, maka kita djadi rela melihat lontjeng ini diperlakukan mandja, dalam kamar yang tidak terpengaruh oleh perubahan suhu dan kelembaban. Biarlah dia disimpan baik dengan dajang tekun dan berilmu. Bahkan kiranya akan lebih representatif lagi apabila baginya dibuatkan gedung baru khusus baginya, yang lebih besar dan sesuai dengan fungsinya, untuk menggantikan gedungnya yang sekarang sudah tua dan lapuk.



* Ingat Bu, mulai saat ini kalau bertongkar dengan bisik..... sadja

Samoa

(Samb. dari hal. 19)

njal pembagian tersendiri. Dengan demikian kita dapatkan dalam daerah PATA, negeri Asia Tenggara, misalnya, dimana Indonesia termasuk; djuga Asia Timur, Amerika/Kanada, Pasifik Tengah dan jang kita undjau kali ini, Pasifik Selatan. Pada peta dihalaman ini, tampak beberapa daerah pariwisata Pasifik Selatan, seperti Fiji, New Caledonia (Noumea), Selandia Baru, Tahiti/Bora-Bora, dan Samoa (Pago-Pago). Terutama beberapa pulau kecil dalam daerah Pasifik Selatan ini, merupakan tempat yang tidak banyak berbeda satu sama lain, hingga djelas bahwa usaha pariwisata di daerah ini harus pandai mentjarikan daya tarik untuk membebaskan diri dari kesamaan dengan tetangganya. Satu hal yang menguntungkan ialah mereka termasuk dalam satu kelompok, yang dengan mudahnya, terutama oleh perdjalaan kapal, dimasukkan dalam satu route kepariwisataan. Misalnya peta ini, ialah peta yang menundjukkan route teratur kapal kepariwisataan yang mundur mundur antara Australia-California.

Dalam nomor kali ini, dari daerah Pasifik Selatan ini kita khusus akan melongok sedikit ke Samoa, yaitu American Samoa atau yang sering disebut Samoa Timur, yg terdiri dari pulau sebelah timur kelompok Samoa. Kepulauan ini terletak kl. 2.300 mil sebelah baratdaya Hawaii dan 1.600 mil sebelah timurlaut dari udjung paling utara Selandia Baru.

Dalam kelompok American Samoa ini, terdapat tujuh pulau: Tutuila, Anua'u, tiga pulau dari kelompok Manu'a yaitu Ta'u, Olosega dan Ofu dan dua pulau atol karang Rose serta Swain. Ibukota dan pusat pemerintah terletak di Tutuila, di Pago Pago.

Rakyat Samoa ialah bangsa Polynesia, seperti penduduk pulau lainnya dari Pasifik Tengah dan Timur, orang Hawaii disebelah utara dan Maori dari Selandia. Bahasanjapun dekat dengan bahasa Hawaii, Maori, Tongan, Tahiti dan Rarotongan.

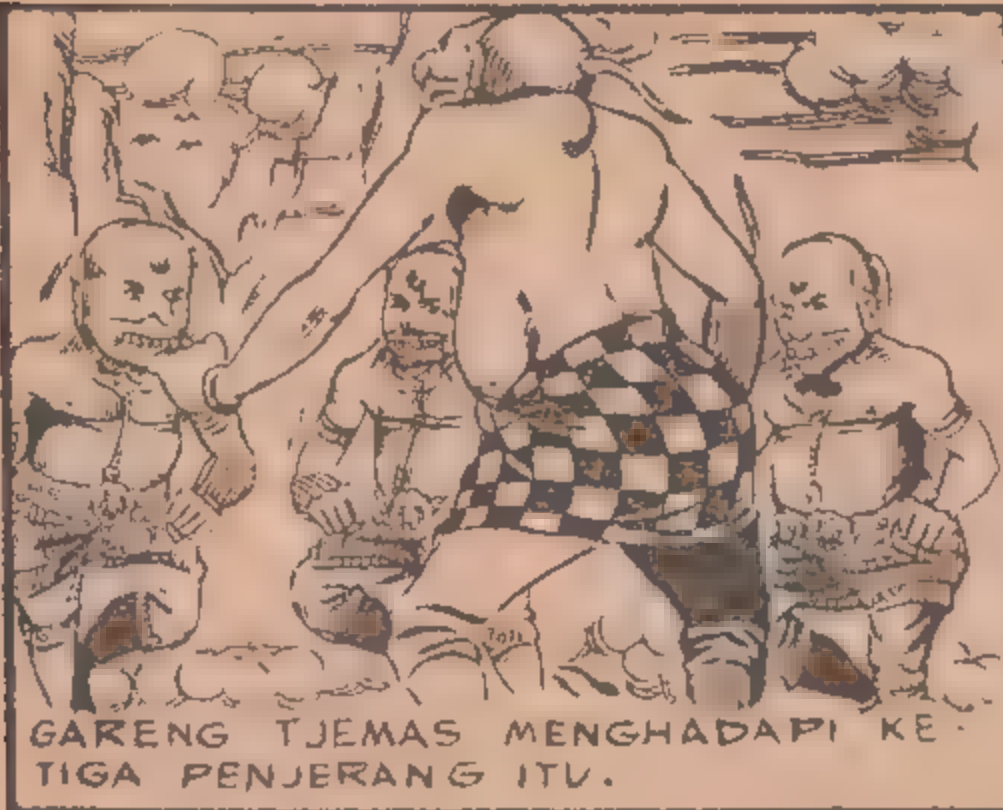
Djumlah penduduknya menurut tjetatan tahun 1960, hanya 20.051 orang, dengan djumlah luas daerah seluruhnya 76.1 mil persegi. Bukan suatu daerah turisme besar, tetapi yang telah mentjapai usaha kepariwisataan yang memuaskan. Pemerintahnya telah sedjak beberapa lama inipun mendjalankan kebidjaksanaan memajukan promosi kepariwisataan karena disadari kepentingannya dalam perkembangan perekonomian daerahnya.

Tjontoh Monogram

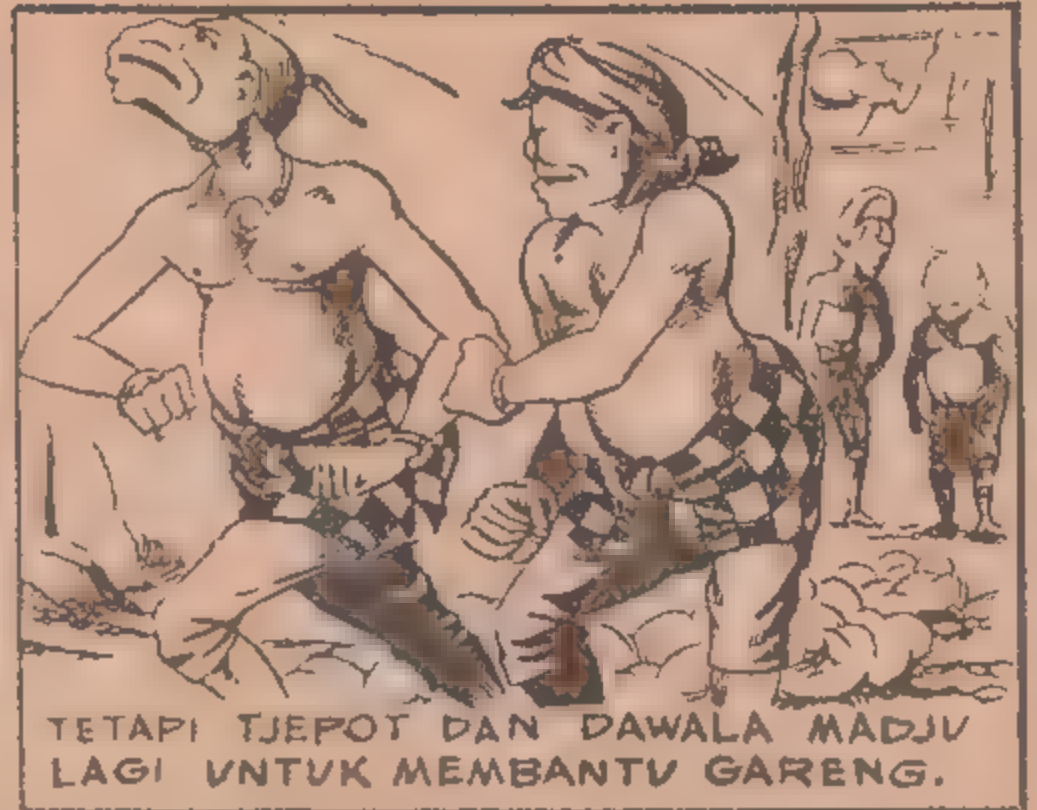
(R. S. Soeroto)



JANDA BIRAWAN MOECHA APANBE SUNGKAWA ALATI



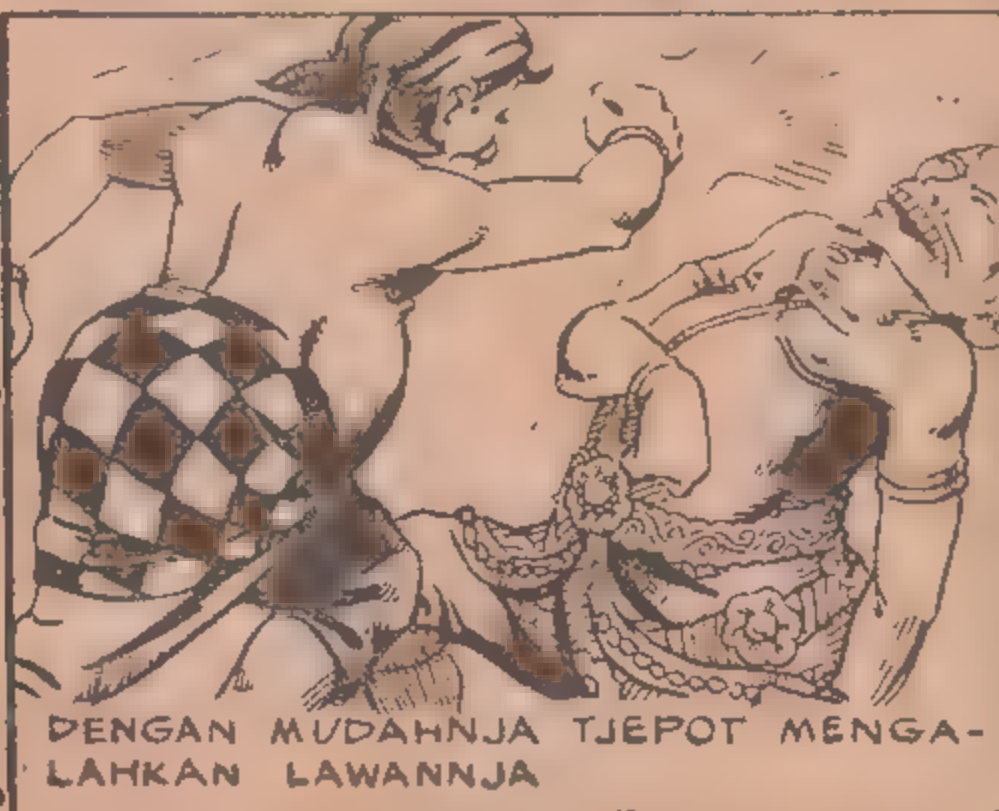
GARENG TJEMAS MENGHADAPI KE
TIGA PENJERANG ITU.



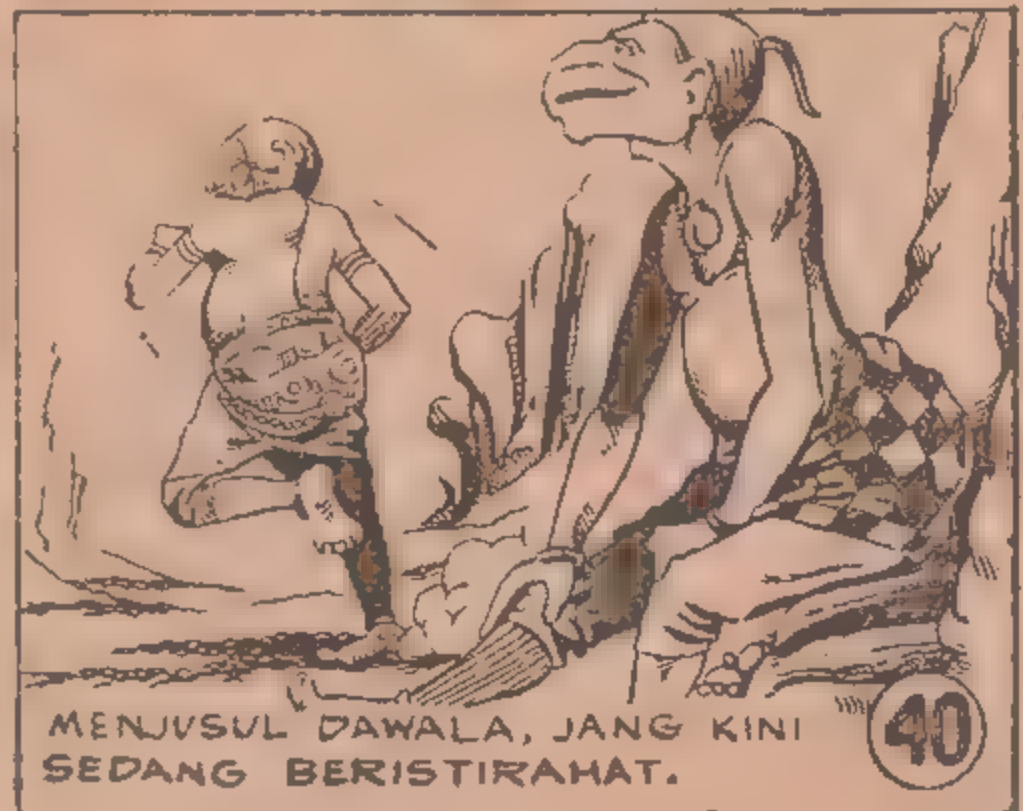
TETAPI TJEPOT DAN DAWALA MADJU
LAGI UNTUK MEMBANTU GARENG.



MASING-MA-
SING MENG-
HADAPI SE-
ORGLAWAN.



DENGAN MUDAHNJA TJEPOT MENGA-
LAHKAN LAWANNJA



MENJUSUL DAWALA, JANG KINI
SEDANG BERISTIRAHAT.

BUKU² JANG BISA MEROBACH HALUAN HIDUP ANDA KEARAH KEBAHAGIAAN, KEWIBA- WAAN DAN KEARIFAN.

SERI HIDUP SEMPURNA:

PENUNTUN HIDUP SENANG DAN TENTERAM

Oleh Dr. Dale Carnegie 285,-

BAGAIMANA MENDJADI KAJA

Oleh Marvin Smali 285,-

SERI PELADJARAN HIPNOTISME:

PEDOMAN HIPNOTISME 175,-

HIPNOTISME PRAKTIS 145,-

HIPNOTERAPI (PENJEMBUHAN DNG HIPNOTISME) 210,-

SERI PELADJARAN SENI SULAP:

100 ANEKA SULAPAN (EDISI MEWAH) 250,-

LAGI.... 125 SULAPAN SERBANEKA 250,-

BUKU SULAP ISTIMEWA 160,-

SERI "DJORCHI":

MAGNETISME PRIBADI 225,-

SUGESTI (ATAU DAJA SARAN) 235,-

TELEPATI MEMBAIJA PIKIRAN 165,-

MAGNETISME PENJEMBUHAN (HEIL MAGNETISME) 145,-

(tambahan ongkos kirim Rp 10,- tiap pesanan)

Setiap buku 1 tab, diatas ditjetak atas kertas halus, dengan kulit kar-
ton bewarna

BISA DIBEJI DISITIAP TOKO BUKU JANG BAIK DINO A. BESAR
atau langsung pada penerbitnya:

MAGIC CENTRE

Djalan Radjawali Selatan V/I (Djalan Industri)
DJAKARTA.

478

BANK SILIWANGI P.T.

PENGUMUMAN

No.03/B.S./Tab./'63.

KETERANGAN DAN PETUNDJUK

12%

TABUNGAN BERDJANGKA

Bahwa masyarakat dimana saja telah maklum akan faedah dan
manfaatnya menabung. Tetapi perhatian tidak terdapat pada umumnya
kurang diarahkan menabung. Persentase yang Rendah pada
Djangka Waktunya sangat panjang, yang mana sangat kurang
sekali memberikan kemungkinan yang memuaskan.

Perkembangan dengan itu BANK SILIWANGI P.T. memberikan
kesempatan pada masyarakat untuk turut dalam TABUNGAN
jangka menengah dengan ini dengan syarat sebagai berikut:

1. Djangka waktu Tabungan hanya 2 tahun dan dapat di-
perpanjang untuk waktu yang sama
2. Besar tabungan terbagi dalam 6 tingkatan dan harus
disetor sekaligus sebagai berikut:

A	Rp 100.000,-	bunga tiap bulan Rp 1.000,-
B	" 50.000,-	" " " " 500,-
C	" 25.000,-	" " " " 250,-
D	" 10.000,-	" " " " 100,-
E	" 5.000,-	" " " " 50,-
F	" 1.000,-	" " " " 10,-

3. BUNGA ADALAH 12% SPTAHUN DAN DISAJARKAN
PADA TIAP BULAN JANG DIHITUNG MULAI TANGGAL
PENABUNGAN
4. Apabila penabung berada dalam kebutuhan maka dapat
diberikan Pinjaman sebesar 75% dari jumlah Nominal
jang ditabung
5. Seorang dapat membuka satu atau lebih Tabungan
6. Segala sesuatu yang belum ditentukan di-pasal diatas
atau menumpang dari ketentuan tersebut diatas akan
diputuskan kemudian oleh Bank
7. Menabung dengan Poswesi dapat dilayani, buku tabung
an dikirimkan dengan Poswesi tanpa tambahan biaya
apapun juga
8. Agar lebih jelasnya atau Keterangan lebih diatas maub
terdapat ke-raguan harap berhubungan pada Kantor
kami seperti dibawah ini:

BANK SILIWANGI P.T. BANK SILIWANGI P.T.

TJABANG SURABAJA.
Dj. Perlman Kuson 62
Telp. 3369, 3268, 3269 Utara

KANTOR PUSAT
Djalan Majum Wuruk 128
DJAKARTA KOTA.
tel. O.K. 20644

BANK SILIWANGI P.T.

TJABANG DJAKARTA
Djalan Kori No 4 - DJAKARTA
Tel. O.K. 22220 - O.K. 22120

DJUAL:

ABON & DENDENG SAPI

Djateng.

Kwalitet No. 1

Numpang alamat:

"HIKMAT"

Salamba 51 Pav. - Djakarta.

SAKIT PERANAKAN

Jateng bulan tergangu, Keputihan
dsb.

Bertarikh dengan:

NJ. GOUW

Kosambi 93 - Telp. 2261

BANDUNG.

Surat menjerat diladakan,

Lirocyn

ekstrak
darah mendayu
perawatan

ANDA

Lirocyn

menambah
1 Darah jang
DAHSJAT

PHADROS

Kontradiksi sikap dalam Keolahragaan.

(Tan Liang Tie)

DIDALAM perkembangan keolahragaan internasional, berbagai pertentangan dalam hal organisasi maupun dalam hal organisasi maupun dalam hal perserikatan dan kerdjasama lambat laun telah dapat diatasi, sehingga tidak djarang juga berbagai kedjuaraan² atau tornamen² internasional dapat berlangsung dalam suasana dan kerdjasama yang di-tjita²kan.

Betapapun perbedaan masing² paham akan ideologi kenegaraan, namun tidak dapat disangkal, bahwa setiap olahragawan yang sedjati menginginkan suatu kebebasan se-besar²nja untuk dapat bertanding, berlomba, saling mengukur tenaganya, saling mengudji kekuatan, dalam lain arti, kata keefluasaan untuk berkembang se-baik²nja. Djikalau diantara olahragawan² demikian ada terdapat, yang menghendaki kebebasan pribadi yang se-luas²nja tanpa terbatas pada ikatan kenegaraannya, hal tersebut pada hakikatnya tidak dapat disembunikan ataupun ditindas se-mata². Akan tetapi, djikalau dilain pihak terdapat pula olahragawan² yang menghubungkan perkembangannya terutama dengan ideologi negaranya, dan telah mendjadikan tjita²nja yang luhur, agar negaranya memperoleh kemajuan yang lebih pesat, agar negaranya dibangun sehat dan kuat oleh karena serta sedjadar dengan kemajuannya dalam keolahragaan, maka hal ini pun tidak dapat ditentang oleh siapapun juga, malah seharusnya disadari dan dihormati.

Dalam hal ini, tidak semua perserikatan atau federasi² internasional memiliki sikap yang sama. Ada yang berichthar se-baik²nja agar semua peminat² tjabang olahraganya tanpa pengetjuaian apapun juga, berkesempatan untuk saling berlomba, untuk ikut serta dalam segala kedjuaraan², tornamen² yang diselenggarakan oleh persatuan tjabang olahraga yang bersangkutan itu. Ada pula yang dalam tindak tanduknya, dalam sikapnya masih mempertahankan perasaan² diskriminatip, masih terlampau kukuh dalam melaksanakan, mendjalankan tugasnya dan ingin tetap berpegang teguh pada peraturan² yang sudah ditetapkan, tanpa menghiraukan dan menjadari atau tidak mau menjadari adanya perobahan² dalam perkembangan djaman.

Dalam prinsipnya usaha² untuk mempersatukan negara² yang terpejajabelah oleh karena perbedaan ideologi dalam perlombaan² olahraga internasional patut dihargai. Namun djika usaha tersebut di-djalankan dengan segala kekukuhan sikap dan prasangka, malah karenanya pertentangan² akan makin meruntjng dan hasilnya yang ditjapai akan mendjadi sebalik²nja daripada yang di-tjita²kan.

Hingga kini segala usaha untuk menginsafkan kedua bagian dari negara Korea agar berlomba dipesta olahraga Olympic di Tokyo nanti dalam satu regu gabungan, belum menunjukkan hasil² yang diinginkan. Sementara itu kedua negara Djerman, Republik Demokrasi Djerman dan Republik Federasi Djerman, telah bersepakat untuk membentuk regu gabungan dalam pesta olahraga tersebut.

Djikalau berhubung dengan beberapa negara, harus diichtarkan penggabungan dalam perwakilan olahraga, maka dilain

pihak ada usaha² dari beberapa negara sendiri yang ingin²kan berlomba dibawah satu pandji. Baru² ini tersiar kabar tentang adanya andjuran² agar negara² RPA, Irak dan Suriah membentuk satu regu untuk tampil kedepan digelanggang Olympic di Tokyo pada tahun jad. Akan tetapi hal ini kiranya tidak akan terlampau mudah dilaksanakan. Karena pertama² tentunya negara² tersebut merupakan anggota² tersendiri komite Olympic internasional, dan memang merupakan negara² yang tersendiri pula dalam hubungan internasional, maka apakah komite tersebut akan menyetudjuin²nya, dapat juga disangsikan. Namun, kiranya hal ini dapat juga diatasi, djikalau negara² yang bersangkutan memang menghendakinya, sekalipun soal pandji dan sebagainya akan mungkin menimbulkan berbagai kesulitan. Jang agak sulit dipetjahkan kiranya, ialah soal sikap masing² negara itu dalam hal solidaritasnya dengan negara² sahabat terhadap komite Olympic tersebut. Misalnya, salah satu negara itu, yaitu Irak, telah menjatakan solidaritasnya dengan Indonesia dalam masalah Olympic, dan

Tjukup tahan

(Samb. dari hal. 7)

terangan untuk ini, terutama hendaklah kita ingat bahwa penonton adalah radja yang mudah sekali dihinggap² rasa djemu, lebih² djika menghadapi sesuatu yang baginya bukan lagi merupakan barang baru. Dan karena itu, pembuatan kopi harus di-dahului dengan perhitungan yang setepat²nja.

Lain halnya dengan versi baru dari sesuatu film. Dalam hal ini terdapat pengertian bahwa film itu dibuat baru sama sekali. Memang garis besar djalan tjeritanya bersamaan dengan versi lamanya, tapi bintang²nja serta teknik pembuatannya di-selaraskan dengan waktu, hingga unsur² yang kiranya dapat mendjemukan sang penonton, berubah djadi alat penjegar atau daja penarik.

TAPI, karena kuat, baik bentuk maupun isinya, rupanja tidak begitu berpengaruh kedudukan yang kurang menguntungkan dari kopi barunya "The Greatest Show on Earth"-nja Cecille B. de Mille, yang baru² ini dipreviewkan di show-room Megaria didepan para wartawan Ibukota. Biar pun tidak akan begitu menggemparkan, seperti saat diputar²nya kopi lamanya, yaitu diawal tahun lima puluhan yang lalu, namun ternyata daja tarik kopi baru ini tidak begitu banjak berkurang.

Djika dibandingkan dengan film² baru lainnya. dalam teknik pembuatan, a. i. ke-luwesan kamera, memang kopi baru ini menunjukkan beberapa kekurangan. Hal ini dapat dimengerti. Tapi dalam hal penjadjian show-nja, ternyata perkataan "the greatest"-nja masih tetap bertahan. Sedang harus diingat bahwa bukan hal lain, tapi sesungguhnya pertundjukan show itulah yang merupakan tudjuan utama film ini.

djika sikapnya komite Olympic itu tidak berubah akan memboikot juga perlombaan Olympic di Tokyo nanti. Bagaimanakah kontradiksi yang akan timbul demikian akan dipetjahkan?

Konfederasi Sepakbola Asia dalam diri panitia eksekutipnya dalam sidang²nya di Penang telah menolak keanggotaan yang diadjukan oleh RDR Korea (Utara) dengan alasan, bahwa djustru kini IOC sedang berusaha untuk mempersatukan kedua negara bagian Korea dalam perlombaan² Olympic jad. Djikalau diterima kabar tersebut, maka kesan yang diperoleh ialah, bahwa penolakan itu se-mata² telah dilakukan oleh desakan² dan sikap yang menentang daripada anggota KSA, Korea Selatan. Maka djikalau negara bagian dari Korea ini selanjutnya tetap menentang masuknya saudara²nja dari bagian negara disebelah Utara kedalam konfederasi sepakbola Asia itu, maka peminat², peminat² sepakbola dari negara tersebut lebih kirang akan terhambat juga dalam perkembangannya. Djikalau disatu pihak konfederasi Asia itu ber-tjita² untuk lebih memperkembangkan persepakbolaan di-benua Asia, diantara bangsa² Asia, maka di-lain pihak dengan sikapnya yang berprasangka dan diskriminatip itu konfederasi itu mempersulit dan menghambat usaha²nya itu sendiri.

—o—

Mempertundjukan show terbesar, dalam waktu serta lajar yang terbatas, tidak dapat dikatakan pekerjaan yang mudah. Tapi Cecille ternyata mempunyai tjara yg. tjukup baik dalam hal ini. Sesuatu atjara show (dalam hal ini pertundjukan circus) tidak dilajar-pulihkan setjara keseluruhan, tapi khusus bagian²nja yang indah serta menarik sadja. Tengah penonton merasa nikmat atas sesuatu pertundjukan show, segerat menjusul pertundjukan show berikutnya. Akibatnya, selain tidak mendjemukan, tidak terhitung pula djumlah atjara show yang dikemukakan, silih berganti dengan lntjahnja.

Dalam film ini tjerita tidak begitu pegang peran yang pening. Tugasnya hanyalah djadi djembatan antara pertundjukan yang satu dengan yang lainnya. Tapi blarpun begitu, bukan berarti bahwa dalam djalan tjeritanya bukan tidak terdapat ketegangan, kelutjuaan serta unsur² kemanusiaan.

Satu hal lain yang bersifat khas dari film yang merupakan salah satu pelopor dari circus ini, ialah terdapatnya berbagai adegan didalamnya, yang tjara opnamenja adalah demikian rupa, hingga bukan sadja maksudnya mudah ditjernakan, tapi juga menjebakkan kita sebagai penonton seakan² ikut serta didalamnya. Akibatnya dalam menjaksikan kopi baru ini kita djadi mengalami kembali apa yang pernah kita nikmati dulu, tanpa merasa djemu.

Dalam mengantarkan film ini, kedengaran oleh kita suara parau tapi mengadung semangat kerdja dari Sutradara Cecille B. de Mille, antara lain mengatakan bahwa film "The Greatest Show On Earth" ini adalah sebuah pertundjukan yang meng-gembirakan buat semua orang, bual tua dan muda. Dan setelah menjaksikan kopi barunya ini, dapat kiranya kita menanibahkan dengan; untuk disaksikan sampai beberapa kali.

—o—

PINDJAMAN OBLIGASI

Berbagai paberik mengadakan Pindjaman Obligasi melalui P.T. MODAL TRUST dengan ujud menambah kapital untuk perkembangan perindustrian.

P.T. MODAL TRUST selaku Trustee serta Penanggung Djawab mengurus kepentingan dan mendjaga keutuhan wang para Pemegang Obligasi.

Bunga Obligasi kian tahun kian menurun. Anda boleh mempertjaja penanaman modal tjara begini, karena saban seri mempunjai para pendjamin berupa paberik serta maskapai dagang jang bona-fide.

P.T. MODAL TRUST
Djl. Segara I/No. 36 Djakarta.



Kabar baik!
Kabar baik!
Kabar baik!

THE TJIOK HON
Gang Sungur Besar 14 No 3
DJAKARTA.

DAPAT MENERANGKAN
(KWAMIAH)

tentang diri Iuan, Njonja, Nona
masa depan, keuangan; perdaga-
ngan; pekerdjaan; rumah tang-
ga; pertjintaan; perkawinan.
dan lain-lain hal penghidupan
DJAM 9 - 12

Persediaan Ready-Stock:

„SANYO“ VOLTAGE REGULATOR
(PENGATUR VOLTASI)

In-put 65 V. 75V. 85V. 95V. hingga 110V.

Out-put tetap stabil 110 Volt dengan memakai volt.
meter indicator.

Model dan kapasitas rupe²: 500 watts, 1000 watts dan
2000 watts.

Serba guna untuk: T.V., Stereo sets, Radio, Tape-recor-
der, Lemari-es, Air conditioner, dan villa² di Gunung
di

Toko SINAR MAS

Pasar Baru 63.

MILANO Motor Service

DJL. PERNIAGAAN No. 97
DJAKARTA - KOTA

MENERIMA PEKERDJAAN:

- SERVICE
- REPARASI
- DUCO

DJUGA TERSEDIA FANTASI² UNTUK VESPA.

Serba guna, serba indah



KEBANGGAAN PRODUKSI NASIONAL.

TIDAKKAH ANDA INGIN MENGETAHUI ...

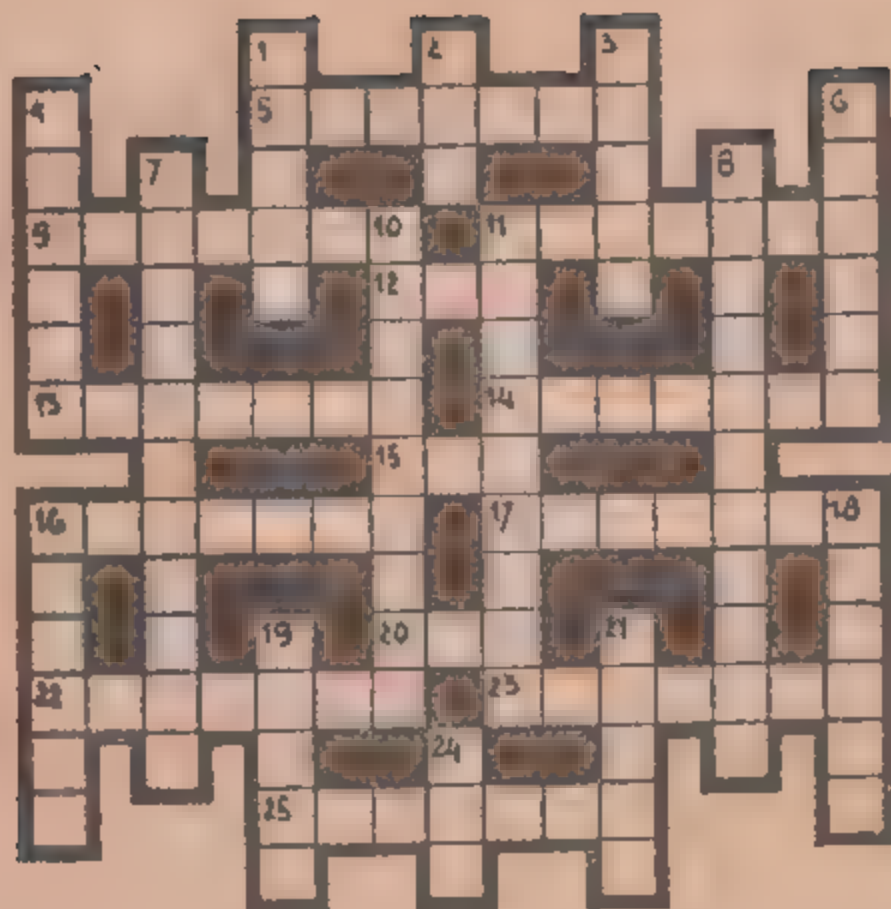
pendekar² silat dari pelbagai djaman, matjam² tipu silat jang hebat²
bagaimana bunjinja undang² silat, theorie² Pantjasari, Djarak, Sebah
dan Akibat, Penunggalan jang penting sekali bagi teknik ilmu silat?
Proses pemikiran sampai terwujudnja mendjadi gerakan, matjam²
kuda² dan bentuk² kepal jang penting, tjara mengentengkan tubuh dan
lain²? Batjalah:

BERTAMASJA KEDUNIA ILMU SILAT	Rp 225,-
HIMPUNAN KARANGAN ² SILAT	225,-
THEORIE ILMU SILAT djilid I	225,-
THEORIE ILMU SILAT djilid II	225,-
356 TANJA DJAWAB ILMU SILAT	225,-
INTISARI ILMU SILAT SIAUWLIM PAY	225,-
ILMU SILAT -- SEDJARAN ² THEORIE & PRAKTIJK	225,-

Hasil karya Sh. Liem Yoe Kiong, dosen F.P.D. Unpad.
Beli semuanya, korting 10%.

TJAM SIAUW KIANG
PABAKI 18A - BANDUNG.

Varia



TEKA-TEKI SILANG No. 254

Djawaban teka-teki Silang No. 254 ini ditunggu selambat-lambatnya tgl. 15 Mei 1963

Djawaban harus ditulis di atas kartupos dan disertai „Coupon Varia” yang tertera disudut kanan ini.

Hasilnya akan dinilai dalam „Varia” No. 256 tgl. 22 Mei 1963.

1 HADIAH DARI Rp 1.000,—

1 „ „ „ 750,—

1 „ „ „ 500,—

3 „ „ „ 250,—

MENDATAR:

8. Kaum terpelajar
9. Seluar
11. Menghiasi dengan daun'an
12. Penganian
13. Gasal
14. Mementingkan diri sendiri
15. Jang melingkari roda
16. Sedjenis pohon eru
17. Petjut
20. Perkumpulan mobil
22. Tjemeiti jang besar
23. Anggota madjella linggi
25. Ibukota Benuki

MENURUN:

1. Belahan bambu jang tipis dan pandjang
2. Tumbuhan daunnja dibuat minuman
3. Mobil buatan Tjeko
4. Wanita se udab lungah
6. Lekar (Buru)
7. Sekarang Departemen
8. Berbagai kabar
10. Sampal umur (g = k)
11. Negeri di Eropa
16. Olahraga otak
18. Sebagai
19. Kekal tidak berkesudahan
21. Berdiri ber-doret dengan teratur
24. Merk sepeda motor

COUPON
VARIA
T.T.S. No. 254

DJAWABAN DAN HADIAH T.T.S. NO. 251

MENDATAR:

1. Jr., 8. Darmo, 9. Mode, 10. Pare, 11. Senat, 16. Mur, 17. Kadi, 18. ASG., 19. Laut, 20. Lot, 23. Ku.

MENURUN:

7. Irian Barat.

MENURUTI NOMOR:

- 1—13. J. Sudarso, 3—14. Senopati, 4—15. Anumerta, 5—2. Analisa, 6—12. Plebisit, 21—15. Patimura, 22—13. Kolombo, 24—14. Tangkai, 25—18. Harlina, 26—23. Suharto.

1 Hadiah Rp 1.000,—

Soebardas — d/a PN. „Aneka Bhakti”, Kotak-Pos 1213/Dak. — Jakarta-Kota.

1 Hadiah Rp 750,—

Teguh Pranata — Kotalama VI/208 — Malang.

1 Hadiah Rp 500,—

Soemardi — Djl. Brondongan No. 5 — Surakarta

3 Hadiah @ Rp 250,—

Ljem Tjlen Goen — Djl. Kerintji 8 — Surabaya.

Ferry B.P. Montolalu — Djl. Tjilam 5 766 — Kuningan.

Nurlena Hafaty — Petodjo Entjlek II/8 — Jakarta.

— 0 —

RALAT

Dalam Varia 261 T.T.S. No. 252 pertanyaan mendatar, seharusnya:

12. Dua (Samskerta)

15. Pesta Olahraga tjetusan Pres. Soekarno

— 0 —

KURSUS „KOSMETIKA”

Tertulis Kilat dengan System U.S.A. dan Eropah

Alat ketjantikan (kosmetika) dari luar negeri sangat mahal dan sukar didapatnja. Tetapi anda dapat membuat sendiri dengan kwalitet jang sama menurut formula para Doctor dan Ahli ketjantikan dari USA dan EROPAH jang sudah ternama, diantaranya Prof. Sioene, Dr. N. Pinkhof, Drs. L.P. Edel, Dr. G.D. Hscox, C.L.A. van Uden, dll. Tjara membuatnja diterangkan dengan djelas dan tanggung berhasil dengan mutu luar negeri. Disediakan diktat pelajaran untuk membuat:

BAGIAN A:

Cold Cream, Cleansing Cream, Vanishing Cream, Foundation Cream, Face Cream, Face Bleach, Face Mask, Face Powder, Rouge, Night Cream, Skin Food, Massage Skin Food, Beauty Water, Pasta Djerawat, Cucumber Juice, Astringent, Cooling Astringent, skin Freshener.

Semua diktat lengkap berdjumlah 35 matjam proses = Rp 250,—

BAGIAN B:

Vitamin Cream, Voodings-cream, Dry Skin Cream, Almond Toilet Cream, Hazeline Snow Melting Cleansing Cream, Multi Purpose Cream, Glycerine Milk, Lanolin Milk, Cucumber Milk, Cold cream, Acne lotion/cream/pasta skin oil/cream/tonic, Oil/cream/tonic.

Semua diktat lengkap berdjumlah 25 matjam proses = Rp 750,—

BAGIAN C:

Lipstick, Cutex, Nail Lacquer Remover, Nail Polish, Nail cleaning wash, Frackle Lotion, Vitamin Skin Milk, Cosmetic Jelly, Simon Skin Cream, Vaseline Cold Cream, Pate camphor cream, Glycerine Gelee/skin cream, Hand Bleach/cream/lotion, Aqua Cosmética Mouth Wash.

Semua diktat lengkap berdjumlah 35 matjam proses = Rp 250,—

KORTING ISTIMEWA: Ambil semua diktat Bagian A, B dan C sekaligus hanya Rp 650,—

Suatu kumpulan diktat Kosmetika jang sangat berharga, baik untuk dikerdjakan sendiri maupun untuk perusahaan.

Prospektus lengkap Rp 10,— atau berupa prangko.

Kirimlah segera poswissel kepada:

JOHN FRANCIS' INSTITUTE

Kotakpos 1-V (Pekodan 54). — Kudus.

UNDIAN J.D.B.

dengan pilihan „Ilmijah”

Kirimlah poswissel Rp 90,— Anda akan terima Terat alat satu lembar penuh Undian Uang J.D.B. dengan angka IDEAL. Menurut TABEL ILMIJAH jang bersandar STATISTIK ANGKA, satu alamat hanya dapat pesan 3 lot

S O S O E H A Y

Djalan Buru 3

Kotakpos No. 9 — Malang.

★ BINTANG FILM ★

Lukisan bintang film Elvis, Ricky, Tony Curtis dan James Dean di kertas tebal ukuran 75 x 55 cm. dengan tjat tidak luntur. Indah untuk Hiasan dinding ruang anda. Gantung untuk hadiah si dara Lintjah. Harga per helai Rp 375,—, Ongkos kirim Rp 25,—. Pesanan pada:

JOHNSON'S ART

Raya Str. 23

PURWOREJO — KEDU.

694

Telah terdaftar pada P.P. dan K.

Kursus Industri Satja teori praktik berdjajah

T. H. TJIANG

Alamat 4/10 — JAKARTA.

Yang kursus Rp 4000,— ditambah penbusut minyak sayur, setelah pandai betul akan mendapat idjalah

Beladjarlah setjara tertulis.

MEMEGANG BUKU A

dari:

Instituut „MITRA”,

Bintaran wetan 11, — Jogja.

Mantah prospectusja setjara gratis.

685

MAINAN KANAK & DEWASA LOMBA KOLONG NILAI ANGKA

Dibuat dari bahan plastik dan Triplex dengan finishing tjat. Dilengkapi dengan veer & gotri denda dan alas gambar ilustrasi sportnik & roket Technicolor. Sangat menarik & menggembarakan & tidak mendjemukan.

Marga Rp 235,— termasuk ongkos kirim.

Untuk toko jang berminat didjual lagi mendapat potongan istimewa (Party Besar/Ketjil).

N.B., Montjari agen se Indonesia.

Pesan & Pendjelasan pada:

C. V. BIRO „BS”

Alamat Rikadi No. 9 (V)

Telp. 2010 — Solo.

ALMINIUM BAKAR TER- UKIR INDAH

Per ½ ds.: Senduk makan & garpu Rp 300,- teh & garpu Rp 150,-
stroop Rp 175,-. Tatakan gelas
Rp 325,-. Perbidji: Senduk nasi-
sajur-soup, tempat abu Rp 60,-. Wi-
dikan Rp 100,- — Rp 120,-. Tempat
buah Rp 400,- berkaki Rp 500,-. Baki
Rp 550,- — Rp 600,-. Vas menara-tugu
Rp 275,- trompet Rp 250,-. Rosbol
Rp 350,-. Rookstel Rp 650,-. Tempat
nasi Rp 750,- — Rp 1200,-. Pembelian
Rp 1000,- keatas ongkos kirim pen-
dala.

TOKO "JUNIOR" — Jogjakarta.
375

KIRIM Rp 100,-

terima peladjaran bahasa Tionghoa
Latinisasi yang mudah dipelajari
pada:

KAWAN KITA CORR. CLUB,
Nonongan 79A/V, — Solo.

376

SEDIA PAJUNG DULU

Sebelum hudjan, beladjar silat
dulu sebelum diganggu orang dja-
hat! Tidak sia² beladjar, karena
sekaligus mendjadi sehat rohani
dan djasmani, keluarga merasa
aman dan sentosa! Penting bagi
Pria dan Wanita! MUDAH, DJE-
LAT, DAN PRAKTIS!!! Kirimlah
Rp 15,- segera terima tipu²nja
bergambar, tertjetak indah!



Kotakpos 237 — Bandung
Gang Saleh 162 B.

508

**SEHAT SEHAKAN
GEMBIRA**
tanpa alkohol

**Anggur
Wanita**

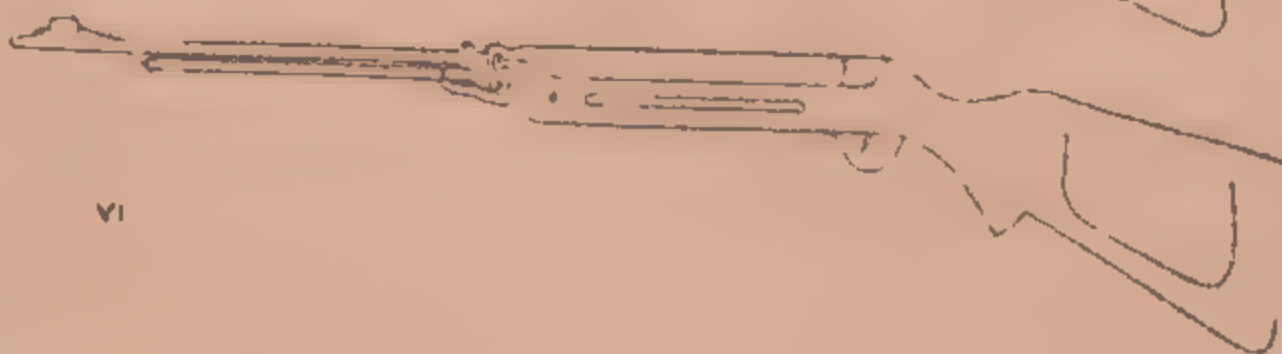
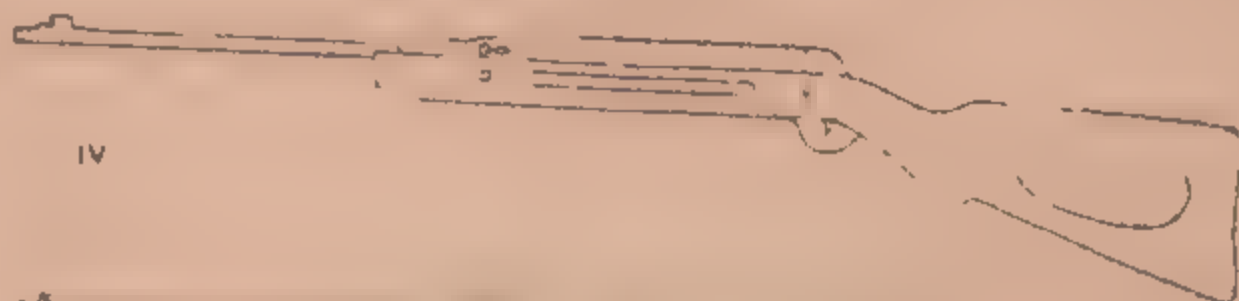
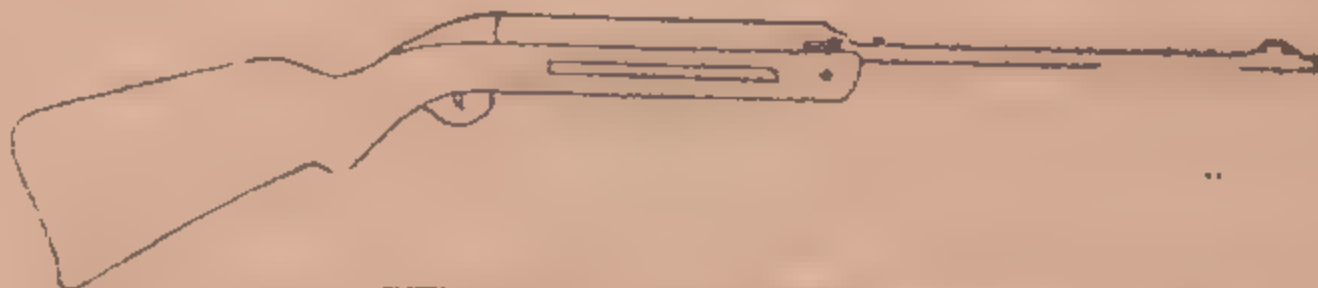
**TJAP
ORANGTUA**
(„Pak Djenggot“)

PRODUKSI INDONESIA

SENAPAN² - ANGIN

caliber 4½ mm.

produktie : P.N. INDUSTRI "GANESJA"



PENDJELASAN :

- Sudah terkenal dengan-produksi Senapan Angin yang bermutu tinggi dan terbesar di Indonesia ;
- Bentuk dan keadaan sederajat dengan buatan luar negeri ;
- Pendjualan dengan garantie dan terdjamin ;
- Sudah siap diedarkan — keseluruhan tanah air ;
- Dapat melajani permintaan/pembelian dari seluruh kepulauan di Indonesia ;

Satu²nja kesempatan bagi anda untuk memiliki Senapan² Angin yang menang harganja, tetapi tak kalah kwalitannya dibanding dengan senapan² import.

Keterangan lebih lengkap dapat anda minta langsung kepada :

P.N. INDUSTRI " G A N E S J A "

(Pabrik Sendjata Angin)

P.O. Box No. 8 Telp. 154

Djl. Kusuma 11 — Banjuwangi/Djatim.

Note surat² harap disertai perangko balasan setjukupnja.

Boneka-ku

(Sambungan minggu lalu)

SEMENTARA ini kita tidak membiarkan boneka biasa. Kita persiapkan Boneka Panggung boneka untuk sandiwaranya.

Ada tiga matjam boneka untuk sandiwaranya. Boneka-tangan (hand- atau glove-puppet), boneka-tangkai (rod-puppet, sematjam wajang golek) dan boneka-tali (string-puppet, marionette).

Boneka-tangan dimainkan hanya untuk panggung ketjil, karena tingginya i.k. 25 s.d. 30 cm. Boneka-tangkai dan Boneka-tali utk. panggung jg. lebih besar, karena tinggi boneka satu meter atau lebih.

Tiap negeri jang seni Boneka-panggungnya sudah maju, mempunyai sedjarah bonekanya sendiri.

Tjekoslowakia

SANDIWARA-BONEKA Tjekoslowakia sudah teratur sedjak 300 tahun jang lalu.

Salah seorang pemuka bonekawan Tjekoslowakia, Josef Skupa, kini mempunyai gelar Artis Nasional dan mempunyai nama internasional, pernah mempergunakan Sandiwarabonekanya untuk membangun semangat perlawanan dan patriotisme rakyat, baik dalam Perang Dunia ke-I maupun jang ke-II.

Diantara boneka tjiptaannya jang paling populer dikalangan rakyat, ialah *Spejbl*, seorang ajah dan *Huninko*, anaknya. Karena kedua boneka ini pada umumnja memerankan lakon sindiran, tentara Nazi menjadi kesal, menangkap boneka ini dan menyimpannya dalam Kantor Gestapo, sedangkan pentjipta dan dalangnya, Josef Skupa, ditangkap dan dipenjara di Dresden. Penjara ini hantjur terbakar dalam th. 1945, tetapi setjara gaib Josef Skupa dapat meloloskan diri.

Kini seni Sandiwaraboneka sudah menjadi keseruan rakyat Tjekoslowakia dan terdapat banyak bonekawan terkenal untuk disebut seorang demi seorang.

Melihat perkembangan seni Teater Boneka jang begitu pesat, pada th. 1948 Pemerintah mengadakan Undang-Teater jang mendudukan Teater Boneka setara dengan lain bentuk seni drama. Selanjutnya beberapa Akademi Kebudayaan jang berstatus Universitas membuka fakultas ilmu Boneka.

Kini Tjekoslowakia mempunyai i.k. 2500 Teater Boneka, besar ketjil, terbesar diseluruh negeri, baik jang bersifat profesional maupun amatir, baik jang untuk umum, maupun khusus untuk sekolah.

Tjekoslowakia tidak saja merupakan salah satu negeri terkemuka dalam Teater Bonekanya, tapi ia juga salah satu negeri populer dari Film Boneka. Nama *Jirj Trnka* tidak asing lagi bagi dunia internasional. Karyanya dalam th. 1959 jang membikin kagum dunia, ialah Film Boneka *"Midsummer Night's Dream"* dari Shakespeare.

Demikian tulis Dr. Erik Kolar, profesor dari Akademi kesenian Praha dalam bukunya *"The Puppet Theater in Czechoslovakia"*.

Sovjet Rusia

PERKEMBANGAN dan kemadjuan Teater Boneka di Rusia tidak kalah luasnya dengan Tjekoslowakia. Nama

Sergei Obraztsov tidak asing lagi bagi dunia internasional. Ia dipandang sebagai salah seorang dalang boneka jang paling berbakat didunia, hingga pengalamannya dan pengetahuannya dibutuhkan oleh pelbagai negeri.

S. Obraztsov adalah direktur dan sutradara utama dari Teater Boneka Pusat Negara jang telah ada di Moskow selama lebih dari seperempat abad. Teater ini mempunyai Museum Boneka, dimana tersimpan boneka Rusia dari jang paling kuno hingga jang paling modern, juga terdapat boneka dari hampir seluruh dunia, termasuk wajang beber, wajang kulit dan wajang golek dari Indonesia.

Dalam bukunya *"My Profession"* terbitan th. 1950, S. Obraztsov membentangkan pengalaman kerjanya dan betapa pentingnya fungsi dari Sandiwaraboneka bagi pendidikan masyarakat. Hingga kini ia telah menulis beberapa buku mengenai seni boneka, termasuk seni boneka dari pelbagai negeri.

Sebagai di Tjekoslowakia, untuk mempertinggi mutu dan guna dari Teater Boneka, di Rusiapun dalam waktu tertentu diadakan Kongres dan Festival Boneka.

Teater Boneka dari Uzbek, dimana penduduknya sebagian besar terdiri dari kaum Muslimin, mempunyai tjorak khusus. Baik tjeritanya, musik dan type bonekanya mempunyai tjorak Islam. Dalam Festival Boneka terakhir di Moskow, Teater Boneka Uzbek dianggap sebagai salah satu teater jang paling tinggi mutunya.

Amerika Serikat

DALAM bukunya *"The Puppet Theatre Handbook"*, penerbitan Harper & Brothers Publishers New York, professor Marjorie Batchelder dari Universitas Negara Ohio menerangkan, bahwa boneka (puppet) adalah universal. Menurut penjelidikannya, membuka lembaran sedjarah dari banyak negeri selalu diketemukan tradisi mengenai permainan boneka. Bahkan diwaktu kaum pendatang di Amerika mengadakan ekspedisinya pertama ke pedalaman, mereka telah menjumpai boneka jang dipergunakan oleh dukun bangsa Indian dalam upacara keagamaannya.

Malah professor Marjorie mendapat kesimpulan, bahwa seni dramatic jang dilakokan oleh manusia bersumber pada permainan boneka. Dalam hal ini ia mengemukakan tjontoh dari pelbagai negeri, diantaranya dari Indonesia. Di mulai dari abad kesepuluh wajang beber dari Djawa telah mengalami perkembangan jang kewajang kulit, kemudian kewajang kletik, wajang boneka (golek) dan akhirnya sampai kewajang orang. Sedangkan sandiwaraboneka dari Djepang mendapat sumbernya dari permainan boneka, jang disebut *Joruri*.

Pada mulanya Teater Boneka belum meluas di U.S.A., baru diselenggarakan disana sini oleh perseorangan setjara pertunjukan. Kemudian seorang wanita *Leonar Godomar* pada akhir abad ke-17 memberanikan diri membuka Teater Boneka untuk umum, jang mendapat

sambutan luas. Lebih ramai lagi dunia Sandiwaraboneka Amerika, ketika dalam abad ke-18 berdatangan rombongan profesional dari Eropa, diantaranya jang terpenting dari Inggris, Perancis dan Spanyol.

Kedatangan mereka ini betul-betul membawa pelajaran jang bermanfaat dan membuka mata para seniman dan kaum pendidik.

Djuga ide dan pengalaman Sergei Obraztsov dari Uni Sovjet dipergunakan.

Pada th. 1937 berdirilah sebuah organisasi nasional dengan nama *"The Puppeteers of America"* jang menugaskan diri mengembangkan seni Teater Boneka Amerika. Kini boleh dikatakan semua sekolah tahu akan guna dan manfaat Teater Boneka. Sebagai di-negeri jang sudah maju, bonekapun dipergunakan untuk televisi dan film. Malah Angkatan Perang Amerika mempunyai bagian khusus Teater Boneka untuk hiburan di front dan rumah sakit.

Achir ini masyarakat Amerika dikagumkan oleh kedatangan *"Salzburg Marionette Theater"* dari Austria dibawah pimpinan professor *Hermann Aicher*, karena bonekanya tidak saja memainkan tjerita ringan, tapi juga mempertunjukkan tjerita berat klasik berdasarkan karya Johann Strauss, Tchaikovsky, Mozart dll. Banyak seniman besar Amerika dan tokoh Negara hadir pada pertunjukkan itu dan ada diantara seniman itu jang berpendapat, bahwa ada bagian jang lebih dapat diwujudkan di Panggung Boneka dari pada dipanggung biasa.

Canada

DI Ottawa, Ibukota Canada, saja pernah mengikuti sebuah konferensi jang terdiri dari para guru biasa dan guru bonekawan jang berlangsung selama 3 hari. Konferensi ini membahas permainan boneka jang telah ada dan mencari metode baru jang lebih maju tentang penggunaan Teater Boneka untuk sekolah. Dalam hal ini jang mendapat sorotan utama ialah isi tjerita dan type boneka jang dipergunakan.

Setjara kebetulan pula, diwaktu saja mengikuti rombongan pembikin film dokumenter dari National Film Board ke sebuah desa (up-country) djauh dari kota, saja mendapat kesempatan mengikuti sebuah diskusi dari guru desa jang mempersoalkan permainan boneka jang baru mereka lihat sebelum dipertunjukkan kepada murid.

Walaupun umur dunia boneka Canada belum begitu panjang, namun ia sudah mempunyai kedudukan penting dalam masyarakatnya.

Sudah berkali-kali diadakan Festival Boneka dan dalam salah satu festival saja saksikan kompetisi pembikin boneka matjam boneka, dan demonstrasi Sandiwaraboneka dalam pelbagai bentuk. Pesertanya terdiri dari anak berumur 7 th. sampai orang jang sudah botak, dari gadis hingga nenek. Diantara peserta itu saja lihat pula opsir Angkatan Perang dan sardjana jang mempunyai hobby boneka. Diskusi diadakan setjara serius dan pemerintatapun memberikan bantuan setjukupnja. Malahan Departemen Pendidikan Ontario mengeluarkan buku petunjuk pembikin boneka dan teaternya setjara.

... dan beruntunglah saja bahwa 3 ... dari Departemen tsb da ... gondol pulang

Negeri lain

BENARNJA masih banjak kehidup- an boneka dari negeri lain yang ... misalnya Tiongkok dan Dje- ... dapat dikemukakan disini, tetapi ... beberapa tjontoh diatas tjukup ... kesan pada kita betapa pentingnya kedudukan dan guna dari Sandiwara Boneka.

Namun ada satu hal yang perlu sara ... sebagai penambah pengeta- ... karena hal itu mungkin baru se- karang kita dengar

Dalam madjalah „Czechoslovak Life“ No. 3 th. 1958 oleh Gerald Morice ditu- ljs. bahwa Persatuan Bonekawan Inter- nasional dengan nama *Union Internationale des Marionettes* yang didirikan di Praha pada th. 1929 mengadakan kong- resnya pertama setelah Perang Dunia ke-II pada th. 1958 di Praha pula.

Gembong² boneka yang disebutnja Puppet-Masters dari 16 negeri berkum- pul, membawa kreasi² baru. Gerald Mo- rice sendiri adalah utusan dari negeri Inggris mewakili British Puppet and Model Theatre Guild dan The Educatio- nal Puppetry Association.

Disini tokoh² besar sebagai Sergei Obraztsov dari Uni Sovjet, Max Jacob dari Jerman Barat, Jan Malik dari Tjekoslowakja, Jean Lup Temporal dari Perancis dll. saling bertemu menukar ide dan pengalaman. Kongres Unima diadakan dua tahun sekali dan kongres paling akhir di Paris.

Tahulah kita sekarang, bahwa boneka bukanlah persoalan anak², bukan per- soalan ringan, tapi sudah menjadi pro- blim internasional.

Kesimpulan

ACHIRNJA dapatlah kita menarik ke- simpulan sebagai berikut:

1. Di Indonesia lebih banjak terdapat boneka² asing atau bentuk asing. Perlu dikobarkan minat dan ketjintaan kearah pembikinan boneka² nasional, baik ber- sifat perseorangan maupun bersifat in- dustri.

Banjak djalan dapat ditempuh, anta- ranja melalui Hari Krida langkah sudah dapat dimulai. Selanjutnja dapat di- adakan perlombaan² atau festival² bone- ka antara anak² sekolah atau umum. Boneka² nasional ini tidak sadja men- djadi objek pendidikan, tapi djuga da- pat menjadi sasaran dunia pariwisata (perdagangan).

2. Seluruh dunia mengakui, bahwa Teater Boneka (Sandiwara Boneka) adalah salah satu alat yang ampuh bagi pendidikan, penerangan dan hiburan, baik untuk anak² maupun untuk jang tua.

Indonesia sudah mempunyai modal pertama yang baik dengan adanya wa- jang golek, tetapi karena sifat bahasa- nya dan tjerita²nya jg. tradisional, di- samping itu perlu adanya Teater Boneka jg. modern jg. dapat dimengerti oleh bangsa Indonesia seluruhnja. Karena Teater Boneka menjakup banjak bidang kesenian, perlu diadakan pendidikan ahli, misalnja ahli pembikin boneka sutradara dan dalang²nya, penulis chu- nus sandiwara boneka dll. Mendengar bahwa Dep. P.D. & K. sudah mulai

Tjerita pendek:

(Samb. dari hal. 4)

asiku, menudju kesebuah mobil Mercedes Benz 220 S yang tegak megah disebelah pintu gerbang.

— Bahagia sekali Boy dan Ita disum- pingan, Herman! — katanya.

— Ah, mana bisa menandingi kalian bertiga — lekas kupintas kata²nya.

— Tidak! Terkutuklah aku, kalau aku berdusta —

— Mana mungkin Irma? Sesungguh- njalah, kini kukau bahwa kebahagiaan itu tak bisa afdol tanpa kepuasan materil yang tjukup. Bukti² menguatkan kesu- pulanku —

— Tidak! — dia menjangkai keras — Mutlak² kukatakan tidak! —

— Suatu perajataan aneh untuk bisa buterima — balasku.

Irma tertegun, berdiri memegang pang- kal lenganku erat² dengan tatapan mata yang samar diduga apa maksudnya.

— Tak selalu emus, jang beraklatan itu — katanya, lalu dia ketawa getir — Pe- nalah jang kuhafai dan kutahu sedjak dulu, tapi jang baru sekarang kusadari maknanya dan kurasakan kebenarannya! Walaupun paksi! —

— Kau tak berhasil menemukan emus jang berkulsuan itu? — kataku se-akna² aku mas menembus pandangannya jang mengelana djajah itu.

— Ah, sudahlah, Herman! — Irma tun- duk. — Uang! Haria! Kebahagiaan! — suaranya membisik — Apakah semua laki² begitu kalau beruang? — kembali dipan- daunya aku. Segera bisa kutangkap apa jang dimaksudkannya.

— Laki² seperti aku ini, Irma! — ku- tundjuk duduku.

— Bukan! Oooo! Kau djauh diatas, Herman! —

mengadakan pertjobaan²nya dalam bi- dang ini, koranja banjak sekali djika mengamati inisiatif terbuka, paling ti- daknya suka memberi bantuan setjukup- nya kepada orang atau badan jang ber- gerak kearah itu. Kembali kita bahwa langkah pertama kearah Teater Boneka dapat melalui Hari Krida.

Untuk melangkah kearah jang kita sebut dalam futsal 1 dan 2 diatas, perlu adanya tenaga atau badan pendorong atau penampung.

Farida Aryani, Keluarga Purnomo dan saja, telah bersepakat membentuk organisasi dengan maksud menampung atau mengadakan hubungan dengan para pengumpul, peminit dan pentjinta boneka agar dapat dilahirkan sebuah perkumpulan jang teratur dan luas. Untuk sementara organisasi kami itu kami beri nama boneka-ku.

Perlu saja perkenalkan, bahwa Farida Aryani adalah Bintang Film jang sudah anda kenal dan pengumpul boneka jang sangat luas, dari jang ketjil² sampai jang gede².

Keluarga Purnomo (Nj. Purnomo adalah dari Biro Kanak²) sudah sedjak lama pula setjara diam² membikin bo- neka² nasional. Koleksinya sudah lebih dari 300 buah, terdiri dari semua suku bangsa Indonesia. Anda pasti kagum melihat koleksi jang lengkap dan indah ini.

— Sekarang kanakni begitu? — kute- gaskan.

— Jaj! Tapi setelah semuanya terba- djur. — Dia menggigit bibir, tersenyum karena pengakuannya.

— Alangkah baiknya bila waktu ini bisa diputar kembali, Herman! — Dia buru² melengah dan berdjalan menjual anak²nya kemobil.

— Jang sudah terdjadi, tak mungkin diulang kembali — bisikku, sementara dia masuk, dan duduk dibelakang setir.

— Kalian akan kuantarkan? — Dia bertanya dan aku berdiri disisinya. Disisi seseorang jang dulu amat dekatnja dengan aku.

— Tak usah. Masih ada betja untuk kami pulang — aku menolak.

Ah, djangan membikin aku semakin dja- tuh, Herman. Aku sudah tjukup merasa- kan akibatnya. Semuanya karena adab- ku. Kalau bisa, kiranya mau aku menukar apa jang ada padaku kini, dengan apa jang kau miliki. Bisakah? — Aku meng- sangkat bahu, menghindari pandangannya jang menetak dalam sanubariku. Lalu kami berpisah.

Diatas betja, aku tak habis²nya berpikir. Tentang gundanya kehidupan ini, tentang hasrat² manusia untuk mengitjipi keba- hagiaan hidup disegala segi, dengan sega- la tjara dan dnjanja. Entah wadjar en- tah tidak, entah keliru entah tidak. Tapi akhirnya suatu saat aku menyadari dimana letak kebahagiaan itu sebenarnya.

TATKALA langit sudah makin pekat dan kami bertiga memasuki rumah, didjalan kekejaran rem mobil mendje- rit. Dan ketika aku menoleh, tampak se- seorang turun mendjinding sebuah bung- kusan kain dan berlari menerobos kedalam Dalam kekelaman jang samar² tampak olehku sebuah bajangan wajah jang kusut dan lelah.

Sosok tubuh itu berdjalan pelan² me- nyusuri setiap benda jang ada, terus sam- pai kebelakang, lalu kembali lagi, sedang- kan kami bertiga tertegun tanpa bisa berkata sepatahpun.

Lampu kuojatkan dan didopan kami berdiri Irma, tegak mematung memandang. sebuah photo besar pada tembok diseba- rang medjatuhku. Lalu dia kembali ber- djalan berkeliling menaundangi setiap ben- da jang ada. Semuanya masih terletak pada tempatnya, seperti pada tahun² jang telah lama berlalu. Pandanganja se- ekan² kembali menemukan sesuatu jang pernah hilang.

— Irma! — akhirnya mulutku jang ter- kuntji berkata sendat². — Kau kemari? Untuk apa, Irma? —

— Untukmu, Herman! Untuk kalian ketiganya. Dan untukku djuga — lalu dia djatuh dalam rangkulanku, tenggelam dalam perasaan kami masing², serta dalam sedu-sedan Boy dan Ita jang memandang kami dengan airwata kekanakan jang ber- tetesan.

— Ibuuu! — keduanya mendjerit serem- pak dan menjerbu memagut kami berdua jang masih karam dalam perasaan. Ben- dja jang lembayung itupun berakhariah di- gantikan oleh mata jang ditebari dengan bintang² rasi di angkasa.

Kapal Selam

(Samb. dari hal. 18)

konvoi ini, terdapat satu kapalselam sendiri dengan nama "Whale". Untuk mata terlatih Grenfell, hampir tiada keraguan bahwa inilah kapal yang harus mendapatkan tugas ini.

Kembali alat menggaris itu, kembali pengukuran. Kembali penggunaan alat djari, menghitung djarak dengan hati. Beberapa tjoretan angka diatas setjarik kertas. Ia mempertimbangkan kearah, meneliti djarak dan perhitungannya untuk kedua kalinya. Lebih dari satu tugas yang tampaknya tak mungkin, telah digerakkan dari sini. Dan dengan rasa puas, ia meletakkan alatnya kesamping, menjobek setjarik kertas itu dari buku tjatatannya, menutup kembali tirai diatas peta, dan kembali komedjannya.

untuk whale dari komsubpas & konvoi tiga kapal dan pengawal ketjepatan sembilan & terhadap baker limapuluh empat yoke duapuluh tiga pada dua ratus & arah satu lima nol & seawolf mengikuti & berangkat dari kedudukan sekarang tjegal & balasan & bi &

DIDEKAT pantai Tioangkok, Fred Janney, Perwira Eksekutif dari USS Whale, menterdjemahkan kode berita itu dan segera memanggil kaptennya. Kedua orang itu membungkuk diatas peta daerah itu.

Selang beberapa menit Komandan A.C. (Acey) Burrows menaruh potlotnya.

"Tampaknya kau akan dapat menjapai mereka dengan tiga mesin, Fred."

"Ja, Kap." djawab Janney, "hanya djika kita mengambil arah lebih utara dengan empat mesin, kita barangkali dapat menghadang mereka lebih tjepat dan dapat melakukan serangan malam. Disamping itu, ini akan memberi kita kesempatan duapuluhempat djam lebih banyak untuk menghadang mereka."

"Rupanya kau benar. Baiklah kita kerahkan empat mesin dan menjobannya."

"Whale" yang sampai kini hanya berpatroli tenang didaerah lalu-lintas disebelah selatan Formosa, membelok pergi dari lingkaran mereka yang biasanya, dan menuju kearah timurlaut.

Sementara itu Seawolf tetap mempertahankan kontak dibelakang konvoi. Sekarang hari sudah malam, dan dalam waktu beberapa djam, ia telah mengirimkan dua laporan kontak lagi. Kesulitan dalam keadaan ini ialah bahwa kau tidak pernah tahu apakah kau akan menjapai sesuatu hasil. Tergantung pada orang lain untuk bertindak; apa yang dapat kau lakukan hanya menunggu. Setelah aksi yang menegangkan selama beberapa hari yang lalu, kedjemuan ini mematikan dan dirasakan diseluruh kapal. Akhirnya kepala bagian djaga menuju kekaptennya.

"Kapten, kapal itu, yang telah kita ledakkan baru saja tadi; barangkali salah satu dari yang lainnya itu djuga mempunyai muatan bensin pesawat terbang. Tidakkah bapak berpendapat bahwa meriam kita mungkin dapat meledakkannya djika kita menjoba, pak?"

Gross mengawasi tanpa berkedip orang yang bitjara itu. "Mungkin ada benarnya, Kuehn," katanya. "Kita harus menunggu sampai keadaan menjadi lebih gelap, sebelum kita menjobannya."

Setelah beberapa menit pembitjaraan lagi, dimana beberapa perwira dan anak buah lainnya ikut memberikan pendapat

mereka, tanda bahaya umum berbunyi lagi, dan alat penjar ajaring lagi.

"Pos bertempur! Semua orang siap menempati pos bertempur untuk pertempuran dengan meriam!"

Meriam 3 intji dari Seawolf dianak, buahi, diarahkan kedjurusan kanan, dan disiapkan untuk menjerang kapal musuh terdekat. Diam kapalselam itu merangkak kearah musuh, peluru dan anak buah siap, djari yg. pasti tanpa kegugupan sedikitpun menggenggam pelatuk, mata membesar menembus kegelapan. Pada djarak ki, dua mil, Gross dengan suara teriakan berteriak: "Mulai menembak!"

ENAM tembakan menjawab perintahnya dari meriam geladak Seawolf dan enam aliran peluru menunjukkan djalan kapon itu dalam menuju kearah musuh. Mungkin ada dua tiga yang kena, tetapi hanya ada sedikit waktu saja yang sangat berharga untuk dapat memastikannya, karena seluruh lima kapal musuh itu segera menjawab dengan hujan peluru yang dahsyat.

Dalam laporan patroli dikatakan: "Kapannya pikiran ini memang baik, tetapi tidak berhasil..... meneruskan mengikuti djedjak, dalam djarak aman disebelah kiri."

Gross memberi perintah mengirimkan sebuah laporan kontak lagi ke Pearl Harbor. Ia masih tetap belum dapat bitjara langsung dengan Whale melalui radio, meskipun ia sudah menerima berita bahwa Whale sedang dalam perjalanan. Ini mendjengekikan karena terbuang banyak waktu untuk mengirimkan berita ke Pearl untuk diterdjemahkan kodenya, dibuat dalam kode lagi, kemudian disiarkan ke Whale.

Kurang lebih duapuluhdelapan djam setelah kontak pertama dengan konvoi musuh, empatbelas djam setelah tenggelamnya satu kapal musuh itu, Seawolf melihat dua pesawat udara terbang mendatang. Djelas ini dikirimkan sebagai pengawalan dari udara, dan kedatangan mereka memaksa kapalselam itu menjelam. Tapi lima djam kemudian, ia sudah berada kembali dipermukaan dengan tenaga penuh untuk mengedjar dan tiga djam kemudian, kontak didapatkan kembali. Peladjaran

yang didapat: Djika kau telah berhasil memaksa sebuah kapalselam untuk menjelam, djagalah agar ia tetap berada dibawah. Djangan beri dia kesempatan timbul.

0245 pagi hari tanggal 15 Djanuari, hampir empatpuluhdelapan djam setelah kontak pertama, Seawolf masih tetap membuntuti, tiap djam mengirimkan keterangan. Akhirnya Gross dapat bitjara langsung dengan Acey Burrows. Keterangan dalam laporan patroli: "Ini memberi semangat."

1554, limapuluhempat djam setelah kontak pertama, tiga ledakan terdengar dikedjauhan, tak lama kemudian disusul oleh ledakan keempat.

1807: ledakan lagi: kilatan tembakan meriam dari konvoi. Seterusnya, selama ki. dua djam, Seawolf mendengar sedikit ledakan dari arah konvoi. Ada yang dikenali sebagai bom dalam dan beberapa diantaranya mungkin torpedo. Banjak tembakan meriam terlihat dari periscope yang dinaikkan, tetapi sementara itu hari sudah malam lagi, dan tiada apa lagi yang dapat dilihat.

Kelompok bagian penentu kedudukan yang sudah letih itu, sekarang melaporkan bahwa konvoi telah berhenti.

Dengan hati radar dari Wolf memeriksa tiap kapal musuh. Kelima-duanya masih tetap terlihat, tetapi hanya satu yang agaknya masih bergerak, dan ia sedang meninggalkan daerah pertempuran dengan ketjepatan penuh. Petundjuk memberi kesimpulan bahwa rupanya Whale telah mengenai dan merusak dua kapal pengangkut, dan mungkin sekarang Whale sedang diserang kedua kapal perusak itu. Dalam keadaan matjam ini, ia tidak pernah akan bisa menjerang kapal yang terakhir itu — ketjuali, dengan satu dan lain tjara, kapal pengangkut yang sedang melarikan diri itu dapat dipaksa kembali setelah liwat suatu djangka waktu yang tepat.

MESKIPUN ada tanda kehabisan tenaga yang dilihatnya pada dirinya sendiri dan kawan-duanya, pikiran yang ada pada Gross, mengandjurkannya bertindak. Sekali lagi Wolf yang sudah sangat letih itu beraksi. Bagian penentu kedudukan, yang sementara itu sudah menjadi berpeng-



* "Obat ini diminum panas. Sehari 3 kali satu mangkok!"

alaman, memial lagi pengebutan? ketesangan? mereka.

Kurang lebih dua setengah jam kemudian: Sudah tjukup lama! Djika Whale dapat lolos dari bawah kapal³ kaleng bis, kuit itu, (djulukan untuk kapal rusak), tentunya ia sekarang sudah berhasil. Dan tiba waktunya untuk menjuruh kapal ini kembali „Pos² bertempur — aksi dengan meriam!”

Gross melihat tjahaja bersinar setudju dalam mata anakbuahnja. Sekali lagi meriam geladak jang ketjil dari Wolf disiapkan oleh anakbuahnja, dan kapalselam menjerbu kearah musuh jang sedang lari itu. Anakbuah meriam ada diatas geladak, peluru² siap disisinja. Radar dengan teratur memberikan arah. Semuanya siap siapnja.

Tanpa kegugupan, kapalselam jang berbadan rendah itu mendekati musuhnja jang djauh lebih besar. Keberanian pihak musuh telah terlihat belum lama berselang, ketika Seawolf melakukan usahanja pertama dengan serangan meriam. Djika sebuah kapal telah waspada terhadap adanya sebuah kapalselam, keuntungan terbesar dari kapalselam — jaitu faktor surprise — telah hilang. Sudah tentu dalam hal sekarang ini, tidak bisa lagi ada surprise, ketjuali barangkali karena kegesitan kapten kapalselamnja.

Googy Gross, dengan semua taktik²nja jang borani, bukanlah orang jang akan meliwatkan sadja tiap kemungkinan kedudukan jang menguntungkan jang ia dapat kumpulkan. Ia bergerak dengan hati² didalam posisi, dengan harapan membuka tembakan dari arah jang demikian rupa, hingga asap tjerobong dari kapal musuh sedikitnja setjara sebagian, menutupi tembak² balasan jang diharapkan. Tetapi bulan sudah akan timbul, dan Gross sadar bahwa tjahaja rembulan akan membuat lawannya dapat melihatnja dan mungkin menjawab dengan tembakan² jang efektif, dalam jarak pendek jang diperlukannya djika ia mau melepas tembakan sekarang. Demikianlah Wolf meluntjur terus sedjadjar tetapi tanpa dpt. dilihat oleh kapal Djepang itu.

Kemudian bulan terbit dan Seawolf bergerak untuk mendapatkan garis² bajang. Sasarannya terhadap sinar tjahaja redup disebelah timur.

BEDA dengan serangan meriam sebelumnya, kali ini tujuan tidak perlu harus menenggelamkan musuh — meskipun sudah tentu djika berhasil setjara itu akan disambut gembira — tetapi untuk membuatja merobah arah dan menggiringnja kembali kearah Whale. Suatu gertak sambel gede dari Gross.

Dalam jarak kl. dua mil, Wolf membuka serangan tjepat, melontarkan peluru²nja setjepat anakbuahnja dapat mengisi²nja.

Reaksi dari musuh dua matjam dan segera. Agaknja ia telah mempertahankan meriam²nja siap dengan anakbuah untuk menghadapi kemungkinan matjam ini, meskipun barangkali ia tidak mengetahui maksud jang ada dibelakang serangan meriam kedua ini. Ia tidak merobah arah, tetapi segera menjawab tembakan dengan dua meriam berat — dua²nja djauh lebih besar daripada meriam² dari kapal selam itu — ditambah beberapa senapan mesin.

Ketika melihat bahwa tembakan balasan dari pihak Djepang itu tak terarah,

Gross bertahan pada rentjananja semula, dan mempertahankan pula anakbuahnja. Meriam jang dilajani dengan penuh semangat diatas geladak kapalselam itu, mentjatat beberapa jang kena sebelum anakbuah pihak Djepang mendapatkan arah jang tepat. Kemudian, dengan peluru² ber-suit² diatas kepala dan djatuh kedalam air tidak djauh, Googy terpaksa harus membelok tadjam dan menghentikan serangan.

Perasaan ketjewa jang pahit mengisi dada kapten kapalselam itu. Ia telah mengarahkan kapal dan anakbuahnja, dalam keadaan mereka jang sangat lelah, untuk hasil kosong. Namun masih ada suatu hal ketjil jang dapat dilakukannya, dalam keadaan ini — demikian djalan pikiran Kapten Roy Gross ketika ia mendengar sebuah laporan dari salah satu pengintainya. „Sasaran telah merobah arah!”

Memang demikianlah; tetapi ia tidak kembali mengarah kedjurusan Whale. Tetapi ternyata kemudian bahwa ia bergerak dalam lingkaran besar, agaknja ber-pikir² arah mana jg. akan dipilihja. Cross menempatkan kapalnja disebelah tenggara musuh, dengan mengharapkan dapat menjerang lagi djika perlu.

Tetapi tidak perlu. Dengan Wolf tetap mengikuti djedjaknja dalam jarak jang lebih aman kl. empat mil, musuh mengambil arah kembali dari mana ia datang tadi, dengan ber-belok² keras, tetapi pasti mengambil arah utara.

Setelah tudjuannya tertjapai ini, Seawolf tetap mengikutinja, sambil sebentar² mengirimkan berita ke Whale. Tiap kali kapal Djepang itu membelok terlalu djauh kekiri atau kekanan, „setjara kebetulan” ia melihat adanya kapalselam di situ, dan ia kembali kearahnja semula. Demikian kapal musuh itu digiring terus.

SEBAGAI bukti bahwa Acey Burrows telah berada dipermukaan lagi, ialah adanya djawaban dari Whale jang datang segera setelah berita pertama dikirimkan oleh Seawolf. Kedudukan, arah dan ketjepatan musuh dikirimkan kepadanya, dan tiap kali dijawab dengan „R”. Menurut bagian plot, Whale serta sisa dari konvoi kuranglebih berada limapuluh mil disebelah baratlaut. Ketika Gross mengirimkan kepada Burrows keterangan² jang diperlukan mengenai keadaan musuh, Burrows berusaha menempatkan dirinja dalam kedudukan jang tepat untuk penghadangan.

Tiap kali kapten kapal Djepang itu membelok, berita baru melajang melalui udara: dari seawolf kepada whale bi belok s arah baru 350 ketjepatan sama k.

Se-akan² seekor ternak sedang digiring untuk didjagal, dan memang demikianlah. Kau dapat membayangkan betapa pikiran kapten Djepang itu pada waktu ini. Kemana sadja ia membelok, ia melihat sebuah kapal selam. Ia tentu mengira bahwa ada selusin kapalselam disekitarnya, tanpa pernah bermimpi bahwa sebelas diantara duabelas kapalselam itu, adalah satu dan jang sama itu djuga. Seawolf, dan tanpa torpedo².

0524 pagi hari 19 Djanuari 1944, tiga ledakan torpedo, disusul dengan getaran² tembakan meriam dari pihak Djepang. Mungkin satu tjutjut telah mengenainya.

0600: bagian plot melaporkan bahwa kapal telah berhenti.

0620: dalam tjuatja jang mulai terang, kapal Djepang itu djelas telah melihat Seawolf jang masih tetap berkeliraran di,

permukaan, dikedjauhan, dalam kedudukan tjukup aman dari torpedo² jang mungkin njasar. Karena ini adalah satu²nja musuh jang dapat dilihatnja, maka kapal Djepang itu kembali menembak. Seawolf sama sekali tidak berusaha untuk menjelam.

0623: satu ledakan dahsjat pada musuh. Asap, air jang me-muntjrat², dan uap naik tinggi diudara, dan kapal itu kandas dibagian haluan.

0635: sasaran telah tenggelam, korban dari sedikitnja dua torpedo dari Whale. Seawolf ada dalam perdjalanan pulang kepelabuhan, dengan kaptenja, perwira eksekutif, kelompok bagian plot, dan bagian radio habis tenaga setelah tujuh-puluhdua jam berdiri terus dibawah tekanan ketegangan jang menjiksa.

Ketika Seawolf berada kembali di Pearl Harbor dengan laporannya jg. mengatakan empat kapal tenggelam dan satu „memberi bantuan”, ia kembali disambut dengan kemeriahan sebagaimana dalam patroli²nja jang terdahulu, karena sukses² besarnja. Gross menjerahkan hasil terhadap kapal jang kelima atas djasa Whale, jang memang telah menenggelamkannya. Sebaliknya Acey Burrows mengatakan bahwa jang berdjasa ialah Seawolf. Tetapi jang terang, kemenangan tjukup banyak untuk semua pihak.

GAMBAR KULIT

Depan:

Patung Kemenangan Irian Barat, jang akan mendapat tempat dipusat Lapangan Banteng Djakarta. Sajang pada hari tgl. 1 Mei ini belum dapat siap untuk menjambut penyerahan kekuasaan di Irian Barat dari UNTEA.

— M. Saman —

Belakang:

Djl. Raya Sibolga-Tarutung.

— Ganda Sularto —

Dan minggu j.a.d.:



PEMBEBASAN INDONESIA



Burung-burung Tukang Tjatut.

(Slamet Soeseno)



☆ ... mentjlok didjendela ...

DJUGA burung Kakaktua sudah pernah Anda dengar, tentunja. Saking popularnja malah dipakai sebagai tohan njanjian yang penuh gaja, dibawakan oleh Miss Pitiok Pupa, misalnja, atau Anneke Grünlo.

Untuk mengenal bangsa burung ini (Cacatuinae) dialamnja yang asli, kita harus melantjong kebagian timur dulu dari tanah air kita yang luas ini. Begitu kita sampai ke salah satu pulau yang bertebaran dibagian timur Sulawesi, nampaklah sudah, salah satu djenis burung itu dari kapal yang kita tumpangi. Mereka terbang ber-gerombol² kian kemari disekitar pohon² dekat pantai, seakan² disuruh madju sebagai anggota Panitia Pendjemputan Tamu.

Pakaian seragamnja yang putih² menjolok sekali dilatar belakang daun njiur yang melambai². Dan djambulnja yang kuning ditondjolkan ndjegrag² kalau mereka ber-teriak² memberi aba².

Tapi cacatus sulphurea yang sering kita djumpai dekat pantai seperti ini tidak dapatlah kita anggap sebagai warga negara tetangga yang baik. Sebab, pisang², kelapa², djagung², pendeknja semua bahan makanan pokok yang masuk program sandang pangan kita, ditjatut kian kemari, sehingga membubung tinggi semua, har-ganja.

Kalau Anda ingin ikut memberantas pengatjan ekonomi sandang pangan?

Tapi burung² ini diuber² orang tidak hanya karena mengatjan ekonomi radja, melainkan buat mainan djuga. Seekor kakaktua yang dipiara baik² memang bisa berubah mentaalnja, dari tukang² tjatut yang liar mendjadi teman hidup dan penjaga rumah yang mentertawakan.

Bahwa Kakaktua² yang sudah diritil demikian dapat diadjar membual, sudah terkenal diseluruh dunia. Mereka memang mampu meniru suara orang, sehingga lantas terkenal „dapat bitjara²“. Diantara yang „dapat bitjara²“ itu sudah tentu ada yang mempunjai bakat untuk lebih mudah meniru daripada djenis² yang lain. Kalau

yang mempunjai bakat-lebih ini kebetulan mendapat gurubitjara yang terlalu banjak tempo dan omong kosong, maka mendjel-malah mereka mendjadi Kakaktua² bitjara yang mengagumkan sekali.

Tapi sebaliknya, rekan²nja yang kebetulan mendapat madjukan yang terlalu sibuk mengurus kerepotannja sendiri, sehingga lebih ber-eungut² daripada bitjara, sudah tentu akan di-kata²i sebagai burung dungu, tolol, dll. istilah yang sedoradjad dengan itu.

Dan sekarang tergantung dari gurubitjara²nja sadja, pronounciationnja itu bisa gerojok, atau latah. Paling pajah, kalau Kakaktua kita mendjadi latah! Para Ibu² kita bisa mendjadi merah djambu, dibuatnja.

KONON, kabarnya Kakaktua tawanan sematjam ini ada yang bisa meringkuk dalam training centre „Conversation“ demikian sampai 100 tahun lebih. Untuk memelihara kesedjahteraan mereka, baiknja kita memberi djodoh sadja dalam tahunan Kursus Conversation demikian, kalau maksudnja memang mau meng-kursus seumur hidup.

Cacatus sulphurea betina mudah dikenal karena bermata merah, sedang yang djantan bermata hitam.

Dialamnja yang asli mereka mentjari lobang² pada batang pohon yang besar, untuk dipakainja sebagai sarang. Djadi kalau kita dipondoki dua sedjoli Cacatus demikian, djangan lupa menjediakan sepotong batang tua yang ada lubangnja, atau bangunan lain yang kira² seperti itu djuga, kalau mereka menundjukkan tanda² hendak bersalin.

Tapi marilah belajar lebih lanjut ke arah timur. Dipulau Halmahera kita akan disambut oleh Kakaktua² yang berdjambul putih (Cacatus alba) yang karena semuanya serba putih, lantas tidak menarik hati lagi, nampaknja. Protokol yang melempem, ini!

Tapi dipulau Seram kita akan dapat menikmati sambutan Kakaktua² yang lain lagi pitjinja. Jaitu yang berdjambul merah (Cacatus moluccensis). Ah! Ini benar² indah sekali wadjahnja, karena djambul merah yang merona ber-seri². Dan tubuhnja yang berkulit putih pun lantas ikut² mempunjai nada merah, seperti merah djambunja pipi² temin puteri kita yang sedang ter-sipu² sadja.

Kalau kita sudah sampai dikepulauan sekitar Irian Barat, maka masuklah kita kedaerah Kakaktua yang berdjambul kuning lagi, tapi yang serba besar² ukurannja (Cacatus galerita triton). Ini, sebagai rekan²nja yang berdjambul kuning dari daerah sebelah barat tadi, djuga tjerawak sekali menjambut kedatangan kita, sambil terbang bergerombolan dari pohon yang satu ke pohon yang lain. Sebatang pohon raksasa yang sedang disinggahi mereka, dari djauh lantas nampak seakan² bertaburan dengan bunga putih².

Barisan kehormatan yang berdiri tegak menjambut pendaratan kita ini agaknya sudah biasa berteriak hiruk pikuk ramai dulu sebelum tamu² agung datang. Tapi kalau kita sudah mendarat, diam semua!

ALANGKAH bedanja dengan Kakaktua Radja (Probosciger aterrimus) yang tidak pernah heboh, walaupun ada Djenderal botak dari musuh yang datang mendarat. Kulitnja hitam, djambulnja hitam, dan hidupnja tidak pernah urakan berge-rombolan seperti Kakaktua berdjambul

kuning tadi, tapi selalu hidup soliter „duaan wae²“.

Sudah tentu kehadirannja lantas tidak menarik perhatian, kalau latar belakangnja berupa pepohonan yang gelap kelam dihutan belantara. Dan suaranya pun tidak pernah lantang seperti Kakaktua² yang lain. Paling² hanya mendesis sadja seperti orang yang kepedasan mulutnja!

Tapi tjatutnja? Djangan tanjal!

Kalau Kakaktua yang biasa hanya mempunjai tjatut² biasa, ibaratnja, maka Kakaktua Radja ini istimewa sekali daja-tjatutnja.

Buah kenari yang begitu keras kulit bidjinjapun dengan mudah dapat dibuka-nja, untuk kemudian di-kunyah² bidjinja. Djangan tjoba² menawan Radja Tjatut ini dalam kamar yang ada perabot²nja halus seperti gelas² misalnja, hiasan por-selin atau petjah belah antik ketjil² yang lain. Sebab, barang² ini pasti akan di-tjatut djuga!

Kakaktua gelap ini agak misterius segala²nja. Ia hanya diketemukan dihutan belantara Irian sadja (berikut sebidang tanah di Queensland, Australia Utara, yang se-akan² mendjadi tanah kolonisasi mereka).

Tempat asal usul mereka yang asli, ialah pulau Salawati. Dan segera setelah kita makin mendalam mempeladjar burung² Kakaktua hitam ini, ternjatalah bahwa djenis²nja lumayan djuga banjak-nja, sehingga tjukup membikin pusang kepala.

Dikepuluan Arfak, misalnja, kita akan berdjumpa dengan Kakaktua² hitam yang lebih besar tubuhnja, dan djuga lebih dari satu namanja: Probosciger goliath, Pr. salvadorii, Pr. oortii.

Barangkali dibidang per-kakaktuaan ini djuga masih diperlukan sematjam „sensus penduduk“ dulu yang beres, sebelum kita mengenal mereka baik².



★ Kakaktua Radja